



**PEMANFAATAN ASET KOMUNITAS DALAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT KELOMPOK TANI SIDO MEKAR**
(Study Deskriptif di Dusun Ungkalan Desa Sabrang Kecamatan Ambulu
Kabupaten Jember)

***UTILIZATION COMMUNITY FINANCE ON EMPORWORMENT OF
FARMER GROUP SIDO MEKAR***
(Description Study In The Ungkalan Hamlet, Sabrang Village, Ambulu District,
Jember Regenty)

Skripsi

Oleh
Rizki Tri Galan Aprilian
NIM 120910301080

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2019**



**PEMANFAATAN ASET KOMUNITAS DALAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT KELOMPOK TANI SIDO MEKAR
(Study Deskriptif di Dusun Ungkalan Desa Sabrang Kecamatan Ambulu
Kabupaten Jember)**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial (S1) dan mencapai gelar sarjana sosial

Oleh

**Rizki Tri Galan Aprilian
NIM 120910301080**

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan lancar. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Yang tercinta kedua orang tuaku, ayahanda sudjud, serta ibundaku Rustini, yang tiada hentinya memberikan dukungan, kasih sayang, pengorbanan, serta mendoakan untuk setiap langkahku dengan ketulusan hati untuk keberhasilan dan kesuksesanku.
2. Keluarga besar serta kedua kakakku Ika rosana sujarwati dan Riza Dwi Taria yang sudah memberikan senyuman, semangat dan doa, serta terimakasih atas keluarga besarku yang telah tulus mendukungku dan mendoakanku.
3. Guru-guruku dari TK hingga perguruan tinggi, terimakasih telah memberikan ilmunya serta membimbing dengan rasa sabar dan tulus.
4. Terimakasih buat kekasihku Ella Nurdhiansyah yang sudah memberikan saya semangat dan motivasi dalam menempuh hidup ini.
5. Terimakasih kepada teman-teman seangkatananku jurusan Ilmu kesehatan sosial 2012 yang sudah meberikan semangat dan keceriaan selama masa perkuliahan.
6. Alamaterku tercinta Jurusan Ilmu Kesehjateraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Jember.

MOTTO

“Kami Menceritakan kepadamu (Muhammad) kisah yang paling baik.”

(QS.Yusuf;3)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizki Tri Galan Aprilian

NIM :120910301080

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ini yang berjudul “Pemanfaatna Aset Komunitas Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani Sido Mekar (Studi Deskriptif Di desa Sabrang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember)” adalah benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isi sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 12 Oktober 2018

Yang menyatakan,

Rizki Tri Galan Aprlian

¹ Departemen Pendidikan Agama RI. *Al-Qur'an Terjemahan Per-kata*. Yayasan Lembaga Penerjemah Penafsiran Al-Quran Revisi Terjemahan oleh Lajnah Pentafsir Mushaf Al-Quran.

SKRIPSI

**PEMANFAATAN ASET KOMUNITAS DALAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT KELOMPOK TANI SIDO MEKAR
(Studi Deskriptif Di Dusun Ungkalan Desa Sabrang Kecamatan Ambulu
Kabupaten Jember)**

***UTILIZATION COMMUNITY FINANCE ON EMPORWORMENT OF
FARMER GROUP SIDO MEKAR
(Description Study In The Ungkalan Hamlet, Sabrang Village, Ambulu District,
Jember Regenty)***

oleh

**Rizki Tri Galan Aprilian
NIM 120910301080**

Dosen Pembimbing:
Belgis Hayyinatun Nufus, S.Sos.,M.Kesos
NIP.198904232018032001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Aset Komunitas Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani Sido Mekar (Studi Deskriptif Di Dusun Ungkalan Desa Sabrang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember). Telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Jember pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 14 November 2018
Tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Partono, M.Si
NIP. 195608051986031003

Belgis H Nufus, S.Sos., M.Kesos
NIP. 1989042320118032001

Anggota 1

Anggota 2

Dr. Nur Dyah Gianawati, MA
NIP. 195806091985032003

Budhy Santoso, M.Si., Ph.D.
NIP. 197012131997021001

Mengesahkan :

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas jember

Dr. Ardiyanto, M.Si
NIP. 195808101987021002

RINGKASAN

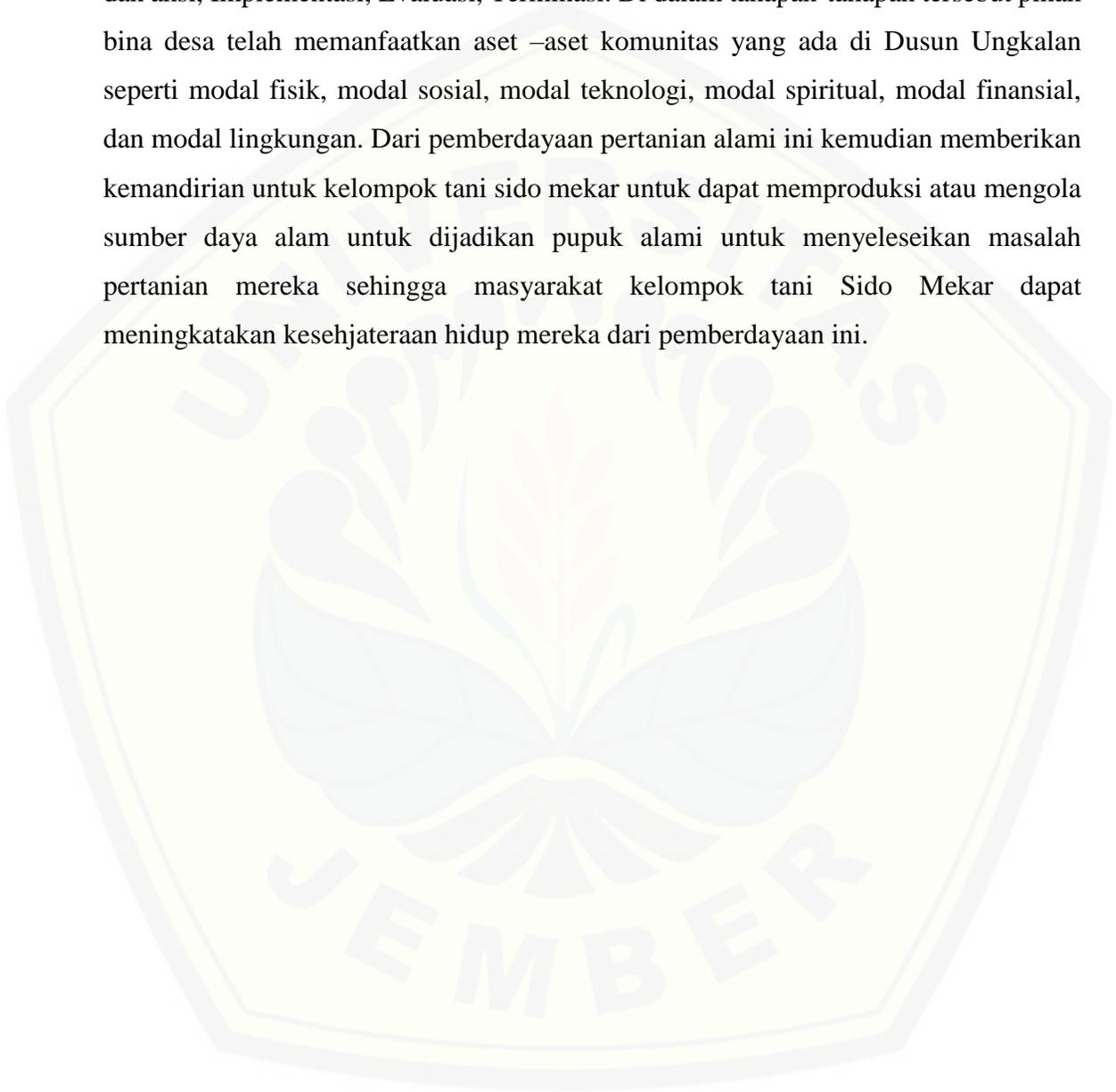
“Pemanfaatan Aset Komunitas Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani Sido Mekar (Studi Deskriptif Di Desa Sabrang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember)”; Rizki Tri Galan Aprilian 120910301080; 133 Halaman:Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.

Pemberdayaan masyarakat yang melalui kelompok tani sido mekar di dusun Ungkalan merupakan salah satu usaha peningkatana kesejahteraan masyarakat tani dengan memanfaatkan aset-aset komunitas dan partisipasi masyarakat yang ada di Ungkalan. Masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat petani di Ungkalan ini merupakan masalah yang harus cepat diselesaikan dan juga banyaknya aset komunitas yang terdapat di dusun Ungkalan juga sebagai potensi untuk dapat melakuakn pemberdayaan pertanian alami ini. Pemberdayaan kelompok tani yang ada di Ungkalan ini bertujuan untuk menyelesaikan maslaah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat tani di Ungkalan dan juga meningkatkan kesehjateraan masyarakat tani di Ungkalan. Tujuan penelitian adalah untuk mendiskripsikan pemanfaatan aset komunitas didalam pemberdayaan kelompok tani Sido Mekar yang ada di Dusun Ungkalan.

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dan jenis penelitian ini menggunakan teknik *Purposive*. teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisi data menggunakan pengumpulan data mentah, transkrip data, pembuatan koding, kategorisasi data, penyimpulan sementara, triangulasi, dan penyimpulan akhir. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan, adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh pihak bina desa kepada kelompok tani sido mekar dengan memanfaatkan aset aset komunitas

yang ada di Dusun Ungkalan didalam pemberdayaan tersebut terdapat tahapan tahapan pemberdayaan yaitu Persiapan, Perencanaan alternatif program, Pembuatan rencana dan aksi, Implementasi, Evaluasi, Terminasi. Di dalam tahapan-tahapan tersebut pihak bina desa telah memanfaatkan aset –aset komunitas yang ada di Dusun Ungkalan seperti modal fisik, modal sosial, modal teknologi, modal spiritual, modal finansial, dan modal lingkungan. Dari pemberdayaan pertanian alami ini kemudian memberikan kemandirian untuk kelompok tani sido mekar untuk dapat memproduksi atau mengola sumber daya alam untuk dijadikan pupuk alami untuk menyelesaikan masalah pertanian mereka sehingga masyarakat kelompok tani Sido Mekar dapat meningkatkan kesehjateraan hidup mereka dari pemberdayaan ini.



PRAKATA

Puji Syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pemanfaatan Aset Komunitas Dalam Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani Sido Mekar (Studi Deskriptif di Dusun Ungkalan Desa Sabrang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember)”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi serta banyak berjasa dalam proses penelitian dan penulisan hasil penelitian ini. Tanpa mengurangi rasa hormat, rasa terimakasih penulis tujukan kepada:

1. Dr Ardiyanto, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
2. Drs, Pairan, M.Si., selaku Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.
3. Belgis Hayyinatun Nufus, S.Sos.,M.Kesos selaku Dosen Tugas Akhir Karya Tulis Ilmiah (skripsi) yang dengan sabar membimbing, memberi arahan, nasehat, semangat serta motivasi agar penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan sangat baik.
4. Drs. Mahfudz Sidiq M.Si selaku Dosen Pembimbing Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan kepada penulis sewaktu masa studi.
5. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama masa studi penulis.
6. Seluruh Staf Akademik dan Kemahasiswaan, terima kasih atas bantuan dan kerja samanya terutama kepada bapak Rizki yang telah sabar membantu kelancaran administrasi penulis.

7. Teruntuk mbak Nisa, Mas Sofyan, Mbak Yamini sebagai pengurus lembaga Bina Desa di dusun Ungkalan yang telah memabntu dalam proses penelitian.
8. Untuk sahabat-sahabat terbaik yang selalu mendukung dan tidak pernah lepas untuk motivasi untuk tetap berjuang.
9. Sahabat di Jember dan di Rumah, Terimakasih untuk persahabatan, kasih sayang, dan kebersamaan kita selama ini. Kalian takkan terlupakan!
10. Teman-teman Jurusan Ilmu kesejahteraan Sosial (KS) angkatan 2012 seluruhnya, Terimakasih untuk semangat, dukungan, motivasi, dan masukan yang telah diberikan kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi, dan terimakasih banyak telah memberikan pengalaman-pengalaman baru selama masa studi. Kalian luar biasa!
11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi khalayak umum. Penulis juga berlapang dada menerima saran dan kritik dari berbagai pihak demi kesempurnaan penulisan skripsi. Harapan penulis selebihnya adalah pembaca dapat memahami apa yang telah disampaikan dan dituliskan oleh penulis dalam skripsi ini.

Jember, 12 Oktober 2018

Penulis

DAFTAR ISI

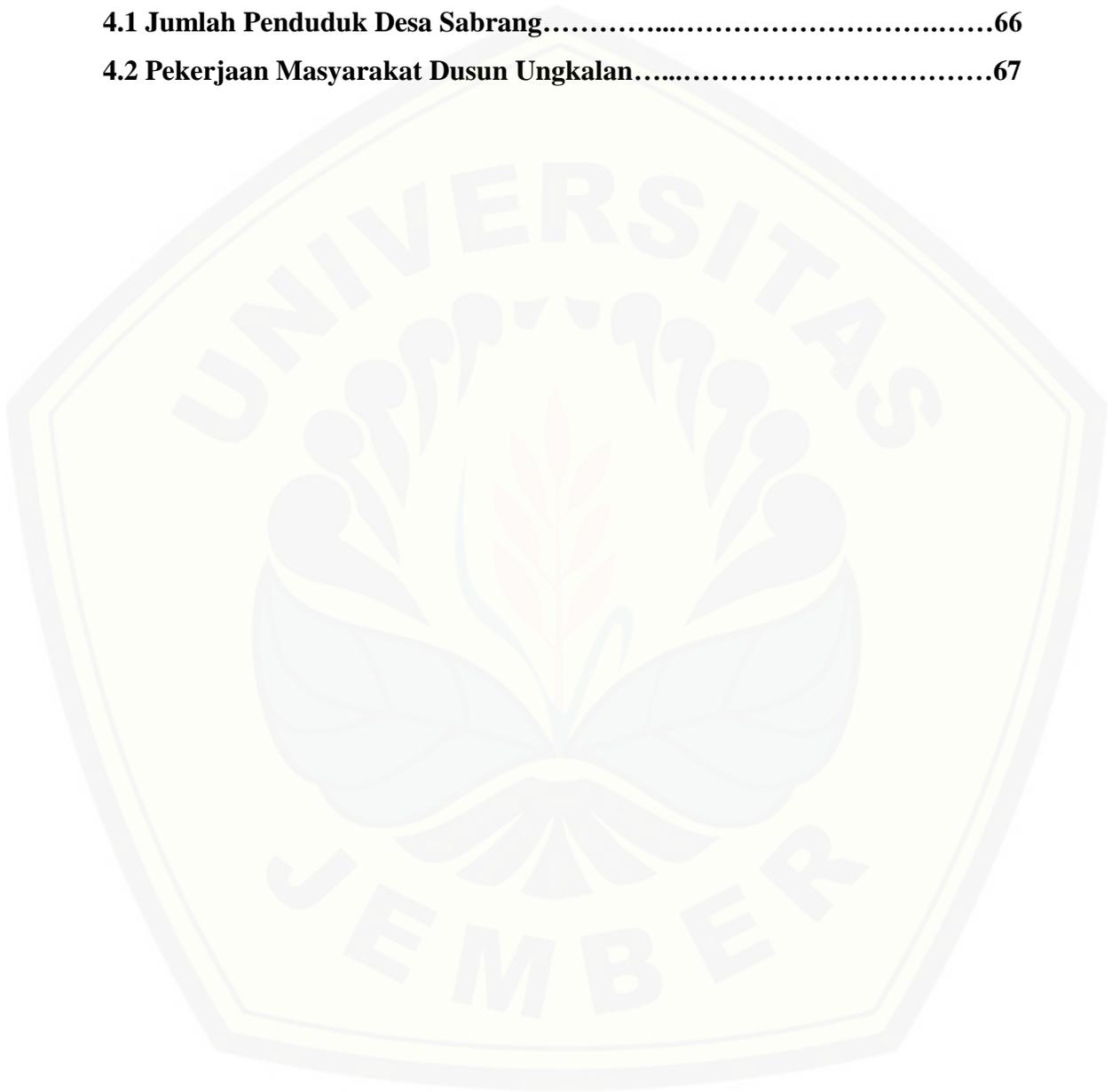
	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ii
HALAMAN MOTO.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
RINGKASAN.....	vii
PRAKATA.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Konsep Pemberdayaan.....	12
2.2 Partisipasi Masyarakat.....	18
2.3 Tahap Pemberdayaan Pengorganisasian Komunitas.....	21
2.4 Konsep Aset Komunitas.....	24
2.5 Konsep Masyarakat Petani	28
2.6 Pengorganisasian (CO).....	31

2.7 Pengertian Pendamping.....	33
2.8 Kajian Penelitian Terdahulu.....	34
2.9 Alur Kerangka Pikir.....	36
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	39
3.1 Pendekatan Penelitian.....	39
3.2 Jenis Penelitian.....	40
3.3 Teknik Penentuan Lokasi Penelitian.....	42
3.4 Teknik Penentuan Informan.....	47
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.5.1 Observasi.....	46
3.5.2 Wawancara.....	49
3.5.3 Dokumentasi.....	54
3.6 Teknik Analisis Data.....	55
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	63
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	65
4.1 Hasil Penelitian.....	65
4.1.1 Keadaan Geografis.....	65
4.1.2 Keadaan Demografis	66
4.1.3 Sejarah Kelompok Sido Mekar.....	68
4.1.4 Profil Kelompok Tani Sido Mekar.....	69
4.1.5 Susunan Kepengurusan Kelompok Sido Mekar.....	70
4.1.6 Aset Komunitas Dusun Ungkalan.....	72
a. Modal Manusia.....	69
b. Modal Sosial.....	77
c. Modal Finansial.....	81
d. Modal Lingkungan.....	84
e. Modal Spiritual.....	86
f. Modal Manusia.....	88
g. Modal Fisik.....	90

4.2 Pembahasan.....	95
4.2.1 Tahapan Persiapan.....	97
4.2.2 Tahapan Assesment.....	100
4.2.3 Tahapan Perencanaan Alternatif Program.....	104
4.2.4 Tahapan Pemformalisasian Rencana Aksi.....	111
4.2.5 Tahapan Implementasi.....	114
4.2.6 Tahapan Evaluasi.....	125
4.2.7 Tahapan Terminasi.....	129
BAB 5 PENUTUP.....	131
5.1 Kesimpulan.....	131
5.2 Saran.....	132
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

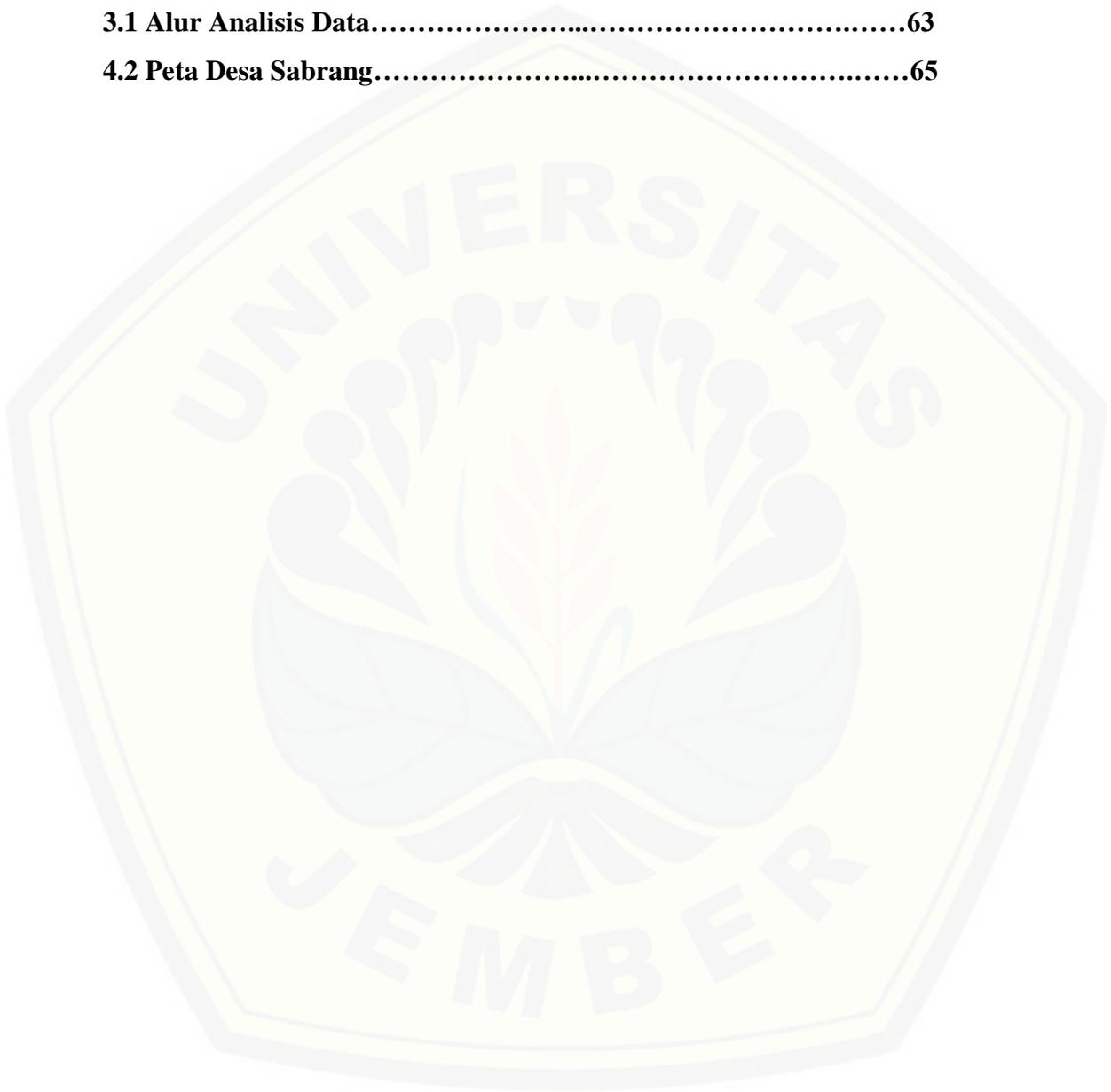
DAFTAR TABEL

4.1 Jumlah Penduduk Desa Sabrang.....	66
4.2 Pekerjaan Masyarakat Dusun Ungkalan.....	67



DAFTAR GAMBAR

3.1 Alur Analisis Data.....	63
4.2 Peta Desa Sabrang.....	65



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. Transkrip Wawancara

Lampiran 3. Koding

Lampiran 4. Analisis Data

Lampiran 5. Research Gab

Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian

Lampiran 6. Surat-surat Penelitian



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Paradigma pembangunan pertanian di era reformasi menempatkan petani sebagai subjek dalam rangka mencapai tujuan nasional. Tujuan pembangunan pertanian adalah memberdayakan petani menuju suatu masyarakat tani yang mandiri, maju, sejahtera dan berkeadilan. Pembangunan pertanian dapat dicapai melalui pembangunan pertanian yang berkesinambungan. Pembangunan pertanian yang berkesinambungan ditandai adanya kelangsungan produksi yang memberikan keuntungan dan adanya kebebasan bagi petani untuk menentukan pilihan terbaik dalam berusaha tani. Pembangunan tersebut diharapkan mampu meningkatkan sebagian besar pelaku ekonomi ikut serta dalam menghasilkan, menikmati dan melestarikan hasil pembangunan. Pembangunan pertanian dalam rangka meningkatkan taraf hidup penduduk Indonesia dengan perbaikan teknologi pertanian merupakan kondisi yang sangat dibutuhkan. Seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk, petani berupaya untuk meningkatkan pendapatannya guna memenuhi kebutuhan konsumsinya.

Sabrang merupakan salah satu Desa di Kecamatan Ambulu yang sektor ekonominya berbasis sektor pertanian. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani di Desa Sabrang ini, serta luasnya lahan pertanian di Desa Sabrang. Luas wilayah Desa Sabrang adalah 4,436,00 Ha. Penggunaan lahan sawah di wilayah Desa Sabrang adalah 645,41 Ha, tegal/ ladang sebesar 383,36, Hutan sebesar 3,345,00 Ha, pemukiman sebesar 383,36 Ha, lain-lain sebesar 42,68 Ha. Dari data diatas menggambarkan bahwa area pertanian menjadi bagian besar dari luas wilayah Kabupaten Jember sehingga sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani atau bergerak di bidang pertanian.(www.pertanian.jatimprov.go.id)

Desa Sabrang terbagi menjadi lima Dusun yang ada Dusun pertama Dusun Kebun sari, Kerajaan, Tegalrejo, Jatirejo dan Ungkalan. Desa Sabrang terdapat sebuah Dusun yang dimana Dusun ini terdapat di tengah hutan jauh dari pusat kota dan kita juga harus melewati medan yang sulit ketika ingin masuk ke Dusun ini Dusun ini

bernama Dusun Ungkalan. Dusun Ungkalan terdapat sumberdaya alam yang sangat melimpah di karenakan Desa Ungkalan terdapat di tengah hutan yang dimana sumber daya alam di Dusun Ungkalan disini sangat banyak seperti tanaman papaya, bayam, bambu dll. Masyarakat Dusun Ungkalan mayoritas berkerja di sektor pertanian hal ini terbukti dari data yang saya dapat bahwa pada tahun 2015 jumlah penduduk di Ungkalan berjumlah 1557 jiwa yang dimana 1219 jiwa bekerja di bidang pertanian hal ini yang membuktikan bahwa Dusun Ungkalan mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani.

Berbicara masalah di Ungkalan, selain Dusun Ungkalan berada di tengah hutan dan jauh dari pusat kota di Ungkalan juga terdapat masalah yaitu sulitnya masyarakat dalam mendapatkan pupuk dan obat-obatan pertanian sebab kebanyakan masyarakat Ungkalan yang bekerja sebagai petani menjadikan pupuk dan obat-obatan pertanian di Ungkalan sangatlah penting hal ini yang membuat permasalahan yang sangat besar bagi masyarakat Ungkalan di tambah lagi kurangnya kemampuan masyarakat dalam mengelola sumberdaya alam yang ada di sekitar mereka untuk menggantikan pupuk dan obat-obatan pertanian yang ada.

Petani tidak berdaya merupakan suatu keadaan dimana masyarakat yang berprofesi sebagai petani tidak bisa memenuhi kebutuhan pertaniannya seperti kebutuhan pupuk, kebutuhan obat-obatan dan lain-lain, yang dimana kebutuhan tersebut merupakan sebuah kebutuhan yang dapat mempengaruhi hasil panen mereka. Ketika kebutuhan pertanian mereka tidak bisa terpenuhi hal ini dapat mempengaruhi hasil panen mereka resiko terbesar mereka akan gagal panen. Petani tidak berdaya juga dapat dikatakan apabila petani tidak bisa memanfaatkan potensi-potensi yang ada di sekitar mereka untuk dapat memenuhi kebutuhan yang mereka perlukan yang sehingga mereka bisa di katakana sebagai petani tidak berdaya.

Dusun Ungkalan juga terdapat sebuah kelompok tani yang dimana kelompok tani ini dibentuk oleh masyarakat Ungkalan sendiri. Kelompok tani ini sudah tidak aktif lagi dikarenakan kurangnya dukungan dari desa dan kurangnya sumber daya manusia yang berpotensi dalam melakukan pembentukan kelompok tani yang ada di Ungkalan.

Faktor-faktor tersebut yang menyebabkan kelompok tani yang ada di Dusun Ungkalan ini tidak bisa berjalan atau dikatakan sudah tidak aktif lagi.

Di Desa Sabrang terdapat sebuah Lembaga swadaya masyarakat Bina Desa yang telah berdiri sejak tahun 1975 di Jawa Barat. Lembaga ini bernama Bina Desa, Bina Desa merupakan suatu lembaga swadaya masyarakat yang berjalan di bidang pemberdayaan terutama di bidang pertanian alami. Yayasan ini mengutamakan pemberdayaan komunitas lokal sebagai konsentrasi dan fokus kajian implementasi. Kantor pusat yayasan ini berada di Jakarta, dan membuka beberapa cabang di beberapa provinsi, salah satunya ada di provinsi Jawa Timur. Dalam pelaksanaannya fokus *setting* lokasi berada di Kabupaten Jember, Kecamatan Ambulu, Desa Sabrang, Dusun Ungkalan.

Sejak awal kedatangan pihak Bina Desa mengusung semangat untuk melakukan pemberdayaan pertanian alami pemberdayaan ini memanfaatkan sumberdaya alam yang ada untuk di manfaatkan menjadi sebuah pupuk atau obat-obatan alami untuk pertanian mereka. Pemberdayaan dilakukan bersama dengan masyarakat Ungkalan selain itu pihak Bina Desa juga mengupayakan peningkatan kesejahteraan bagi masyarakatnya Ungkalan. Dalam pemberdayaan pertanian alami yang dilakukan di Ungkalan masyarakat banyak yang memanfaatkan sumberdaya-sumberdaya yang ada contohnya saja dalam pemberdayaan pertanian alami ini pihak Bina Desa memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia.

Bina Desa memiliki beberapa program yang Bina Desa tetapkan beberapa program tersebut ialah pendidikan musyawarah adalah suatu pendidikan yang bertujuan untuk menyadarkan kritis komunitas marjinal, program ini dilakukan secara dialogis, partisipasif dan mengasah kemampuan komunitas dalam membuat keputusan secara bersama-sama, ruang lingkup pendidikan ini komunitas. Pada program ini memberikan beberapa pengetahuan motivasi, keterampilan atau keahlian dalam pengembangan sebuah organisasi. Yang kedua Program pendampingan komunitas pedesaan pada program Bina Desa yang kedua ini merupakan program yang bertujuan

untuk menguatkan organisasi tani lokal guna meningkatkan pendapatan masyarakat yang mencakup asistensi dan konsultasi pengembangan usaha kecil.

Advokasi komunitas pedesaan dilakukan untuk melakukan pendampingan terhadap kasus-kasus yang masyarakat hadapi, advokasi ini dilakukan untuk kasus-kasus pertanahan, sektor pertanian, dan industri rumah tangga. Selanjutnya program pengembangan jaringan dan aliansi strategis pada program ini disini terdapat perkembangan jaringan baik antar kelompok masyarakat maupun antara pendamping dan organisasi sipil tujuan dari program ini adalah untuk menggalang kekuatan untuk aksi, lobi dan negoisasi. Program selanjutnya ialah program pertanian alami program ini dibuat di karenakan Ketergantungan petani pada input luar (*high dependency on internal input*) berupa pupuk, pestisida kimia, dan bibit yang tinggi, mengakibatkan biaya produksi sangat mahal.

Masalah yang dihadapi masyarakat desa, di samping tingkat pendapatan petani yang sangat rendah, adalah kemerosotan humus tanah dan bahaya pestisida bagi kesehatan komunitas desa serta hancurnya lingkungan, maka penggunaan bibit lokal, pupuk dan obat-obatan alami, pengendalian hama terpadu, dan input-input lainnya diharapkan selain mampu mengurangi biaya-biaya produksi juga meningkatkan pendapatan petani dan sekaligus melestarikan lingkungan sebagaimana prinsip utama pertanian alami ini. Program terakhir yang dimiliki oleh Bina Desa adalah penelitian, penerbitan dan penyebaran informasi pedesaan dan program Unggulan yang di iliki oleh pihak Bina Desa adalah program penelitian alami program tersebut yang telah di terapkan pada penduduk di Desa Sabrang Dusun Ungkalan.

Kelompok Tani Sido Mekar ini dibentuk oleh pihak Bina Desa pada tahun 2014, yang beranggotakan bapak-bapak yang berprofesi sebagai petani di Desa Ungkalan. Hubungan ini terbentuk sebagai akibat dari kesamaan kebutuhan dan tujuan yang dapat mereka dapat mau mengikuti kelompok pemberdayaan ini. Setelah berhasil membentuk kelompok, maka pihak Bina Desa juga melakukan serangkaian upaya demi memberdayakan kelompok. Hal tersebut misalkan dengan memfasilitasi kelompok dalam berbagai kegiatan demi peningkatan kemampuan anggota. Hingga pada

akhirnya kelompok mampu melakukan pengolahan dan pemakaian pupuk dan obat-obatan alami terhadap pertanian mereka. Dalam melakukan pemberdayaan ini pihak Bina Desa melakukan dengan beberapa tahapan yang pertama pihak Bina Desa melakukan persiapan, assessment, perencanaan alternative program, rencana dan aksi, Implementasi dan evaluasi, kemudian pada tahapan tersebut pihak Bina Desa memanfaatkan aset-aset yang ada, aset-aset komunitas ini merupakan sesuatu potensi yang ada di masyarakat terutama di masyarakat Ungkalan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Ungkalan sehingga masyarakat Ungkalan dapat memenuhi kebutuhan yang mereka perlukan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, Bina Desa berdiri di Desa Sabrang pada tahun 2014. Jumlah pengurus yang terdapat di Bina Desa sendiri terdapat 3 orang. Pada tahun pertama anggota dari kelompok Sido Mekar sendiri 10 orang seiring berjalannya waktu pada tahun 2015 terdapat 25 anggota yang ikut dalam pemberdayaan petani alami ini. Dan pada tahun 2016 sudah terdapat 47 anggota yang tercatat dalam keanggotaan dari Bina Desa. Hasil pemberdayaan di Ungkalan berupa pupuk dan obat-obatan alami yang di produksi oleh kelompok Tani Sido Mekar, kemampuan mengelola ini di dapatkan dari tahap-tahap pemberdayaan yang dilakukan oleh pihak Bina Desa. Obat dan pupuk alami ini di buat sesuai kebutuhan petani akan obat dan pupuk apa yang mereka butuhkan untuk tanaman pertanian mereka. Seiring berjalannya waktu mereka dapat melakukan inovasi dalam pembuatan pupuk dan obat-obatan pertanian alami, jadi mereka dapat menemukan obat dan pupuk alami yang sebelumnya belum pernah di ajarkan oleh pihak Bina Desa dan Obat-obat inilah yang digunakan kelompok dalam tanaman pertanian mereka, dengan menggunakan aset-aset komunitas yang ada di sekitar mereka.

Dusun Ungkalan terdapat sumberdaya alam yang sangat melimpah di karenakan Desa Ungkalan terdapat di tengah hutan yang dimana sumber daya alam di Dusun Ungkalan disini sangat banyak seperti tanaman papaya, bayam, bambu dan lain-lain. Banyaknya tanaman papaya dan bayam, dan bambu di Desa Ungkalan maka ketika proses pemberdayaan mereka cukup memanfaatkan sumber daya alam yang ada di

sekitar mereka untuk di manfaatkan untuk membantu dalam pembuatan pupuk alami dan obat-obatan alami. Di Ungkalan terdapat sebuah jembatan dan jembatan ini merupakan akses satu satunya untuk keluar dan masuk di Dusun Ungkalan, masyarakat Ungkalan sangat memanfaatkan jembatan ini untuk keluar dari Dusun mereka. Masyarakat Ungkalan juga masih terdapat masyarakat percaya adat kejawen, masyarakat dengan kepercayaan adat kejawen ini akan memiliki semangat dalam melakukan segala hal pada tanggal tertentu yang dimana masyarakat percaya apabila pada tanggal tertentu apapun yang mereka lakukan akan mendapatkan keberhasilan atau kesuksesan.

Keberadaan dari Bina Desa di Ungkalan sangat dibutuhkan sekali oleh masyarakat Ungkalan dalam melakukan pemberdayaan pertanian alami, dikarenakan pihak bina desa ini melakukan suatu pemberdayaan yang dimana dalam pemberdayaan ini pihak bina desa memanfaatkan aset yang ada disekitar masyarakat baik modal fisik, modal manusia, modal finansial, modal spiritual, modal sosial dan modal teknologi mereka manfaatkan yang ada di sekitar masyarakat Ungkalan untuk menunjang keberhasilan dari tahapan pemberdayaan ini. Salah satunya ialah modal manusia yang berbentuk pengetahuan-pengetahuan baik yang dimiliki oleh pengurus pihak bina desa dan juga pengetahuan-pengetahuan pertanian yang dimiliki oleh masyarakat Ungkalan. Pengetahuan-pengetahuan inilah yang dapat di manfaatkan oleh pihak Bina Desa dalam melancarkan pemberdayaan pertanian alami ini.

Disini keberhasilan yang dilakukan oleh kelompok Tani Sido Mekar pada masyarakat Ungkalan adalah memenuhi kebutuhan akan kebutuhan obat dan pupuk dalam bidang pertanian, dari hasil observasi peneliti yang sudah dilakukan masyarakat Ungkalan kesulitan sekali dalam mendapatkan pupuk. Masyarakat Ungkalan telah dirubah oleh Bina Desa yang sebelumnya menggunakan pupuk kimia dan sekarang menggunakan pupuk alami atau menjadi petani organik. Pertanian organik dalam artian sempit yaitu pertanian yang bebas dari bahan-bahan kimia. Mulai dari perlakuan untuk mendapatkan benih, penggunaan pupuk, pengendalian hama dan penyakit sampai perlakuan pasca panen tidak sedikit melibatkan zat kimia, semua harus bahan hayati,

alami. Sedangkan pertanian alami dalam arti yang luas, adalah sistem produksi pertanian yang mengandalkan bahan-bahan alami dan menghindari atau membatasi penggunaan bahan kimia sintetis (pupuk kimia/pabrik, pestisida, herbisida, zat pengatur tumbuh dan aditif pakan). Dengan tujuan untuk menyediakan produk - produk pertanian (terutama bahan pangan) yang aman bagi kesehatan produsen dan konsumen serta menjaga keseimbangan lingkungan dengan menjaga siklus alaminya.

Dari data yang didapatkan dari observasi lapangan penerapan pada sistem pertanian organik yakni dengan penambahan aplikasi pupuk mikroba sebagai aktivator dalam budidaya tanaman, dapat menghemat biaya produksi. Beberapa tanaman telah diuji coba seperti buncis, padi, kentang, bawang dan lain-lain. Dusun Ungkalan telah terbukti dapat menurunkan biaya produksi, sementara hasil panen pada umumnya dapat ditingkatkan antara 5-20%. Disamping itu, waktu panen dapat dipercepat rata-rata antara 7-14 hari. Hal ini yang membuat masyarakat Ungkalan lebih tertarik menggunakan pertanian alami.

Dalam perspektif kesejahteraan sosial, adanya sebuah potensi yang dimiliki oleh Dusun Ungkalan Desa Sabrang Kecamatan Ambulu menjadi peluang meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui pemberdayaan yang dilakukan Bina Desa. pemanfaatan aset komunitas untuk melakukan pemberdayaan pertanian alami ini. Dari penjabaran diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang *“Bagaimana pemanfaatan aset komunitas dalam pemberdayaan kelompok Tani Sido Mekar di Desa Sabrang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember?”*

1.2 Rumusan Masalah

Mayoritas masyarakat di Dusun Ungkalan Desa Sabrang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember bekerja sebagai petani yang menggantungkan hidupnya pada hasil pertanian. Akan tetapi petani memiliki masalah-masalah yang mereka hadapi yaitu sulit terpenuhinya kebutuhan pupuk untuk pertanian mereka untuk mengatasi masalah tersebut Bina Desa melakukan sebuah pemberdayaan untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan memanfaatkan aset aset komunitas yang ada di sana. Berdasarkan latar

belakang dan fenomena diatas, maka rumusan penelitian ini adalah *“Bagaimana pemanfaatan aset komunitas dalam pemberdayaan masyarakat kelompok Tani Sido Mekar di Desa Sabrang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember?”*

1.3 Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian harus memiliki tujuan yang akan dicapai secara jelas dan tegas agar dapat mengarahkan seluruh rangkaian kegiatan penelitian dengan baik serta menghindari penyimpangan arah penelitian. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan tujuan penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan tentang pemanfaatan aset komunitas dalam pemberdayaan masyarakat kelompok Tani Sido Mekar di Dusun Ungkalan Desa Sabrang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian tentang pemanfaatan aset komunitas dalam pemberdayaan petani di Dusun Ungkalan Desa Sabrang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember adalah sebagai berikut:

1. Diketuinya cara pemanfaatan aset komunitas dalam pemberdayaan antara masyarakat Ungkalan dengan Bina Desa dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga dapat memberikan pengetahuan dan wawasan baru yang diperoleh dari kajian penelitian.
2. Diharapkan dapat memeberikan pengetahuan dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial yang secara khusus berkaitan dengan konsep aset komunitas.
3. Menambah wawasan tentang keilmuan dan pengetahuan masyarakat terhadap permasalahan dan fenomena yang terjadi dalam lingkungan masyarakat Ungkalan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka ini akan diuraikan konsep-konsep yang menjadi dasar pemikiran dalam penelitian ini. Tinjauan ini diperlukan untuk memperjelas arah acuan penelitian yang dilakukan. Sedangkan konsep yang akan digunakan bertujuan untuk memperjelas permasalahan agar dalam penelitian dapat diketahui batasan-batasan masalah, sehingga tidak terjadi penyimpangan dari permasalahan yang sebenarnya.

Profesi petani merupakan profesi yang kebanyakan terdapat di daerah desa sebab profesi ini merupakan profesi yang memanfaatkan alam sebagai media tanam. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Lyon Smith yang dikutip oleh Kahirudin Hidayat (1992;62) bahwa pekerjaan di desa mempunyai objek tanaman dan hewan. Masyarakat desa bekerja di tempat terbuka dan pekerjaannya sangat banyak dan dipengaruhi oleh alam. Jadi pengolahan alam disini sangat mempengaruhi hasil panen petani.

Tetapi masalah yang sering muncul pada masyarakat petani adalah tidak tersedianya pupuk di pasaran terutama pupuk bersubsidi padahal pupuk ini merupakan suatu cara petani dalam mengolah tanah. Hal tersebut dapat berdampak pada rendahnya produktivitas panen yang dihasilkan dan kemudian dapat menyebabkan rendahnya pendapatan petani. Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa petani cenderung tidak lagi memperhatikan penggunaan pupuk berimbang, akibat di satu sisi harga jual produk pertanian sangat fluktuatif dan cenderung merugikan petani. Hal tersebut jika dibiarkan berlanjut, maka akan menyebabkan masyarakat petani akan kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan hidup mereka dan masyarakat petani akan dikatakan kurang sejahtera karena tidak bisa memenuhi kebutuhan mereka.

Ketika masyarakat petani tidak dapat memenuhi kebutuhan pupuk maka masyarakat petani akan dikatakan sebagai masyarakat petani tidak berdaya (*powerless*). Agar masyarakat petani tidak dikatakan sebagai masyarakat petani tidak berdaya (*powerless*) maka masyarakat petani wajib untuk melakukan aktivitas untuk pemenuhan kebutuhan pertaniannya. Sayangnya dalam melakukan aktifitas ini masyarakat petani kadang kesulitan dalam melakukan usaha dalam pemenuhan

kebutuhan sebab kemampuan masyarakat petani setiap individu berbeda-beda dan ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan manusia kesulitan dalam cara pemenuhan kebutuhan rendahnya pendidikan, kurangnya pengetahuan dan kurangnya kapasitas masyarakat untuk menjangkaunya. Maka dari penyebab itu dibutuhkan pendamping untuk melakukan suatu pemberdayaan.

Dari permasalahan tidak bisanya masyarakat petani dalam melakukan pemanfaatan potensi-potensi yang ada disekitar mereka sehingga menyebabkan mereka kurang mandiri dalam pemenuhan kebutuhan, maka di perlukannya sebuah pemberdayaan. Pemberdayaan merupakan suatu usaha yang dilakukan guna merubah masyarakat yang kurang berdaya menjadi masyarakat yang berdaya, menurut Ife (2006;65) dalam Adi (2012/ 206) bahwa pemberdayaan secara sederhana dimaknai dengan upaya untuk meningkatkan daya (*power*), di tujukan agar kelompok lemah memiliki kemampuan untuk mengakses sumber-sumber yang mereka butuhkan dalam rangka untuk meningkatkan kualitas kehidupannya. Jadi perlunya pemberdayaan terhadap masyarakat petani yang kurang berdaya agar mereka dapat mengakses sumber-sumber daya yang ada di sekitarnya agar lebih berguna dengan begitu masyarakat petani yang di berdayakan akan bisa memenuhi kebutuhan untuk menggapai kesejahteraan yang mereka inginkan.

Partisipasi masyarakat juga diperlukan dalam pemberdayaan ini sebab partisipasi masyarakat sendiri menurut Minkkelsen (dalam Adi, 2013;228) mendefinisikan partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam perubahan yang ditentukan sendiri oleh masyarakat, jadi dalam pemberdayaan ini diperlukannya partisipasi masyarakat agar masyarakat dapat ikut terlibat dalam suatu pemberdayaan yang ada. Ketika masyarakat sudah berpartisipasi dalam pemberdayaan pertanian ini maka pemberdayaan ini akan dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

Setelah adanya partisipasi masyarakat maka disini dibentuklah suatu pengorganisasian masyarakat petani dengan cara dibentuknya suatu kelompok tani yang dimana kelompok tani ini beranggotakan masyarakat-masyarakat petani yang mengalami permasalahan yang sama yaitu tidak bisanya masyarakat petani dalam

melakukan pemanfaatan potensi-potensi yang ada disekitar mereka. Menurut Suharto (2010; 69) *Community Organization* pada hakikatnya merupakan sebuah proses dengan mana warga masyarakat didorong agar bekerjasama untuk bertindak berdasarkan kepentingan bersama. Tujuan dari *Community Organization* agar kelompok pemberdayaan lebih mudah dalam memanfaatkan potensi-potensi yang ada disekitar mereka untuk dimanfaatkan dalam tahapan pemberdayaan.

Di dalam suatu pemberdayaan masyarakat dibutuhkannya pendamping didalam pemberdayaan tersebut, begitu pula pada pemberdayaan pertanian alami yang ada di Dusun Ungkalan juga memerlukan seorang pendamping, hal ini bertujuan agar kelompok tersebut dalam melakukan pemberdayaan dan juga agar terfasilitasi sehingga pemberdayaan berjalan dengan lancar. Tujuan dari pendamping menurut Wirayasputra (2006;79) dalam pendampingan, pendamping secara berkesinambungan memfasilitasi orang yang didampingi agar menjadi agen perubahan bagi diri dan lingkungannya dari hal tersebut pentingnya pendamping dalam suatu kelompok pemberdayaan dapat mempengaruhi keberhasilan pemberdayaan tersebut.

Didalam sebuah pemberdayaan terdapat tahapan-tahapan yang setiap tahapan tahapan tersebut merupakan sebuah proses yang kemudian proses tersebut akan memanfaatkan aset-aset yang ada disekitar masyarakat, aset-aset yang ada di masyarakat ini di sebut dengan aset komunitas. Aset komunitas ialah modal manusia, modal fisik, modal finansial, modal lingkungan, modal spiritual, modal lingkungan yang dimana modal-modal tersebut yang kemudian direkatkan oleh modal sosial yang ada. Menurut Adi (2013; 237) menjelaskan tentang aset komunitas sebagai aset yang melekat dalam setiap masyarakat, yang kadang kala menjadi kelebihan dari masyarakat. Aset-aset inilah yang harus bisa di manfaatkan secara maksimal mungkin dalam pemberdayaan pertanian alami agar sebuah pemberdayaan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai yang di inginkan.

Pemberdayaan sendiri memiliki tujuan agar masyarakat petani dapat mengakses sumber-sumber daya yang ada di sekitar mereka, sumber-sumber yang di manfaatkan bukan hanya sumber daya alam nya melainkan sumber-sumber yang berupa aset fisik,

finansial, manusia, aset sosial dan spiritual. Sebab dalam sebuah pemberdayaan memiliki sebuah tahapan-tahapan yang dimana tahapan-tahapan tersebut di namakan tahap pemberdayaan, di dalam tahap pemberdayaan tersebut pasti terdapat beberapa aset-aset yang dimanfaatkan untuk kelancaran dari pemberdayaan. Pemanfaatan aset inilah didalam tahapan pemberdayaan yang akan menentukan keberhasilan dari pemberayaan tersebut bagaimana cara masyarakat dalam memanfaatkan aset tersebut di dalam pemberdayaan sehingga masyarakat petani menjadi berdaya.

2.1 Konsep Pemberdayaan

Konsep pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu konsep utama dalam ilmu kesejahteraan sosial pada era 1990-an hingga saat ini, sering kali dikaitkan dengan intervensi komunitas. Konsep pemberdayaan masyarakat ini mendapat penekanan yang lebih khusus, terutama pada model intervensi pengembangan masyarakat. Sebagai suatu konsep, pemberdayaan masyarakat memiliki berbagai definisi. Salah satunya menurut Payne (1997), yang mengemukakan bahwa suatu pemberdayaan (*empowerment*), pada intinya ditujukan guna membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain melalui transfer daya dari lingkungannya (Adi, 2013:205).

Menurut Shardlow (dalam Adi, 2013:206), pemberdayaan sebagai suatu gagasan yang dikenal di bidang pendidikan Ilmu Kesejahteraan Sosial dengan nama '*Self Determination*'. Pada hakikatnya, bagaimana individu dan kelompok dapat memahami potensi yang dapat dikembangkan dan masalah yang dapat diselesaikan sendiri sehingga dorongan kuat untuk melakukan perubahan dapat terjewantahkan karena mereka merasakan apa yang penting bagi dirinya. Baik yang berhubungan dengan ekonomi, kesehatan, hukum, spiritual, lingkungan, sosial budaya dan politik. Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa hubungan antara Ilmu Kesejahteraan Sosial

dengan pemberdayaan masyarakat merupakan gagasan dan praktik intervensi yang dapat dilakukan terhadap individu, kelompok dan masyarakat.

Menurut Hikmat (2006:3), konsep pemberdayaan dalam wacana pembangunan masyarakat selalu dihubungkan dengan konsep mandiri, partisipasi, jaringan kerja dan keadilan. Pada dasarnya, pemberdayaan diletakkan pada kekuatan individu, kelompok dan masyarakat. Dan menurut McArdele (dalam Hikmat, 2006:45), pemberdayaan sebagai proses pengambilan keputusan oleh orang-orang yang konsekuen melaksanakan keputusan tersebut. Ketika mereka telah mencapai tujuan bersamanya maka harus lebih berdaya dengan sekumpulan pengetahuan, keterampilan sehingga tidak tergantung dengan agen pemberdaya dari luar masyarakat. Dari konsep di atas diturunkan strategi pemberdayaan yang meletakkan partisipasi aktif masyarakat ke dalam efektifitas, efisiensi dan sikap kemandirian. Secara khusus, pemberdayaan dilakukan melalui kegiatan kerjasama dengan sukarela, bukan bersumber dari pemerintah.

Dan menurut Usman dalam Huraerah (2008:87),

“Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses dalam bingkai usaha memperkuat apa yang lazim disebut *community self-reliance* atau kemandirian. Dalam proses ini masyarakat didampingi untuk membuat analisis masalah yang dihadapi, dibantu untuk menemukan alternative solusi masalah tersebut, serta diperlihatkan strategi pemanfaatan berbagai *resources* yang dimiliki dan dikuasai.”

Dari definisi yang disampaikan di atas, terdapat konsep-konsep yang perlu diperhatikan untuk melihat bagaimana masyarakat diarahkan untuk mencapai taraf kesejahteraan yang diinginkan. Misalnya konsep kemandirian yang tidak terlepas dari partisipasi aktif dalam perumusan kebutuhan dan pencapaian tujuan bersama. Kemudian bagaimana masyarakat mampu memBina jaringan hubungan sosial tersebut dijunjung tinggi keadilan sosial yang menjauhkan sikap-sikap diskriminatif. Misalnya, sebuah kelompok yang bergantung pada bantuan pihak lain dalam menjalankan sebuah kegiatan, maka kelompok itu tidak akan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki.

Dari sisi keberadaannya pemberdayaan masyarakat dapat dilihat sebagai suatu program ataupun sebagai suatu proses. Pemberdayaan sebagai suatu program yang dilihat dari tahapan-tahapan kegiatan guna mencapai suatu tujuan, yang biasanya sudah ditentukan jangka waktunya. Konsekuensi dalam hal ini, bila program itu selesai, dianggap pemberdayaan sudah selesai dilakukan. Sedangkan sebagai suatu proses, pemberdayaan merupakan proses yang berkesinambungan (*on going process*) (Adi, 2013:205).

Pembahasan pemberdayaan sebagai program dan sebagai suatu proses yang berkelanjutan sebenarnya merupakan pemikiran yang juga terkait dengan posisi agen pemberdaya masyarakat. Bila si agen pemberdaya masyarakat merupakan pihak eksternal (di luar dari komunitas), program pemberdayaan masyarakat akan diikuti dengan adanya terminasi, sedangkan bila agen pemberdaya masyarakat berasal dari internal (di dalam komunitas), pemberdayaan masyarakat akan lebih dapat diarahkan ke proses pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan (*on going process*) (Adi, 2013:214).

Memberdayakan dapat dipahami sebagai suatu upaya dalam menjadikan manusia berdaya dan mandiri. Dalam pandangan Kartasasmita (dalam Huraerah, 2008:87), upaya memberdayakan masyarakat haruslah dilakukan dengan:

- a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia atau setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan memotivasi dan mengembangkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.
- b. Upaya menciptakan kondisi di atas harus diikuti untuk memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat. Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim atau suasana. Perkataan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*) serta pembukaan akses kepada berbagai peluang yang

akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya. Menurut Suharto (dalam Huraerah, 2008:89), penguatan adalah memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.

- c. Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat, tetapi juga pranata-pranatanya. Menanamkan nilai-nilai budaya modern seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, tanggungjawab adalah bagian pokok dari upaya pemberdayaan ini.
- d. Agar tidak terjadi keretakan hubungan sosial individu-individu yang tergabung dalam kelompok perlu ditingkatkan partisipasinya. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengambil keputusan. Dengan dasar pandangan demikian, maka pemberdayaan masyarakat sangat erat kaitannya dengan pemantapan, pembudayaan dan pengalaman demokrasi.
- e. Memberdayakan juga mengandung arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kurang berdayaan dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah sangat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah.

Lima tahapan pemberdayaan yang disarankan oleh Kartasasmita di atas merupakan suatu proses dari kegiatan yang berkelanjutan. Kegiatan tersebut dilakukan oleh masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf kesejahteraan. Salah satu inti utama dari diskursus komunitas adalah asumsi bahwa masyarakat bukanlah sekumpulan orang yang bodoh, yang hanya bisa maju kalau mereka mendapatkan perintah atau intruksi. Suatu komunitas telah mencapai pada taraf dimana dia berada saat ini, sebenarnya telah melalui proses evolusi yang cukup panjang. Hampir setiap komunitas

telah mengembangkan metode adaptasi yang relatif canggih dalam rangka mengelola lingkungannya. Dengan demikian, mereka tidak dapat dikatakan sebagai makhluk yang bodoh (Adi, 2013:230).

Parsons *et. Al*(dalam Suharto, 2005: 66) menyatakan bahwa proses pemberdayaan umumnya dilakukan secara kolektif. Menurutnya, tidak ada literatur yang menyatakan bahwa proses pemberdayaan terjadi dalam relasi satu lawan satu antara pekerja sosial dan klien dalam *setting* pertolongan perseorangan. Meskipun pemberdayaan seperti ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan diri klien, hal ini bukanlah strategi utama pemberdayaan. Namun demikian, tidak semua intervensi pekerja sosial dapat dilakukan melalui kolektivitas. Dalam beberapa situasi, strategi pemberdayaan dapat saja dilakukan secara individual; meskipun pada gilirannya strategi ini pun tetap berkaitan dengan kolektivitas, dalam arti mengaitkan klien dengan sumber atau sistem lain di luar dirinya. Dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan (*empowering setting*): mikro, mezzo dan makro.

1. Aras Mikro. Pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui bimbingan, konseling, *stress management*, *crisis intervention*. Tujuan utamanya adalah membimbing atau melatih klien dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas (*task centered approach*).
2. Aras Mezzo. Pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.
3. Aras Makro. Pendekatan ini disebut juga sebagai strategi sistem besar (*large system strategy*), karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas. Perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial,

lobbying, pengorganisasian masyarakat, manajemen konflik, adalah beberapa strategi dalam pendekatan ini. Strategi sistem besar memandang klien sebagai orang yang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.

Pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan di atas di capai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yang dapat disingkat menjadi 5P, yaitu: Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan dan Pemeliharaan (Suharto, 2005: 67):

1. Pemungkinan: menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat cultural dan structural yang menghambat;
2. Penguatan: memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuh kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka;
3. Perlindungan: melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil;
4. Penyokongan: memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan;
5. Pemeliharaan: memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat.

Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

Pembangunan di level mezzo atau pada level komunitas mengarah pada kemandirian dan kreatifitas masyarakat yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan di masyarakat dengan tujuan bersama karena rasa saling memiliki dari potensi-potensi lokal yang ada di wilayahnya. Proses pemberdayaan yang merupakan suatu kegiatan yang berkelanjutan, dengan mengelola dan mengembangkan Aset komunitas sebagai upaya untuk membuat masyarakat semakin berdaya dan mandiri.

Dari hal yang sudah dipaparkan diatas pihak Bina Desa sudah mengarahkan masyarakat Ungkalan untuk mandiri dan kreatifitas dalam memenuhi kebutuhan mereka dalam pertanian, mereka sudah diajarkan dalam pembuatan pupuk dan obat-obatan yang memanfaatkan potensi-potensi alam yang ada di sekitar mereka. Dan disini pihak Bina Desa sudah dapat mengola aset-aset komunitas yang sudah ada untuk dimanfaatkan masyarakat Ungkalan dalam pemberdayaan guna untuk masyarakat yang lebi mandiri dan kreatif.

2.2 Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat sering kali dianggap sebagai bagian yang tidak terlepas dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Terkait dengan konsep partisipasi ini, Minkkelsen (dalam Adi, 2013:228) mendefinisikan partisipasi yang biasanya digunakan di masyarakat dalam berbagi makna umum, seperti berikut ini:

1. Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat dalam suatu proyek pembangunan, tetapi tanpa mereka ikut terlibat dalam proses pengambilan keputusan (*participation is the voluntary contribution by people in project, but without their taking part in decisuin making*);
2. Partisipasi adalah proses membuat masyarakat menjadi lebih peka dalam rangka menerima dan merespons berbagai proyek pembangunan (*participation is the sensitization of people to increase their receptivity and ability to respond to development project*);

3. Partisipasi adalah suatu proses aktif, yang bermakna bahwa orang ataupun kelompok yang sedang ditanyakan mengambil inisiatif dan mempunyai otonomi untuk melakukan hal itu (*participation is an active process, meaning that the person or group in question takes initiative and asserts the autonomy to do so*);
4. Partisipasi adalah proses menjembatani dialog antara komunitas lokal dan pihak penyelenggara proyek dalam rangka persiapan, pengimplementasian, pemantauan dan evaluasi staf agar dapat memperoleh informasi tentang konteks sosial maupun dampak sosial proyek terhadap masyarakat (*participation is the fostering of a dialogue between the local people and the project or programme preparation, implementation, monitoring and evaluation staff in order to obtain information on the local context and on the sosial impacts*);
5. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat secara sukarela dalam perubahan yang ditentukan sendiri oleh masyarakat (*participation is the voluntary involvement of people in self-determined change*); dan
6. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam upaya pembangunan lingkungan, kehidupan dan diri mereka sendiri (*participation is involvement in people's development of themselves, their lives, their environment*).

Menurut Keith Davis (dalam Huraerah, 2008:95), bahwa partisipasi didefinisikan sebagai keterlibatan mental dan emosi orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyumbangkan pada tujuan-tujuan kelompok dan sama-sama bertanggung jawab terhadapnya. Istilah partisipasi dan partisipatoris menurut Mikkelsen dalam Adi (2013:228), biasanya digunakan di masyarakat dalam berbagai makna umum, diantaranya:

- a. Partisipasi adalah suatu proses aktif, yang bermakna bahwa orang ataupun kelompok yang sedang ditanyakan mengambil inisiatif dan mempunyai otonomi untuk menjelaskan hal itu;
- b. Partisipasi juga merupakan keterlibatan masyarakat secara sukarela dalam perubahan yang ditentukannya sendiri oleh masyarakat dan keterlibatan masyarakat dalam upaya pembangunan lingkungan, kehidupan dan diri mereka sendiri.

Menurut Pandangan Adi (2013:230) menyebutkan bahwa,

“Partisipasi pada dasarnya adalah adanya keikutsertaan ataupun keterlibatan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah, pengidentifikasian potensi di dalam masyarakat, pelaksanaan mengatasi masalah dan juga keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Keikutsertaan masyarakat dalam berbagai tahap perubahan ini akan membuat masyarakat menjadi lebih berdaya dan memiliki ketahanan dalam menghadapi perubahan.”

Menurut Holsteiner dalam Fahrudin (2011:46), partisipasi masyarakat diperlukan karena partisipasi berarti:

1. Mensukseskan program secara lebih terjamin dan cepat;
2. Mendekatkan pengeretaan pihak perencanaan atau pengelola dengan kebutuhan golongan sasaran;
3. Media untuk memupuk keterampilan masyarakat, keluarga dan kepercayaan diri;
4. Mencapai partisipasi positif sebagai ciri khas masyarakat modern.

Menurut Sundariningrum (dalam Sugiyah, 2010:38) mengklasifikasikan partisipasi menjadi dua berdasarkan keterlibatannya, yaitu:

1. Partisipasi langsung yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya;
2. Partisipasi tidak langsung yang terjadi apabila individu mendelegasikan hak partisipasinya pada orang lain.

Kemudian menurut Ndraha dalam Huraerah (2008:110), menyimpulkan bahwa partisipasi masyarakat meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Partisipasi dalam melalui kontak dengan pihak lain (*contact change*) sebagai satu di antara titik awal perubahan sosial;
2. Partisipasi dalam memperhatikan atau menyerap dan memberi tanggapan terhadap informasi, baik dalam arti menerima (menaati dan menerima dengan syarat) maupun dalam arti menolaknya;
3. Partisipasi dalam perencanaan pembangunan, termasuk pengambilan keputusan (penetapan rencana);
4. Partisipasi dalam pelaksanaan operasional pembangunan;
5. Partisipasi dalam menerima, memelihara dan mengembangkan hasil pembangunan (*participation in benefit*);
6. Partisipasi dalam menilai hasil pembangunan.

Dari definisi di atas, konteks partisipasi merupakan pelaksanaan hak setiap individu dalam rangka mengkondisikan dirinya untuk mengetahui apa saja yang terkait dengan kebutuhan hidup manusia. Dengan demikian, partisipasi konkrit akan muncul berlandaskan kesadaran individu terhadap masalah dan potensi yang ada pada dirinya. Berdasarkan uraian di atas, partisipasi masyarakat menurut Adi (2013:231) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan atau pengambilan keputusan tentang alternative solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Dari pengertian mengenai konsep partisipasi masyarakat di atas dapat digunakan untuk mendeskripsikan partisipasi masyarakat Dusun Ungkalan Desa Sabrang melalui kegiatan pemberdayaan petani alami sebagai upaya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat Ungkalan.

Di dalam pemberdayaan pertanian alami yang dilakukan oleh pihak Bina Desa masyarakat Ungkalan sudah berperan aktif dalam melakukan pemberdayaan pertanian alami, hal ini terbukti dari masyarakat Ungkalan yang sudah mengikuti proses pemberdayaan pertanian yang dilakukan oleh pihak Bina Desa. Dengan adanya peran aktif dari masyarakat proses pemberdayaan ini lebih nyata, Partisipasi ini juga penting dalam keberhasilan dalam keberlangsungannya sebuah pemberdayaan.

2.3 Tahap Pemberdayaan Pengorganisasian Komunitas

Strategi supaya komunitas mampu berdaya dan berfungsi keberfungsianya harus diwujudkan dalam beberapa tahap-tahap yang terarah, tersistemisasikan, dan berorientasi pada peningkatan keberdayaan komunitas. Adi (2013) menjelaskan beberapa tahap pemberdayaan dan pengorganisasian komunitas, yakni:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap penyiapan subjek-subjek pemberdayaan dan pengorganisasian komunitas. Adi (2013) menjelaskan jenis-jenis persiapan dalam pemberdayaan dan pengorganisasian komunitas, yakni:

1) Persiapan petugas, Adi (2013) mendefinisikan petugas sebagai aktor eksternal dari komunitas yang merupakan *community worker*. Penyiapan petugas diperlukan untuk menyamakan persepsi antar individu dalam sebuah tim sebagai pelaku perubahan mengenai pendekatan apa yang akan dipilih dalam melakukan pemberdayaan dan pengorganisasian komunitas.

2) Persiapan Lapangan, petugas (*community worker*) akan melakukan penyiapan lapangan atau lokasi pemberdayaan dan pengorganisasian. Pada awalnya dilakukan melalui studi kelayakan terhadap wilayah yang akan dijadikan sasaran, baik dilakukan secara informal maupun formal. Tahap ini merupakan proses pendekatan sekaligus adanya kontak dan kontrak awal dengan komunitas sasaran. Kontak awal ini harus ditindaklanjuti supaya terdapat kedekatan antara *community worker* sebagai pelaku perubandengan komunitas sasaran. Fase ini dikenal sebagai fase engagement dalam suatu proses pemberdayaan dan pengorganisasian masyarakat.

b. Tahap Assessment

Proses assessment merupakan proses mengidentifikasi masalah ataupun kebutuhan yang dapat berupa kebutuhan yang dirasakan (*felt needs*) atau kebutuhan yang diekspresikan (*expressed needs*) dan juga aset yang dimiliki komunitas. Proses assessment ini dapat menggunakan teknik SWOT yakni: kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), kesempatan (*opportunities*), dan ancaman (*threat*). Proses ini mengharuskan untuk setiap anggota suatu komunitas sudah dilibatkan secara aktif supaya mereka dapat merasakan bahwa permasalahan yang menjadi bahan diskusi benar-benar permasalahan yang keluar dari pandangan mereka sendiri. Kadang kala suatu komunitas tidak merasakan suatu hal sebagai kebutuhan atau masalah yang dapat berdampak pada mereka, tetapi *community worker* melihat bahwa kondisi yang ada perlu diperbaiki.

c. Tahap Perencanaan Alternatif Program.

Pelaku perubahan (*community worker*) pada tahap ini secara partisipatif melibatkan warga untuk berpikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mereka mengatasinya. Program dan kegiatan yang akan dikembangkan tentunya harus disesuaikan dengan tujuan mencapai keberdayaan sehingga tidak muncul program-program yang bersifat insidental (*one shot programme*) atau *charity* (amal) yang cenderung kurang dapat dilihat manfaatnya dalam jangka panjang.

d. Tahap Pemformulasian Rencana Aksi.

Pada tahap ini pelaku perubahan membantu komunitas untuk merumuskan dan menentukan program serta kegiatan yang akan dilakukan guna mengatasi permasalahan yang ada. Hal ini biasanya diperlukan bila masyarakat mempunyai berbagai persoalan usulan yang tidak dapat dituntaskan sebelumnya sehingga *community worker* sebagai fasilitator dapat membantu mereka untuk menentukan program mana yang akan mereka prioritaskan terlebih dahulu.

e. Tahap Pelaksanaan (Implementasi).

Tahap pelaksanaan ini merupakan salah satu tahap krusial dalam proses pemberdayaan dan pengorganisasian komunitas, karena sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik dapat berjalan tidak sesuai dalam pelaksanaan di lapangan bila tidak ada kerjasama antara pelaku perubahan dan warga komunitas. Upaya melaksanakan pemberdayaan dan pengorganisasian komunitas juga perlu partisipasi serta dukungan komunitas. Peran komunitas sebagai *sharing stakeholder* diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan.

f. Tahap Evaluasi dan Hasil Perubahan.

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap berjalannya pengembangan masyarakat sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga. Karena dengan keterlibatan warga pada tahap ini diharapkan

akan terbentuk suatu sistem dalam komunitas untuk melakukan pengawasan secara internal sehingga dalam jangka panjang diharapkan dapat membentuk suatu sistem dalam masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada. Pelaku perubahan juga menyadari bahwa tolak ukur (*benchmark*) suatu masyarakat juga dapat berkembang sesuai dengan pemenuhan kebutuhan yang sudah terjadi. Evaluasi itu sendiri dapat dilakukan pada input, proses (pemantauan dan monitoring) dan juga hasil. Evaluasi yang dilakukan pelaku perubahan bersama komunitas bukan saja dilakukan untuk mengevaluasi hasil perubahan. Akan tetapi juga dilakukan untuk melihat proses intervensi yang telah atau sedang dilakukan.

g. Tahap Terminasi

Tahap ini merupakan tahap perpisahan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Terminasi dilakukan seringkali bukan karena masyarakat sudah dianggap 'mandiri', tetapi tidak jarang terjadi karena sudah melebihi jangka waktu yang ditetapkan sebelumnya, atau karena anggaran sudah selesai dan tidak ada penyanggah dana yang dapat dan mau meneruskan program tersebut. Pemberdayaan yang dalam bentuk program cenderung akan melakukan terminasi dan tidak jarang terminasi sebagai bentuk adanya pemutusan proses pemberdayaan. Padahal pemberdayaan harus berorientasi dan bertujuan pada proses.

Tahapan pemberdayaan ini digunakan dalam menganalisis tahapan-tahapan yang dilakukan oleh pihak Bina Desa kepada masyarakat Ungkalan dalam pemberdayaan pertanian alami. Tahapan ini dilakukan agar pemberdayaan yang dilakukan sesuai dengan apa yang direncanakan oleh pihak Bina Desa dalam melakukan pemberdayaan pertanian alami.

2.4 Konsep Aset Komunitas

Dalam proses pemberdayaan penting dalam melihat Aset yang ada di masyarakat. Aset yang ada di masyarakat juga penting untuk dikembangkan atau

dimaksimalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adi (2013:237) menjelaskan tentang aset komunitas sebagai aset yang melekat dalam setiap masyarakat, yang kadangkala dapat menjadi kelebihan suatu masyarakat. Tetapi disisi lain dapat merupakan kekurangan dari suatu masyarakat yang harus diperbaiki ataupun dikembangkan. Dari sisi ini, berbagai bentuk aset dalam masyarakat dapat dilihat sebagai suatu potensi atau sumber daya dalam masyarakat dan di sisi lain dapat pula diidentifikasi sebagai aspek yang menjadi kelemahan masyarakat tersebut. Ada beberapa aset komunitas yang perlu untuk dipahami dalam proses pemberdayaan masyarakat, yaitu:

1. Modal fisik (*physical capital*) berupa bangunan dan infrastruktur. Menurut Lawang (2005:11) modal atau modal ini bersifat nyata (*tangible*), dapat dipegang dan dapat diukur, modal ini sengaja dibuat oleh manusia untuk keperluan tertentu dalam proses barang dan jasa, yang memungkinkan orang memperoleh keuntungan pendapatan di masa yang akan datang. Green dan Haines (2002:113) melihat dua kelompok utama dari modal fisik adalah bangunan (*building*) dan infrastruktur (*infrastructure*).
2. Modal finansial (*finansial capital*) adalah dukungan keuangan yang dimiliki suatu komunitas yang dapat digunakan untuk membiayai proses pembangunan yang diadakan dalam komunitas. Lawang (2005:110) modal ini sangat penting dalam proses produksi barang dan jasa (kegiatan ekonomi) yang berfungsi menata kesempatan atau peluang untuk memperoleh uang.
3. Modal lingkungan (*environmental capital*) adalah potensi yang belum diolah dan mempunyai nilai ekonomi yang tinggi serta mempunyai nilai yang tinggi pula dalam upaya pelestarian alam dan juga kenyamanan hidup. Modal lain yang mempunyai nilai penting dalam suatu perencanaan partisipatif adalah adanya modal lingkungan yang dapat diakses dan dimanfaatkan masyarakat.
4. Modal teknologi (*technological capital*) adalah modal teknologi yang dimiliki ataupun dapat dimanfaatkan oleh suatu komunitas. Teknologi yang dimaksudkan

disini tidak jarang lebih berarti suatu teknologi tepat guna yang dapat dimanfaatkan dan bermanfaat bagi masyarakat.

5. Modal manusia (*human capital*) menyangkut kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki pekerja yang berpengaruh terhadap produktivitas mereka. Modal manusia berbicara mengenai sumber daya manusia yang berkualitas sehingga dapat menguasai teknologi yang bermanfaat bagi masyarakat, baik itu teknologi yang sederhana maupun teknologi yang canggih.
6. Modal spiritual (*spiritual capital*) terkait pembangunan di tingkat lokal, modal spiritual memunculkan tujuan hidup dan dorongan untuk bergerak membantu sesama, juga akhirnya akan memberikan makna yang lebih baik terhadap kehidupan itu sendiri. Modal spiritual dalam proses pemberdayaan itu sendiri memiliki beberapa fungsi, antara lain: 1) meningkatkan etos kerja dan memberikan daya dorong atau semangat (*drive*) yang positif dalam melakukan pembangunan; 2) memberikan jiwa dalam upaya pemberian bantuan; 3) memberikan arah dalam pembangunan; 4) menjadi '*guardian*' (pelindung) terhadap penyimpangan.
7. Modal sosial (*sosial capital*) yang terdiri atas norma dan aturan yang mengikat warga masyarakat yang berada di dalamnya dan mengatur pola perilaku warganya, juga unsur kepercayaan (*trust*) dan jaringan (*networking*) antar warga masyarakat ataupun kelompok masyarakat. Norma dan aturan yang ada juga mengatur perilaku individu baik dalam perilaku ke dalam (internal kelompok) maupun perilaku ke luar (eksternal, berkenaan dengan hubungan dengan kelompok masyarakat yang lain). Modal sosial menurut Fukuyama (dalam Hasbullah, 2006:8), lebih menekankan pada dimensi yang lebih luas yaitu segala sesuatu yang membuat masyarakat bersekutu untuk mencapai tujuan bersama atas dasar kebersamaan dan di dalamnya diikat oleh nilai-nilai dan norma-norma yang tumbuh dan dipatuhi. Situasi tersebut akan menjadi resep kunci bagi keberhasilan pembangunan di segala bidang kehidupan. Pada masyarakat yang secara tradisional telah terbiasa dengan bergotong royong serta bekerjasama

dalam kelompok atau organisasi yang besar cenderung akan merasakan kemajuan dan akan mampu secara efektif dan efisien memberikan kontribusi penting bagi kemajuan masyarakat. Dalam kaitan dengan perilaku warga masyarakat di dalam dan antarkelompok, Aiyar (dalam Adi, 2013:258) mengemukakan tiga macam bentuk modal sosial, yaitu:

- a. *Bonding capital* yang merupakan modal sosial yang mengikat anggota anggota masyarakat dalam satu kelompok tertentu;
- b. *Bridging capital* yang merupakan modal sosial yang menghubungkan warga masyarakat dari kelompok sosial yang berbeda; dan
- c. *Linking capital* yang merupakan suatu ikatan antara kelompok warga masyarakat yang lemah dan kurang berdaya dengan kelompok warga masyarakat yang lebih berdaya (*powerful people*), misalnya bank, polisi, dinas pertanian dan sebagainya.

Adanya modal sosial dalam suatu masyarakat bisa menjadi perekat antara kelompok masyarakat yang satu dengan yang lain, hal ini sesuai dengan pendapat Adi (2007:58), yang berpendapat bahwa: “Modal sosial adalah norma dan aturan yang mengikat warga masyarakat yang berada di dalamnya dan mengatur pola perilaku warganya, juga unsur kepercayaan (*trust*) dan jaringan (*networking*) antar warga masyarakat ataupun kelompok masyarakat. Norma dan aturan yang ada juga mengatur perilaku individu, baik dalam perilaku ke dalam (internal kelompok) maupun perilaku ke luar (eksternal, hubungan dengan kelompok masyarakat yang lain). Inti dari konsep modal sosial terletak pada bagaimana kemampuan masyarakat dalam suatu entitas kelompok untuk bekerjasama membangun suatu jaringan untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama tersebut diwarnai suatu pola interaksi yang timbal balik dan saling menguntungkan dan dibangun atas dasar kepercayaan yang ditopang oleh nilai-nilai sosial yang positif dan mengakar kuat di masyarakat. Kekuatan tersebut akan maksimal jika didukung oleh semangat proaktif membuat jalinan, adapun unsur-unsur yang ada dalam modal sosial menurut Fukuyama (dalam Hasbullah, 2006:10) adalah 1)

Adanya partisipasi dalam jaringan; 2) *Resiprocity*; 3) *Trust* (rasa percaya); 4) Norma sosial; 5) Nilai-nilai dan 6) Tindakan yang proaktif.

Pada teori aset komunitas yang telah dipaparkan di atas digunakan untuk menganalisis aset-aset Komunitas apa saja yang digunakan dalam proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Bina Desa terhadap masyarakat Ungkalan. Pada proses ini menggali potensi apa saja yang berupa aset komunitas yang dimanfaatkan dalam proses pemberdayaan pertanian alami.

2.5 Konsep Masyarakat Petani

Pada umumnya, pekerjaan di desa masih banyak tergantung kepada alam. Disamping itu, pekerjaan juga tidak banyak bervariasi. Dapat dikatakan sebagian besar penduduknya mempunyai pekerjaan di sektor pertanian (usaha tani, peternakan, perikanan). Sebagaimana diungkapkan oleh Lyon Smith yang dikutip oleh Kahirudin Hidayat (1992:6) bahwa pekerjaan di desa mempunyai objek tentang tanaman dan hewan. Masyarakat desa bekerja di tempat terbuka dan pekerjaannya sangat banyak dipengaruhi oleh alam. Menurut (Raharjo, 1999: 63) masyarakat petani secara umum sering dipahami sebagai suatu kategori sosial yang seragam dan bersifat umum. Artinya, sering tidak disadari adanya diferensiasi atau perbedaan-perbedaan dalam berbagai aspek yang terkadang dalam masyarakat lain. Secara garis besar petani di kategorikan dalam dua golongan yaitu 1) petani tradisional atau sering disebut petani kecil merupakan masyarakat petani yang masih bergantung kepada alam karena tingkat pengetahuan dan teknologi yang mereka miliki. Produksi yang mereka tuju untuk sebuah usaha menghidupi keluarga, bukan untuk memperoleh keuntungan; 2) petani modern merupakan masyarakat tani yang usahanya ditujukan untuk memperoleh keuntungan. Mereka menggunakan pengetahuan dan teknologi untuk sistem pengolahan moderen dan menanam tanaman mengikuti kebutuhan pasar. Sedangkan menurut Eric dalam (Raharjo, 1999:69) masyarakat petani merupakan masyarakat pehasil pertanian yang mengerjakan tanah secara efektif, yang melakukan pekerjaan itu sebagai nafkah hidupnya, bukan sebagai bisnis yang bersifat mencari keuntungan.

Disebut sebagai masyarakat petani memiliki beberapa ciri yang menggolongkan mereka dalam kategori tersebut. Adapun ciri-ciri masyarakat petani secara umum menurut E Rogers (dalam Raharjo, 1999: 70) yakni:

“1) petani produsen yang subsistem, sekedar memenuhi kebutuhan sendiri (keluarga). Tidak mencari keuntungan; 2) orientasinya yang cenderung pedesaan dan tradisional tetapi memiliki keterkaitan erat atau mengacu ke kebudayaan kota atau pusat kekuasaan tertentu; 3) jarang yang sepenuhnya mencukupi kebutuhan hidup sendiri”

Sedangkan ciri-ciri masyarakat petani menurut James C. Scoot (1981) sebagai berikut:

- a. Satuan keluarga (rumah tangga) petani adalah satuan dasar dalam masyarakat desa yang berdimensi ganda;
- b. Petani hidup dari usaha tani dengan mengelola tanah (lahan);
- c. Pola kebudayaan petani berciri tradisional dan khas;
- d. Petani menduduki potensi rendah dalam masyarakat, mereka adalah “orang kecil” terhadap masyarakat-masyarakat diatas desa

Menurut Raharjo (1986: 23), kelas-kelas dalam masyarakat tani ada beberapa tingkat, yaitu:

- a. Tuan tanah, yaitu petani yang memiliki lahan pertanian lebih dari 5,0 ha. Sebagian dari mereka mampu menggarab lahan dengan tenaga kerja keluarga atau dengan mempekerjakan beberapa buruh tani. Sebagian pula menyewakan (dengan sistem bagi hasil) seluruh atau sebagian lahan itu ke petani penggarap.
- b. Petani kaya, yaitu petani yang memiliki lahan 2,0 sampai 5 ha. Petani semacam ini ada kalanya juga menyewakan kepada orang lain karena tidak mampu menggarap semua lahan yang dimiliki.

- c. Petani sedang, yaitu mereka yang memiliki lahan pertanian antara 0,5 samapai dengan 2,0 ha.
- d. Petani kecil, yaitu petani yang memiliki lahan 0,25 ha sampai 0,5 ha.
- e. Petani gurem, yaitu petani yang memiliki lahan 0,10 ha sampai dengan 0,25 ha.
- f. Buruh tani, yaitu petani yang hanya memiliki lahan kurang dari 0,10 ha. Bahkan petani ini juga digolongkan pada mereka yang tidak memiliki lahan sama sekali.

Menurut Pudjiwati Sajogya (1990: 160), masyarakat petani dibagi menjasi 2 kelompok yaitu:

- a. Buruh Tani

Buruh tani merupakan golongan yang mempunyai posisi paling rendah, karena buruh tani tidak memiliki lahan sama sekali. Mereka hanya bermodal tenaga untuk mendapatkan pekerjaan guna memperoleh sesuatu demi kelangsungan hidupnya. Biasanya mereka hidup dalam keadaan miskin. Buruh tani berada ditingkat terendah dalam lapisan masyarakat. Mereka tidak mungkin jatuh lebih rendah lagi.

- b. Petani Bebas

Petani bebas ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu:

- 1) Petani bebas kecil

Pada umumnya mereka mengerjakan tanah sendiri atau terkadang sawah dasar bagi hasil. Mereka tidak melakukan pekerjaan untuk mencari upah;

- 2) Tuan tanah besar

Di dalam usaha pertanian mereka hanya menjalankan fungsi sebagai pengelola, sehingga mereka jarang sekali mengerjakansendii pekerjaan kasar. Masalah perolehan pinjaman mereka dapat meminjam dengan malalui Dinas Pertanian.

Di Ungkalan masyarakat disana mayoritas berprofesi sebagai petani hal ini sesuai dengan data jumlah penduduk masyarakat Ungkalan yang dimana pada tahun 2015 jumlah penduduk di Ungkalan berjumlah 1557 jiwa yang 1219 jiwa bekerja dibidang pertanian hal ini yang menunjukkan bahwa di Dusun Ungkalan mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani.

2.6 Pengorganisasian (CO)

Urgensi dalam Konsep Pemberdayaan masyarakat adalah diterapkannya metode pengorganisasian dan pengembangan masyarakat sebagai wujud pelaksanaan pengembangan masyarakat yang berkelanjutan. Menurut Ross Murray, pengorganisasian masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat dapat mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan dan menentukan prioritas dari kebutuhan-kebutuhan tersebut, dan mengembangkan keyakinan untuk berusaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang sesuai dengan skala prioritas berdasarkan sumber-sumber yang ada dalam masyarakat sendiri maupun berasal dari luar dengan usaha gotong royong (Afandi, 2012: 92).

Dalam konsep pemberdayaan dengan metode *community organization and community development*, masyarakat tidak hanya dijadikan sebagai objek dari program pengembangan masyarakat namun sebagai subjek pembangunan dalam pengembangan masyarakat. Karena masyarakat sebagai penerima sekaligus pelaku program yang mengerti akan kebutuhan sendiri serta berhak menentukan dan menyusun kegiatan yang terkait dengan pemenuhan kebutuhannya dengan adanya dukungan pihak luar termasuk pemerintah. Suharto (salam Huraiah, 2011: 146) mengatakan pengorganisasian dan pengembangan berbagai aktivitas pembuatan program atau proyek kemasyarakatan yang tujuan utamanya meningkatkan taraf hidup atau kesejahteraan sosial (*social well-being*) masyarakat. Sebagai suatu kegiatan kolektif, pengorganisasian dan pengembangan masyarakat melibatkan beberapa aktor, seperti pekerja sosial, masyarakat setempat lembaga donor, serta instansi terkait yang saling

bekerjasama mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi terhadap program yang dilakukan.

Menurut Suharto (2010: 69) *Community Organization* pada hakikatnya merupakan sebuah proses dengan mana warga masyarakat didorong agar bekerjasama untuk bertindak berdasarkan kepentingan bersama, Makna “pengorganisasian” menegaskan segala kegiatan yang melibatkan orang berinteraksi dengan orang lain secara formal. Pengorganisasian dilakukan terhadap kelompok masyarakat dengan tujuan mempermudah proses pemberdayaan karena didalam masyarakat terdapat tujuan yang sama dan ingin dicapai bersama dengan adanya pengorganisasian maka tujuan suatu komunitas masyarakat akan lebih mudah tercapai. Pengorganisasian dapat mempermudah tujuan suatu komunitas masyarakat tercapai serta suatu kegiatan dalam komunitas akan lebih terencana dan berkelanjutan. Sedangkan pengembangan masyarakat dilakukan setelah adanya pengorganisasian masyarakat yang memiliki tujuan dan kebutuhan yang sama. Dalam pengembangan masyarakat lebih memfokuskan pada kegiatan suatu komunitas yang telah terorganisir untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan yang telah direncanakan. Suharto (2014: 37) mengatakan bahwa pengembangan masyarakat adalah salah satu metode pekerjaan sosial yang tujuan utamanya untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui mendayagunakan sumber-sumber yang ada pada mereka serta menekankan pada prinsip partisipasi sosial. Pengembangan masyarakat menunjuk pada interaksi aktif antar pekerja sosial dan masyarakat dengan mana mereka terlibat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi suatu program pembangunan kesejahteraan sosial.

Disini pembentukan kelompok Tani Sido Mekar ini dilakukan oleh pihak Bina Desa yang tujuannya kelompok inilah yang nantinya dilakukannya pemberdayaan pertanian alami. Tujuan dari dibentuknya kelompok Tani Sido Mekar ini agar anggota kelompok dapat meningkatkan kesejahteraan kelompok dengan melalui pemberdayaan terhadap kelompok Tani Sido Mekar ini.

2.7 Pengertian Pendampingan

Pendampingan sebagai suatu strategi yang umum digunakan oleh pemerintah dan lembaga non profit dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas dari sumber daya manusia, sehingga mampu mengidentifikasi dirinya sebagai bagian dari permasalahan yang dialami dan berupaya untuk mencari alternatif pemecahan masalah yang dihadapi. Kemampuan sumber daya manusia sangat dipengaruhi oleh keberdayaan dirinya sendiri. Oleh karena itu sangat dibutuhkan kegiatan pemberdayaan disetiap kegiatan pendampingan. Suharto (2005,h.93) menyatakan bahwa pendampingan merupakan satu strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat, selanjutnya dikatakannya pula dalam kutipan Payne (1986) bahwa pendampingan merupakan strategi yang lebih mengutamakan *“making the best of the client’s resources”*.

Dampak kemajuan dari proses pembangunan seringkali menimbulkan gap antara orang miskin dan kaya, disisi lain ada kemajuan namun ada pula kemunduran, yang semakin meminggirkan orang-orang yang tidak mampu ke wilayah terpencil. Oleh karena itu pendampingan yang dilakukan perlu juga menciptakan kondisi yang kondusif. Umumnya strategi ini digunakan oleh kelompok-kelompok organisasi kemasyarakatan seperti lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang termuat melalui pendampingan masyarakat dalam konteks LSM bahwa pendampingan dipandang sebagai upaya yang dilakukan oleh orang yang secara aktif membangun hubungan perkawanan dengan komunitas marjinal

Keterlibatan masyarakat sebagai sumber daya manusia untuk memberdayakan dirinya, merupakan potensi untuk mencapai tujuan masyarakat, yaitu dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Sehubungan dengan itu Laurieke & Adi (2004), mengatakan bahwa pendampingan adalah upaya untuk mengintegrasikan kembali penyandang masalah pada institusi-institusinya seperti keluarga, sekolah dan masyarakat. Selanjutnya dikatakan bahwa pendampingan berintikan sebagai upaya menyertakan masyarakat dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki sehingga mampu mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik. Kutipan di atas

memperlihatkan bahwa pendampingan bukan saja dilakukan oleh tenaga pendamping atau petugas lapangan kepada masyarakat tetapi juga dibutuhkan keterlibatan masyarakat sebagai potensi utama untuk dikembangkan dan mengembangkan diri. Karena masyarakat lebih mengetahui apa yang dimiliki dan apa yang menjadi permasalahannya.

Berkaitan dengan itu pendampingan berarti bantuan dari pihak luar, baik perorangan maupun kelompok untuk menambahkan kesadaran dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan pemecahan permasalahan. Pendampingan diupayakan untuk menumbuhkan keberdayaan dan keswadayaan agar masyarakat yang didampingi dapat hidup secara mandiri. Jadi pendampingan merupakan kegiatan untuk membantu individu maupun kelompok yang berangkat dari kebutuhan dan kemampuan kelompok yang didampingi dengan mengembangkan proses interaksi dan komunikasi dari, oleh, dan untuk anggota, serta mengembangkan kesetiakawanan dan solidaritas kelompok dalam rangka menumbuhkembangkan kesadaran sebagai manusia yang utuh, berperan dalam kehidupan masyarakat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki

Jika dikaitkan dengan proses pendampingan bagi kelompok Tani Sido Mekar, maka pendampingan diartikan sebagai proses memberikan penyadaran, pengetahuan dan keterampilan sehingga melalui pemberdayaan ini mereka bisa memanfaatkan potensi-potensi yang ada disekitar mereka untuk memenuhi kebutuhan mereka sehingga mereka menjadi masyarakat yang mandiri.

2.8 Kajian Penelitian Terdahulu

Pentingnya mengkaji penelitian terdahulu adalah untuk memperoleh pengetahuan mengenai metode, ukuran, subjek, dan pendekatan yang dipakai orang lain dan bisa dipakai untuk memperbaiki rancangan penelitian yang kita lakukan. Selain itu bisa diperoleh pengetahuan berupa rekomendasi atau saran-saran bagi pebeliti selanjutnya. Informasi ini tentu sangat penting karena rekomendasi atau saran merupakan rangkuman pendapat peneliti setelah melakukan penelitian. Penelitian-Penelitian tersebut diantaranya adalah yang dilakukan pada tahun 2016 oleh Dermawan

Prasetya mahasiswa Program studi Kesejahteraan sosial Universitas Negeri Jember dengan judul Pemanfaatan Modal Sosial dalam Pemberdayaan dan Pengorganisasian Kelompok Disabilitas dalam penelitian ini menjelaskan tentang Kondisi disabilitas yang rawan terhadap diskriminasi dan eksklusi sosial yang menyebabkan tidak berfungsinya keberfungsian sosial penyandang disabilitas. Kemampuan beraktualisasi dan berpartisipasi oleh penyandang disabilitas dipengaruhi kondisi struktur sosial dan hubungan yang bersifat altruistik. Masyarakat Desa Bengkala terdiri dari 43 warga bisu-tuli dengan sebutan lokal kolok. Warga kolok di Bengkala diberdayakan dalam komunitas tari janger kolok yang penarinya kolok semua. Proses pemberdayaan dan pengorganisasian warga kolok dilakukan sejak tahun 1967 secara turun-temurun. Kesenambungan proses tersebut tentunya tidak hanya berjalan secara apa adanya, dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan pemanfaatan modal sosial dalam komunitas tari janger kolok Bengkala sebagai modal yang mempermudah pemberdayaan dan pengorganisasian pada warga kolok di Bengkala. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pemanfaatan modal sosial yang ada dalam proses pemberdayaan dan pengorganisasian warga kolok di komunitas tari janger kolok Bengkala.

Penelitian-Penelitian tersebut diantaranya adalah yang dilakukan pada tahun 2016 oleh Halimatus Sa'diyah mahasiswa Program studi Kesejahteraan sosial Universitas Negeri Jember dengan judul Pemanfaatan Modal Sosial Bagi Nelayan Saat Musim Paceklik dalam penelitian ini menjelaskan tentang masyarakat nelayan Desa Pesisir Kecamatan Besuki terdapat beberapa komunitas, beberapa diantaranya adalah pengepul ikan dan pemilik kapalyang menjalin relasi kerja. Di dalam relasi kerja tersebut tercipta sebuah pranata karena relasi yang terjalin di antara kedua belah pihak saling menguntungkansehingga semua kebutuhannya dapat terpenuhi. Adanya pranata di dalam relasi tersebut membuat kondisi menjadi lebih baik seperti tetap terjaganya relasi dan terpenuhinya kebutuhan hidup. Selain itu, modal sosial juga berperan penting dalam relasi tersebut karena modal sosial dimanfaatkan untuk tetap menjaga dan memelihara relasi kerja agar dapat meningkatkan pendapatan yang rendah saat musim

paceklik sehingga modal sosial sebagai sumber daya untuk membantu bertahannya hidup. Hal ini terbukti bahwa relasi kerja antara pengepul ikan dan pemilik kapal yang dibangun menghasilkan modal sosial yaitu jaringan, kepercayaan dan nilai.

Keunggulan dari penelitian ini yaitu dalam penelitian ini peneliti berfokus terhadap pemberdayaan yang dilakukan oleh pihak Bina Desa yang memanfaatkan aset komunitas yang ada, Bina Desa berusaha memanfaatkan aset komunitas yang ada di setiap tahapan pemberdayaan yang mereka lakukan. Agra pemberdayaan ini berjalan dengan lancar hal ini terbukti dari keberhasilan dari pihak Bina Desa yang sudah membuat masyarakat Ungkalan menjadi mandiri setelah dilakukan pemberdayaan oleh pihak Bina Desa. Disini lah perbedaan penelitian-penelitian sebelumnya yang dimana dalam penelitian ini pihak Bina Desa sudah berhasil melakukan pemberdayaan dengan memanfaatkan aset komunitas yang ada.

2.9 Alur Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan alur pemikiran dari peneliti sendiri atau juga mengambil dari suatu teori yang dianggap relevan dengan fokus atau judul penelitian dalam upaya menjawab masalah-masalah yang ada dirumusan masalah tersebut.

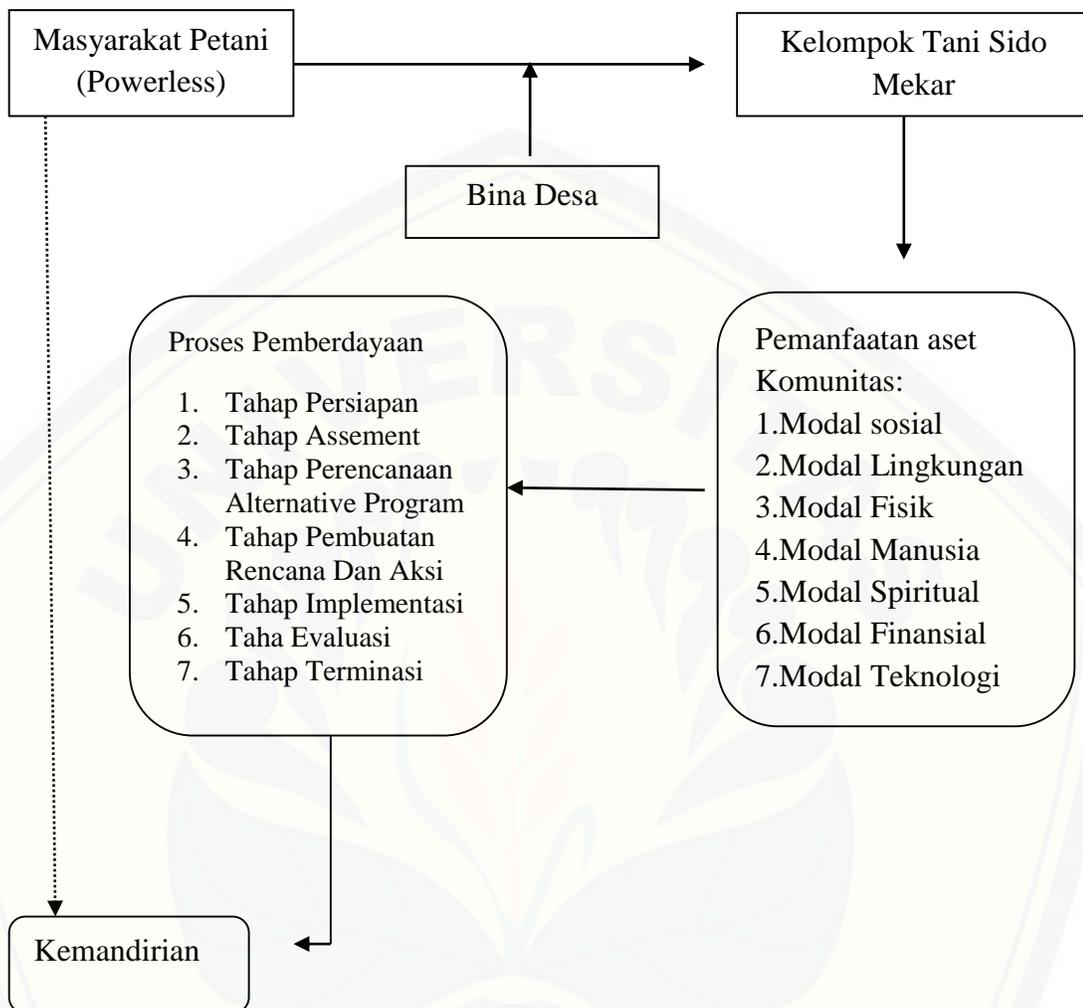
Di masyarakat Ungkalan merupakan masyarakat yang mayoritas bekerja sebagai petani. Dimana masyarakat Ungkalan memiliki permasalahan mereka sangat kesulitan sekali dalam mendapatkan pupuk atau obat pertanian yang mereka butuhkan, padahal obat dan pupuk merupakan hal yang penting dalam menunjang keberhasilan petani dalam memanen. Jika obat pertanian sulit di dapat maka akan menurunkan hasil panen masyarakat Ungkalan tersebut. Masalah inilah yang kemudian membuat masyarakat petani di Ungkalan menjadi masyarakat yang kurang berdaya dikarenakan tidak adanya kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan pertanian mereka.

Bina Desa merupakan suatu lembaga swadaya masyarakat yang berjalan di bidang pemberdayaan terutama di bidang pertanian alami. Yayasan ini mengutamakan pemberdayaan komunitas lokal sebagai konsentrasi dan fokus kajian implementasinya. Disini Bina Desa berjalan pada pemberdayaan pertanian alami karena pertanian alami

lebih banyak manfaatnya ketimbang pertanian yang menggunakan bahan kimia. Dengan melihat permasalahan di atas Bina Desa melakukan pemberdayaan di masyarakat Ungkalan demi terpenuhinya pupuk dan obat pertanian demi meningkatkan hasil panen mereka.

Kemudian dibentuklah suatu kelompok tani yang ada di Ungkalan yang diberi nama Kelompok Tani Sido Mekar oleh pihak Bina Desa, yang dimana kelompok Tani Sido Mekar ini dibentuk dikarenakan permasalahan-permasalahan yang telah dihadapi oleh masyarakat tani yang ada di Ungkalan yang kemudian mereka kumpulkan menjadi satu yang kemudian mereka beri nama kelompok Tani Sido Mekar. Kelompok Tani Sido Mekar ini dibentuk oleh pihak bina desa untuk melakukan pemberdayaan pertanian alami yang bertujuan untuk membuat masyarakat dapat mandiri dalam memenuhi kebutuhan pupuk dan obat-obatan alami mereka.

Dalam pemberdayaan ini terdapat Aset komunitas, yang dapat dimanfaatkan dalam tahapan pemberdayaan, aset-aset komunitas ini dapat berupa (modal fisik, modal finansial, modal lingkungan, modal manusia, modal sosial, modal spiritual) yang kemudian aset komunitas ini dimanfaatkan kepada tahapan di dalam pemberdayaan seperti Tahap Persiapan, Tahap Assement, Tahap Perencanaan Alternative Program, Tahap Pembuatan Rencana Dan Aksi, Tahap Implementasi, Tahap Evaluasi, Tahap Terminasi. Pemanfaatan Aset komunitas dalam proses pemberdayaan inilah yang ingin dilihat oleh peneliti. Pemberdayaan ini tujuan dapat melatih masyarakat Ungkalan dapat hidup secara mandiri yang kemudian akan mengangkat taraf hidup masyarakat Ungkalan agar lebih sejahtera.



Gambar 2.1 Alur Pikir Konsep Penelitian

BAB 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiono, 2008:2). Metode penelitian dalam suatu penelitian memiliki peran yang sangat penting untuk memahami suatu fenomena yang terjadi yaitu meliputi permasalahan yang ada dan menemukan kebenaran. Dalam suatu penelitian, untuk menjelaskan fenomena dibutuhkan metode penelitian. Hal ini diperlukan untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan, sehingga dapat dirumuskan dan dianalisa serta dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses pengumpulan informasi dengan tujuan meningkatkan, memodifikasi atau mengembangkan sebuah penyelidikan atau kelompok penyelidikan. Dalam berbagai literatur, penelitian sosial diperkenalkan dengan dua pendekatan, yakni penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif, dimana masing-masing pendekatan memiliki prosedur penelitian yang berbeda. Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian dalam kajian pemanfaatan aset komunitas pada pemberdayaan di Desa Sabrang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember, bahwa yang sesuai dengan kajian tersebut adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiono (2012:1) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (*natural setting*). Hal ini diperkuat oleh Irawan (2006:52) metode penelitian kualitatif cenderung bersifat deskriptif, naturalistik dan berhubungan dengan sifat data yang murni. Peneliti diharapkan bisa mendapatkan hasil yang benar-benar merupakan kondisi yang sebenarnya atau alamiah atas apa yang menjadi objek penelitian. Uraian yang mendalam juga bisa didapatkan dari peneliti melalui ucapan, tulisan dan perilaku yang dapat diamati secara langsung dengan sudut pandang yang utuh.

Penggunaan metode penelitian kualitatif, digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, sehingga peneliti dapat menganalisis dan menyimpulkan data. Metode

penelitian kualitatif ini berusaha memahami dan menafsirkan makna dari suatu peristiwa, interaksi, tingkah laku manusia maupun fenomena tertentu dari perspektif peneliti sendiri. Dalam penelitian dengan metode ini, peneliti lebih memfokuskan dengan hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari yang mengutamakan proses dibandingkan hasil akhir, atau lebih tepatnya dalam penelitian kualitatif menyelidiki makna dari fenomena yang diteliti.

Penelitian kualitatif ini dipandang paling tepat untuk mengidentifikasi, menjelaskan, dan mendeskripsikan bagaimana bentuk Pemanfaatan aset komunitas pada pemberdayaan di Desa Sabrang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember dalam meningkatkan kemandirian masyarakat dalam pertanian alami. Penelitian ini memandang realita dari kondisi masyarakat Ungkalan tepatnya di Desa Sabrang. Dari hal tersebut peneliti ingin mendiskripsikan mengenai pemanfaatan aset komunitas yang digunakan sebagai sarana dalam Pemberdayaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial. Sehingga tujuan dari penggunaan metode kualitatif ini dapat membantu peneliti dalam memahami Pemanfaatan aset komunitas yang dilakukan Bina Desa dalam pemberdayaan di Dusun Ungkalan Desa Sabrang Kecamatan Ambulu Kecamatan Jember

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan pemanfaatan aset Komunitas dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh lembaga swadaya masyarakat Bina Desa di Desa Sabrang, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian diskriptif. Neuman(2014:38) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah *presents a picture of the specific details of a situation, sosial setting, or relationship* (Penelitian diskriptif mempresentasikan sebuah gambaran situasi secara detail spesifik, setting sosial, atau hubungan), *a descriptive study presents a picture of types of people or of sosial activities and fokuses*

on “how” and “who” questions (penelitian deskriptif merepresentasikan sebuah gambaran jenis-jenis aktivitas kelompok maupun aktivitas sosial dan fokus pada pertanyaan “bagaimana” dan “siapa”) Neuman (2014:39). Hal ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang sedang diteliti, kemudian berupaya realitas tersebut sebagai suatu ciri, karakter, tanda atau gambaran situasi tertentu. Sedangkan menurut ciri-ciri penelitian deskriptif kualitatif Menurut Usman dan Akbar (2009:130) adalah:

“penelitian deskriptif kualitatif diuraikan dengan kata-kata menurut pendapat responden, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitiannya, kemudian di analisis pula dengan kata-kata apa yang melatar belakangi responden berperilaku (berpikir, berperasaan, dan bertindak) seperti itu tidak seperti lainnya, direduksi, ditriangulasi, disimpulkan (diberi makna oleh peneliti), dan diverifikasi (dikonsultasikan kembali kepada responden dan teman sejawat)”.

Dengan demikian dapat di ketahui bahwa penelitian deskriptif kualitatif berupaya untuk menggambarkan realitas atau fenomena sosial secara mendalam dengan cara mengamati secara menyeluruh aspek-aspek yang berpengaruh terhadap fenomena yang di teliti.

3.3 Penentuan Lokasi

Lokasi penelitian merupakan komponen penting dalam penelitian. Lokasi penelitian ialah tempat dimana peneliti akan melakukan penelitiannya, yang mana diformalisasikan untuk memperoleh data yang dapat membantu menjawab masalah penelitian. Peneliti dalam hal menentukan lokasi menggunakan *purposive*, yakni lokasi dipilih dengan mempertimbangkan adanya permasalahan yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu di Dusun Ungkalan Desa Sabrang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember pada kelompok Tani Sido Mekar.

Alasan memilih Dusun Ungkalan Desa Sabrang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember diawali dari praktek dasar yang dilakukan oleh peneliti di daerah tersebut yang mana pada saat peneliti melakukan praktek dasar di Dusun Ungkalan tersebut peneliti melihat terdapat sebuah fenomena pemberdayaan kelompok Tani Sido Mekar yang dilakukan oleh pihak Bina Desa, dimana pemberdayaan ini terfokus terhadap pertanian alami.

Pada pengolahan pupuk alami ini, selain memanfaatkan tanaman yang ada di sekitar Ungkalan, kelompok juga menggunakan berbagai potensi yang ada di Dusun Ungkalan yang berasal dari kelompok mereka. potensi-potensi tersebut mereka manfaatkan pada saat mereka melakukan tahapan pemberdayaan pertanian alami ini di Ungkalan. dari fenomena tersebut peneliti melihat di Dusun Ungkalan terdapat sebuah pemberdayaan yang dimana terdapat pemanfaatan aset komunitas di dalam tahapan pemberdayaan tersebut. selain itu Ungkalan merupakan Dusun yang berada di tengah hutan. Hal tersebutlah yang menjadi alasan utama peneliti kenapa melakukan penelitian di Dusun Ungkalan Desa Sabrang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

3.4 Penentuan Informan

Posisi informan dalam penelitian kualitatif sangat penting, Moleong (2002:90) menyatakan informan adalah orang yang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang suatu situasi dan kondisi di lapangan. Informan merupakan seseorang yang mengetahui mengenai peristiwa-peristiwa dilapangan dan juga terlibat dalam suatu kejadian itu. Hal ini diperkuat oleh Sugiyono (2012:50) menyatakan bahwa sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Informan dalam penelitian mempunyai peranan yang sangat penting.

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan informan dengan menggunakan teknik *purposive* yakni penentuan informan yang dilakukan dengan cara sengaja oleh peneliti, karena orang-orang yang akan dijadikan informan sudah diketahui. Seperti halnya yang dikemukakan Sutrisno Hadi dalam Hamidi (2010:89) bahwa *Purposive* adalah

pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Informan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu informan pokok dan informan tambahan. Untuk mendapatkan data yang diinginkan, maka seorang peneliti harus mempunyai teknik penentuan informan. maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode purposive. Menurut Bungin (2012:107) purposive “Adalah salah satu strategi menentukan informan yang paling umum di dalam penelitian kualitatif, yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu”. Irawan (2006:17) lebih lanjut menjelaskan bahwa purposive adalah informan yang secara sengaja di pilih oleh peneliti, karena informan ini di anggap memiliki ciri-ciri tertentu yang dapat memperkaya penelitian.

Informasi yang akan di gali	Informan Penelitian	
Identifikasi aset dan strategi pengolaan aset pada masyarakat pedesaan	Pihak dari Bina Desa	-Ketua (penanggung jawab) -Anggota
	Masyarakat	-Tokoh Masyarakat

Sumber: Di olah oleh peneliti November 2017

Dengan mendasar pada karakteristik tersebut diatas bahwa informan penelitian mudah dan dapat dijangkau oleh penulis, maka dapal penelitian ini peneliti menggunakan strategi purposive. Bungin, (2012:108) berpendapat bahwa ukuran purposive:

“seringkali ditentukan atas dasar teori kejenuhan (titik dalam pengumpulan data saat data baru tidak lagi membawa wawasan tambahan untuk pertanyaan penelitian). Namun informan berikutnya akan ditentukan bersamaan dengan perkembangan review dan analisis hasil penelitian saat pengumpulan data berlangsung”.

Dalam penelitian ini, peneliti membagi informan menjadi 2 (dua) kriteria sesuai dengan peran dan fungsinya masing-masing yaitu informan pokok dan informan tambahan. Informan pokok merupakan mereka yang mengetahui serta memiliki informasi terkait data penelitian karena informan ini secara langsung berada dan terlibat dalam fenomena penelitian. Dengan demikian dalam penelitian ini informan pokok berfungsi sebagai sumber data paling utama. Dengan demikian, karakteristik yang menjadi informan pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Mereka yang ikut sekaligus paham akan fenomena yang akan diteliti oleh peneliti.
2. Mereka yang masih terlibat langsung pada kegiatan yang sedang diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu untuk dimintai informasi.
4. Bersedia menjadi informan

Informan tambahan adalah mereka yang tidak terlibat secara langsung dalam fenomena penelitian, namun mampu memberikan informasi terkait fenomena yang telah diteliti. Oleh karena itu, karakteristik yang menjadi informan tambahan dalam penelitian ini adalah

1. Telah menjadi anggota kelompok pertanian alami kurang lebih 2 tahun disini peneliti sebab dengan informan yang telah mengikuti pemberdayaan ini minimal dua tahun di harapkan informan dapat menunjukkan hasil dari pemberdayaan tersebut
2. Memiliki jabatan dalam kelompok pemberdayaan seperti ketua, bendaharawan sektaris.
3. Sudah bisa memperlihatkan hasil dari pemberdayaan pertanian alami.
4. Bersedia menjadi informan.

Dari kriteria yang telah di sebutkan di atas, informan yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah enam orang. Informan-informan tersebut terdiri dari tiga orang informan pokok dengan rincian tiga orang sebagai inisiator atau kelompok yang punya inisiatif untuk melakukan pengelolaan aset dalam pemberdayaan pertanian alami oleh

Bina Desa. Dan tiga orang informan tambahan yang merupakan tokoh masyarakat daerah Sabrang yang ikut dan mengetahui secara langsung proses proses pengelolaan aset dalam bidang pemberdayaan pertanian alami di Dusun Ungkalan Desa Sabrang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Karakteristik informan pokok dan informan tambahan yang terlibat atau mengetahui proses pengelolaan aset dalam bidang pemberdayaan pertanian alami yang ada di daerah Sebanen terdiri dari karakteristik usia, pendidikan, dan pekerjaan informan pokok dan informan tambahan.

Tabel 3.2 Rekapitulasi Informan Pokok Dan Informan Tambahan

No	Nama Informan	Jenis Informan	Umur	Pendidikan	Pekerjaan
1	Nisa	Pokok	35	S1	Wiraswasta
2	Sofyan	Pokok	39	S1	Wiraswasta
3	Yamini	Pokok	30	S1	Wirasswasta
4	Mukarom	Tambahan	50	SD	Petani
5	Faisol	Tambahan	39	SMA	Petani
6	Samsul	Tambahan	42	SD	Petani

Sumber: Diolah oleh peneliti Agustus 2017

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi suatu hal yang penting dalam penelitian ini karena dalam hal ini peneliti bertujuan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan kemudian data tersebut dapat memperkuat kebenaran fenomena. Selanjutnya dijelaskan oleh Sugiyono (2011:225) bahwa pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan atau triangulasi. Dengan menggunakan tehnik pengumpulan data juga akan dapat menghindari kualitas data yang buruk, maka dari itu dalam pengumpulan data dapat dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan dan pencatatan yang dilakukan peneliti dalam kurun waktu tertentu. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diteliti. Dengan tujuan untuk melihat interaksi langsung yang terjadi dan mengetahui fenomena yang tidak diperoleh dalam wawancara. Teknik ini digunakan untuk merekam data-data primer yang berupa peristiwa atau situasi sosial tertentu pada lokasi penelitian, yang berhubungan dengan fokus penelitian. Adapun instrument yang digunakan adalah catatan-catatan lapangan yaitu melakukan penelitian dan pengamatan secara langsung kepada objek yang diteliti. Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik penelitian yang sangat penting. Bungin (2007:115) mengemukakan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Observasi partisipasi (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.
2. Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan guide observasi. Pada observasi ini peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek.
3. Observasi kelompok adalah observasi yang dilakukan secara berkelompok terhadap suatu atau beberapa objek sekaligus.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi jadi disini dalam mengobservasi ini peneliti terlibat langsung terhadap kegiatan sehari-hari masyarakat Ungkalan mengikuti setiap minggu pertemuan yang ada di Ungkalan tidur di rumah penduduk, oleh sebab itu di sini peneliti menggunakan observasi partisipasi. Observasi dalam penelitian ini dilakukan pada:

1. 10 Juni 2017

Observasi dilakukan peneliti mengenai keadaan secara umum daerah Ungkalan. Pada penelitian ini, diketahui bahwa untuk sampai pada daerah Ungkalan harus melewati area hutan yang luas, selain itu akses jalan yang

menghubungkan ke Dusun Ungkalan masih berbatu dan sulit untuk dilewati oleh kendaraan, dan kurangnya penerangan pada jalan yang mengakibatkan kalau malam jalan tidak terlihat.

2. 13 Juni 2017

Observasi dilakukan peneliti pada pagi hari, terlihat banyak para penduduk daerah Ungkalan yang berangkat ke sawah. Dalam observasi ini peneliti mengetahui bahwa seluruh masyarakat Dusun Ungkalan mayoritas berprofesi sebagai petani.

3. 15 Juni 2017

Peneliti melakukan observasi pada posko dari Bina Desa yang berada di sebelah rumah pak faisal, disini diketahui bahwa posko yang terdapat di sebelah rumah pak Faisol sudah terdapat fasilitas seperti papan tulis, tikar meja yang menjadikan posko ini sudah layak sebagai tempat kumpul dalam pemberdayaan.

4. 19 juni 2017

Pada observasi ini, peneliti kembali ke Ungkalan kembali ke posko. Pada saat observasi ini dilakukan, Bina Desa sedang melakukan pemberdayaan bagi para anggotanya. disini terlihat masyarakat sangat antusias dalam melakukan pemberdayaan yang dilakukan Bina Desa.

1. Obyek Observasi

Menurut Sugiyono (2014:68), Obyek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi dinamakan situasi sosial yang terdiri dari tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku) dan *activities* (aktivitas). Terkait dengan hal ini, obyek observasi dalam penelitian ini adalah pertama, tempat/lokasi yaitu di Dusun Ungkalan Desa Sabrang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember karena Desa ini berbeda dengan Desa lain, perbedaannya ialah disini terdapat Suatu lembaga Swadaya masyarakat yang melakukan pemberdayaan di masyarakat Ungkalan. Kedua, pelaku yaitu masyarakat yang terdapat di Dusun Ungkalan yang mayoritas pekerjaannya adalah petani. Ketiga, aktivitas yaitu mengamati pemberdayaan yang dilakukan Bina Desa terhadap

kelompok tani yang terdapat di Dusun Ungkalan, pemberdayaan itu terjadi karena kedua belah pihak saling percaya dan saling membutuhkan satu sama lain. Menurut Spradley (1980) dalam Sugiyono (2014:69) tahapan observasi menyebutkan bahwa tahapan observasi ada tiga yaitu:

a. Observasi deskriptif

Observasi deskriptif dilakukan peneliti pada saat memasuki situasi sosial tertentu sebagai objek penelitian. Pada tahap ini peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti, maka peneliti melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar dan dirasakan. Semua data direkam, oleh karena itu hasil dari observasi ini disimpulkan dalam keadaan yang belum tertata. Observasi tahap ini sering disebut *grand tour observation* dan peneliti menghasilkan kesimpulan pertama. Apabila dilihat dari segi analisis, maka peneliti melakukan analisis domain sehingga mampu mendeskripsikan secara mendalam terhadap semua yang ditemui. Tahap ini, merupakan tahap observasi awal dalam memahami situasi sosial saat berada ditempat yang sudah ditentukan oleh peneliti itu sendiri yaitu di Dusun Ungkalan Desa Sabrang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

b. Observasi terfokus

Pada tahap ini peneliti sudah melakukan *mini tour observation* yaitu suatu observasi yang telah dipersempit untuk difokuskan pada aspek tertentu. Observasi ini juga dinamakan observasi terfokus karena peneliti melakukan analisis taksonomi, sehingga dapat menemukan fokus. Pada tahap ini peneliti mengamati secara lebih mendalam terkait pemberdayaan yang dilakukan dan pemanfaat aset komunitas yang dilakukan oleh Bina Desa.

c. Observasi terseleksi

Pada tahap observasi ini, peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan sehingga datanya lebih rinci. Dengan melakukan analisis komponensial terhadap fokus, maka tahap ini peneliti telah menemukan karakteristik, perbedaan dan kesamaan antar kategori serta menemukan

hubungan antara satu kategori dengan kategori yang lain. Pada tahap ini diharapkan peneliti telah dapat menemukan pemahaman yang mendalam atau hipotesis. Peneliti mulai meyeleksi bagian-bagian yang terpenting terkait dengan apa yang berhubungan yang dijadikan fokus kajian untuk menghindari luas pembahasan. Dalam tahap ini, peneliti memfokuskan pengamatan pada.

3.5.2 Wawancara

Menurut Moleong (2010:186) wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Menurut Usman (2009:55) kegunaan dari wawancara ialah untuk mendapatkan data dari tangan pertama (*primer*), pelengkap teknik pengumpulan lainnya, menguji hasil pengumpulan data lainnya.

Ada beberapa jenis wawancara menurut Esterberg dalam Sugiyono (2012:73) yaitu wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara semi struktural (*semistructure interview*), wawancara tak terstruktur (*unstructure interview*).

Wawancara dilakukan dengan tujuan mendapat informasi dari informan agar mendapatkan suatu temuan sebagai data penelitian. Dengan adanya bentuk-bentuk wawancara di atas, maka penelitian ini menggunakan bentuk wawancara Semi Terstruktur. Alasan peneliti memilih bentuk wawancara semi terstruktur karena selain peneliti tetap mengacu pada *guidline interview* dalam wawancara, peneliti juga bisa bebas mengatur jalannya proses wawancara dan dapat membatasi pembicaraan yang tidak diperlukan. Sehingga mempermudah peneliti mendapatkan data atau informasi tambahan terkait dengan fokus kajian.

Sugiyono (2014) memaparkan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum melakukan wawancara seperti dibawah ini:

1. Perihal wawancara

Menurut Sugiyono (2014:76) ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- a. menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
- b. menyiapkan pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- c. mengawali atau membuka alur wawancara
- d. melangsung alur wawancara
- e. mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- f. menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- g. mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Jadi hal pertama yang harus peneliti lakukan ialah menetapkan informan mana yang layak atau yang mengerti tentang hal yang ingin kita tanyakan sebab kalau kita tidak menyiapkan atau menentukan kepada siapa kita wawancara kita ditakutkan tidak mendapatkan data-data yang diinginkan, kemudian kita juga menyediakan pertanyaan yang akan kita ajukan kepada informan kita baik informan pokok maupun informan tambahan dengan kita telah menyediakan pertanyaan-pertanyaan yang kita tentukan kita akan lebih mudah untuk menggali informasi yang kita inginkan, kemudian kita yang harus memulai dulu dalam membuka alur dalam pertanyaan kita sebab kalau kita tidak mengawali maka informan tidak akan memberikan informasi yang kita inginkan kemudian kita menuliskan atau merekam hasil wawancara kita dari informan agar kita gampang dalam membuat transkrip informan tersebut.

2. Jenis pertanyaan

Menurut Sugiyono (2014:74-77) menggolongkan enam jenis pertanyaan yang saling berkaitan. Terkait dengan hal ini, peneliti menggunakan jenis pertanyaan tentang pengetahuan. Pertanyaan ini digunakan untuk mengungkapkan pengetahuan informan pada suatu kasus atau peristiwa yang mungkin diketahui. Mereka ini dipilih menjadi narasumber karena diduga ia ikut terlibat dalam peristiwa tersebut. Jadi disini kita harus membuat pertanyaan yang dapat menggali informasi yang ingin kita dapatkan, dalam pembuatan pertanyaan ini diharapkan tidak sulit bagi informan untuk menjawabnya setidaknya kita menyederhanakan pertanyaan yang kita inginkan agar dapat informan mengerti dan bisa menjawab pertanyaan kita.

3. Alat-alat wawancara

Menurut Sugiyono (2014:81) menyebutkan alat wawancara yang diperlukan supaya hasil wawancara terekam dengan baik dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka diperlukan alat-alat sebagai berikut:

- a. Buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.
- b. Tape recorder yang berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan.
- c. Camera yang berfungsi untuk memotret kalau peneliti sedang dalam melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data. Dengan adanya foto ini, maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih terjamin karena peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data.

Dalam wawancara kita memerlukan alat seperti buku catatan yang berfungsi untuk mencatat hal-hal yang sangat penting dan kita juga memerlukan tape recorder dalam wawancara dengan tape recorder kita dapat merekam kegiatan kita wawancara yang kemudian kita oleh dari rekaman tape recorder tersebut menjadi transkrip data mentah yang sangat kita perlukan. dan kita juga memerlukan kamera untuk bukti kalau kita melakukan wawancara.

Proses kegiatan wawancara dalam penelitian ini dilakukan di masing-masing tempat, diharapkan data yang diperoleh semakin terfokus. Wawancara ini dapat dikembangkan apabila dianggap perlu agar mendapatkan informasi yang lebih lengkap atau dapat pula dihentikan apabila dirasakan telah cukup informasi yang didapatkan atau diharapkan. Pada tahap ini, peneliti melakukan proses penggalian data melalui wawancara mendalam dengan bentuk semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur dilakukan dengan menyusun dan mengajukan rician pertanyaan secara detail terkait dengan pemanfaatan aset komunitas oleh Bina Desa di Dusun Ungkalan Desa Sabrang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa dengan wawancara semi terstruktur, peneliti bisa bebas mengatur jalannya proses wawancara untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam terkait dengan bagaimana pemanfaatan Aset komunitas di dalam suatu pemberdayaan yang dilakukan oleh lembaga Bina Desa, peneliti dapat membatasi pembicaraan yang tidak diperlukan sehingga mempermudah peneliti mendapatkan data atau informasi terkait dengan fokus kajian. Proses wawancara mendalam atau *in-depth interview* dalam penelitian yang dilakukan di Dusun Ungkalan dengan mendatangi rumah masing-masing orang yang telah ditetapkan menjadi informan kemudian kita menanyai secara berulang ulang tentang hal yang ingin kita dapatkan dari informan tersebut. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan pada tanggal 16 Juni sampai dengan tanggal 20 Juni 2017. Informan yang diwawancarai secara mendalam menggunakan metode wawancara semiterstruktur untuk mendapatkan data yang dibutuhkan terkait pengelolaan aset komunitas dalam bidang pemberdayaan pertanian alami di Dusun Ungkalan Desa Sabrang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember adalah sebagai berikut.

1. Informan Nisa

Wawancara dengan informan Nisa dilakukan pada hari Jumat tanggal 16 Juni 2017 pada pukul 13.00 WIB di Watukebo dan tanggal 2 Oktober 2017 puku 10.00 WIB di kalisat. Tujuan wawancara adalah untuk mengumpulkan data penelitian. Informan Nisa merupakan salah satu inisiator pengelolaan aset dalam bidang pemberdayaan pertanian alami. Berawal dari melihat kondisi masyarakat Ungkalan yang kekurangan pupuk, maka informan Nisa bersama mas Sofyan dan mbak Yamini berinisiatif untuk melakukan pemberdayaan pertanian alami demi membantu masyarakat Ungkalan. saat pengelolaan aset dilakukan, informan Nisa bertanggung jawab atas pemberdayaan yang dilakukan di Dusun Ungkalan ini.

2. Informan Sofyan

Wawancara dengan informan Sofyan dilakukan pada hari Sabtu tanggal 17 Juni 2017 pada pukul 14.00 WIB dan pada tanggal 10 Oktober 2017 pukul 09.00 WIB di rumah informan. Tujuan Wawancara adalah untuk mengumpulkan data penelitian. Informan Sofyan merupakan salah satu dari ketiga yang berinisiatif melakukan pemberdayaan di Dusun Ungkalan. Saat pengelolaan aset dilakukan, informan Sofyan menjadi kordinator lapangan di Ungkalan.

3. Informan Yamini

Wawancara pertama dengan informan Yamini dilakukan pada hari Minggu tanggal 18 Juni 2017 pada pukul 15.00 WIB di rumah mas Sofyan dan wawancara kedua pada tanggal 12 Oktober 2017 di Jember pada pukul 15.00 WIB. Tujuan wawancara adalah untuk mengumpulkan data penelitian. Informan Yamini adalah salah satu dari ketiga orang yang memiliki inisiatif untuk melakukan pemberdayaan di Ungkalan. Dalam awal proses pengelolaan aset untuk pemberdayaan. Informan MY mengajak para tokoh untuk berdiskusi dan membahas kondisi permasalahan yang ada di daerah Ungkalan dan saat itulah ide untuk melakukan pemberdayaan muncul.

4. Informan Mukarom

Wawancara dengan informan Mukarom dilakukan pada hari Selasa tanggal 21 Juni 2017 pukul 20.00 WIB di rumah pak Faisol dan wawancara kedua pada 24 Oktober 2017 di rumah pak Mukarom pada pukul 17.00 WIB. Tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan data penelitian. Informan Mukarom merupakan salah satu masyarakat Ungkalan yang ikut dalam pemberdayaan pertanian alami, terkait dengan pemberdayaan informan Mukarom sebagai anggota dari pemberdayaan pertanian alami ini, informan UK juga merupakan salah seorang yang mengetahui serta terlibat secara langsung dalam proses pengembangan pemberdayaan pertanian alami ini.

5. Informan Faisol

Wawancara dengan informan Faisol dilakukan pada hari Selasa tanggal 20 Juni 2017 pukul 21.30 WIB di rumah informan dan wawancara kedua juga di rumah informan pada tanggal 20 Oktober 2017 pukul 16.00 WIB. Tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan data penelitian. Informan Faisol merupakan salah satu tokoh masyarakat di Dusun Ungkalan, Desa Sabrang. Saat penelitian ini dilakukan, beliau juga menjabat sebagai ketua RW. Informan Faisol merupakan salah satu tokoh masyarakat yang pada awal berdirinya pemberdayaan ini di ajak oleh mas Sofyan untuk bersama-sama mengembangkan pemberdayaan pertanian alami yang ada di Dusun Ungkalan. Informan Faisol termasuk anggota pertama yang ikut dalam pemberdayaan ini.

6. Informan Samsul

Wawancara dengan informan Samsul dilakukan pada hari Selasa tanggal 22 Juni 2017 pukul 19.00 WIB di rumah infroman dan wawancara kedua di rumah informan pada tanggal 26 Oktober 2017 pukul 16.00 WIB. Tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan data penelitian. Informan BR merupakan tokoh masyarakat sekaligus anggota aktif dari pemberdayaan pertanian alami ini. Dalam proses pengelolaan aset yang dilakukan saat pemberdayaan pertanian alami ini, iInforman Samsul juga merupakan salah satu tokoh masyarakat yang di ajak oleh Bina Desa untuk berpartisipasi sehingga beliau sangat memahami proses pemberdayaan pertanian alami ini.

3.5.3 Dokumentasi

Pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi dilakukan peneliti dengan cara mencatat dan mempelajari fenomena yang dimaksud pada berbagai surat kabar elektronik, dan laporan penelitian terdahulu, serta foto dan dokumen dari berbagai instansi terkait. Seperti yang dijelaskan oleh Arikunto (2006:231) bahwa “metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan,

transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”.

Dokumen menurut Sugiyono (2011:240) merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara atau metode dimana peneliti melakukan kegiatan pencatatan terhadap data-data yang ada, baik itu data mengenai penduduk, sosial dan budaya maupun data kondisi daerah. Data yang didapatkan tersebut dapat pula untuk memperkuat apa yang terdapat di lapangan saat wawancara dan observasi. Teknik pengumpulan data dokumentasi dalam penelitian ini dengan menelaah sebagai literatur, dokumen-dokumen resmi dengan jalan melihat, mencatat dan sebagaimana yang sekiranya dapat menunjang dan menjelaskan data-data di lapangan yang berhubungan dengan bahasan penelitian ini.

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode dokumentasi dengan tujuan memperoleh data sekunder dan data primer. Pengumpulan data dari buku-buku dan dokumen atau data terkait dan sebagainya yang menjadi kebutuhan peneliti dalam memperkuat data.

3.6 Teknik Analisis Data

Proses menganalisis data dilakukan penulis semenjak turun lapangan. Guna mengorganisir data dan menelaah semua data yang terkumpul, dalam penelitian ini analisis data dilakukan melalui tahap-tahap tertentu. Dalam penelitian peneliti menganalisis data dengan menggunakan analisis deskriptif dimana objek digambarkan dengan kata-kata dan bukan berupa angka-angka. Moleong (2006:11) menyatakan bahwa “deskriptif adalah suatu analisis yang menggambarkan keadaan objek penelitian dengan data yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci penelitian”.

Sedangkan menurut Irawan (2006:76) untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh terdapat beberapa tahapan yang dapat dilakukan pada waktu analisis data kualitatif yaitu :

a. Pengumpulan Data Mentah

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data mentah dengan cara observasi lapangan, wawancara dan Dokumentasi. Pada tahap observasi lapangan disini peneliti melakukan observasi partisipasi dimana pada waktu mengumpulkan data peneliti berada di Ungkalan, ikut kegiatan masyarakat Ungkalan agar mendapatkan data yang di inginkan, dalam melakukan obserbvasi partisipasi peneliti melakukan melakukan semua kegiatan yang dilakukan oleh narasumber agar peneliti mengetahui kegiatan sehari-hari dari narasumber disini peneliti menghinap di rumah warga Ungkalan. Selanjutnya pengumpulan data mentah dilakukan melalui wawancara. Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara semi-terstruktur. Metode ini dipilih dengan alasan akan memberikan kemudahan bagi peneliti untuk menggali data secara dalam pada objek penelitian. Namun demikian peneliti masih memiliki pedoman yang akan memberikan arahan dan mempermudah kategorisasi melalui guide interview yang dibuat. Wawancara dilakukan kepada enam informan yang telah dipilih sebelumnya. Dalam kegiatan wawancara ini peneliti menggunakan alat bantu berupa handphone untuk merekam wawancara yang dilakukan.

Pengumpulan data yang terakhir adalah dokumentasi. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh dokumen-dokumen penelitian baik gambar maupun surat-surat. Metode dokumentasi ini dilakukan dengan memakai alat bantu berupa handphone yakni untuk mengambil gambar. Dalam hal ini peneliti memperoleh data berupa gambar-gambar selama penelitian, dokumen lain seperti profil Desa dan juga gambar-gambar kegiatan pemberdayaan dan pengelolaan aset berbasis kearifan lokal di Dusun Ungkalan. Bersasarkan ketiga kegiatan pengumpulan data di atas, maka peneliti memperoleh serangkaian data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan. Data yang diperoleh dari kegiatan tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a.) Gambaran Umum Lokasi Penelitian. digunakan untuk mengetahui kondisi wilayah penelitian yaitu Dusun Ungkalan. Sebab diketahuinya kondisi wilayah tersebut akan memberikan kelengkapan data bagi penelitian yang dilakukan. Khususnya ialah terkait dengankondisi masyarakat, letak geografis dan potensi yang ada di Dusun Ungkalan.
- b.) Kelompok Sido Mekar. Penjelasan terkait dengan Kelompok Sido Mekar lebih jauh ditujukan untuk memperoleh data berupa aktivitas kelompok dalam mengelola aset komunitas
- c.) Aset Kelompok Penjelasan terkait dengan aset kelompok ditujukan untuk memberikan gambaran secara rinci perihal jenis aset apa saja yang dimiliki oleh kelompok baik aset yang bersifat fisik maupun non fisik lainnya. Data-data tersebut memberikan kontribusi untuk menjelaskan pengelolaan aset yang dilakukan oleh kelompok.

Data-data yang telah diperoleh dari lapangan melalui metode pengumpulan data, selanjutnya akan di transkrip yang disesuaikan dengan informan dan waktu penelitian.

b. Transkrip Data

Pada tahapan selanjutnya disini peneliti kemudian mendengarkan kembali rekaman-rekaman yang telah peneliti dapatkan, rekaman tersebut kemudian peneliti dengar secara berulang-ulang kemudain peneliti pahami dan kemudian peneliti tulis atau di ketik tanpa mengurangi atau menambah pembicaraan di rekaman tersebut. Disini juga peneliti mengumpulakn foto-foto yang sekiranya juga mengandung atau memiliki hubungan dengan informasi-informasi yang peneliti butuhkan disini juga peneliti melakukan catatan kecil ketika melakukan observasi pada saat peneliti di tinggal di Ungkalan peneliti mencatat hal hal yang sekiranya informasi tersebut penting atau berhubungan dengan peneliti teliti maka hal tersebut di tulis kembali pada tahapan transkrip.

c. Pembuatan Koding

Pembuatan koding adalah pemberian kode pada data yang sudah ditranskrip. Dalam pemberian kode pada transkrip data ini peneliti mencari bagian-bagian tertentu yang terpenting dari pertanyaan yang merupakan kata kunci dari setiap jawaban yang dilontarkan oleh informan. Kemudian peneliti mengambil kata-kata penting atau kata kunci. Beberapa kata kunci yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah tentang pemanfaatan aset komunitas dalam pemberdayaan jadi jawaban yang menyangkut tentang Aset komunitas akan peneliti tandai menggunakan warna huruf dan warna garis bawah. Kemudian peneliti memberikan tanda kode pada data yang sudah di transkrip dengan kata kunci diantara lain

1. Kode PRSPN digunakan untuk data yang berkaitan dengan tahapan persiapan yang ada dilakukan oleh pihak Bina Desa di Ungkalan
2. Kode ASMNT digunakan untuk data yang berkaitan dengan tahapan Assesment yang ada dilakukan oleh pihak Bina Desa di Ungkalan
3. Kode ALT digunakan untuk data yang berkaitan dengan tahapan perencanaan alternative program yang ada dilakukan oleh pihak Bina Desa di Ungkalan.
4. Kode RCN digunakan untuk data yang berkaitan dengan tahapan pemformulasian rencana aksi yang ada dilakukan oleh pihak Bina Desa di Ungkalan.
5. Kode IMP digunakan untuk data yang berkaitan dengan tahapan Implementasi yang ada dilakukan oleh pihak Bina Desa di Ungkalan.
6. Kode EVA digunakan untuk data yang berkaitan dengan tahapan evaluasi yang ada dilakukan oleh pihak Bina Desa di Ungkalan yang ada dilakukan oleh pihak Bina Desa di Ungkalan
7. Kode TRM digunakan untuk data yang berkaitan dengan tahapan terminasi yang ada dilakukan oleh pihak Bina Desa di Ungkalan

8. Kode FSK digunakan untuk data yang berkaitan dengan modal fisik yang terdapat di Dusun Ungkalan.
9. Kode MS digunakan untuk data yang berkaitan dengan modal Sosial yang terdapat di Dusun Ungkalan
10. Kode FNC digunakan untuk data yang berkaitan dengan modal Finansial yang terdapat di Dusun Ungkalan
11. Kode LNGK digunakan untuk data yang berkaitan dengan modal Lingkungan yang terdapat di Dusun Ungkalan
12. Kode SPRT digunakan untuk data yang berkaitan dengan modal Spiritual yang terdapat di Dusun Ungkalan
13. Kode TKN digunakan untuk data yang berkaitan dengan modal Teknologi yang terdapat di Dusun Ungkalan
14. Kode MNS digunakan untuk data yang berkaitan dengan modal manusia yang terdapat di Dusun Ungkalan

d. Kategorisasi Data

Pada tahap ini setelah transkrip di beri koding atau kode sesuai yang di tentukan oleh peneliti kemudian disini peneliti mencoba mengelompokkan data sesuai dengan tahapan yang ada di pemberdayaan, jadi data yang di ambil dari transkrip akan di kelompokkan sesuai dengan tahapan yang memanfaatkan aset komunitas tersebut .Pada tahapan pemberdayaan ini pihak Bina Desa memanfaatkan tujuh tahapan yang ada yang pertama pada tahapan persiapan disini data data yang mengandung pada tahapan persiapan di beri tanda oleh peneliti berupa garis bawah berwarna merah kemudian pada tahapan kedua yaitu assessment disini peneliti member tanda dengan garis kuning di data, pada tahap alternative program disini peneliti member tanda berupa garis berwarna oranye, kemudian pada tahapan pembentukan rencana aksi disini di beri warna garis abu abu pada tulisan, kemudian pada tahapan Implementasi disini peneliti member tanda berupa hijau tua pada tulisan, pada tahapan evaluasi disini peneliti member warna zaitun

pada tulisan data, yang terakhir pada tahap terminasi disini peneliti memberikan warna merah marun pada data.

Disini tahapan pemberdayaan di jelaskan pada kode (PRSPN, ASMNT, ALT RCN, IMP, EVA, TRM) kemudian di dalam tahapan pemberdayaan tersebut memanfaatkan aset aset yang di manfaatkan pada setiap tahap pemberdayaan aset komunitas di tandai dengan kode (FSK, MS, FNC, LNGK, SPRT, TKN, MNS)

e. **Penyimpulan Sementara**

Sehingga berdasarkan penelitian disini peneliti mencoba untuk menarik kesimpulan sementara yang ada di Dusun Ungkalan Desa Sabrang Kecamatan Ambulu dalam pemanfaatan aset komunitas yang di manfaatkan oleh Bina Desa dalam pemberdayaan pertanian alami yaitu:

1. Pada tahap persiapan ini Bina Desa memanfaatkan modal manusia yaitu pemanfaatan para tokoh di Ungkalan seperti pak Faisol untuk mendapatkan informasi-informasi di daerah Ungkalan.
2. Assesment pada tahap ini pihak Bina Desa memanfaatkan modal manusia yaitu pemanfaatan para tokoh di Ungkalan untuk mendapatkan dukungan atau bantuan dalam memasuki masyarakat Ungkalan. Pada tahapan ini juga Bina Desa memanfaatkan trust yang ada di masyarakat untuk melakukan pendekatan di masyarakat Ungkalan
3. Perencanaan alternative Program pada tahapan ini pihak Bina Desa membentuk sebuah kepengurusan di dalam pemberdayaan ini dengan tujuan agar masyarakat lebih terikat dan kelompok pemberdayaan lebih nyata
4. Pemformulasian Rencana Aksi pada tahapan ini Bina Desa memanfaatkan norma yang ada di Ungkalan dalam melakukan tahapan rencana dan aksi. norma tersebut yaitu masih adanya untuk menghargai alam sekitar jadi dalam rencana dan aksi pihak Bina Desa tidak akan melanggar norma tersebut. Dan juga pada tahapan ini Bina Desa melkakukan pengumpulan iuran untuk pembelian bahan bahan pemberdayaan, iuran ini dilakukan

oleh kelompok pemberdayaan setiap seminggu sekali. Disini Bina Desa memanfaatkan sumberdaya alam yang ada di Ungkalan untuk di manfaatkan dalam pemberdayaan, sebab sumberdaya alam di Ungkalan cukup banyak dan masih belum bisa diolah oleh masyarakat sekitar

5. Implementasi pada tahapan ini pihak Bina Desa dalam mengimplikasikan hasil dari pemberdayaannya mereka menggunakan lahan kosong di sekitar rumah yang mereka punyai untuk di coba tanam tanaman yang kemudian di pakai obat dan pupuk hasil dari pemberdayaan, pada tahapan ini masyarakat masih menggunakan tradisi kejawen dalam membuat pemberdayaan, Dalam melakukan pemberdayaan pihak Bina Desa juga memanfaatkan pengetahuan para anggota tentang pertanian sebab mereka pasti sudah memiliki dasar dasar ilmu dalam bertani, disini dalam pemberdayaan masih menggunakan alat-alat tradisional seperti alat tumbuk, ulek dll untuk melakukan pembuatan pupuk guna menunjang dari teknologi fermentasi yang digunakan untuk membuat sebuah mikroba, Di tahapan ini pihak Bina Desa mencoba memanfaatkan modal fisik berupa pemanfaatan rumah kosong sebagai tempat berkumpul. Pada tahapan Implementasi ini juga melakukan capacity building sebab disini Bina Desa mencoba menghubungkan kelompok kepada kelompok yang lain yang sudah mempunyai power atau kelompok yang sudah berhasil, kelompok ini merupakan kelompok dari Bina Desa sendiri yang terdapat di lumajang dan juga Bina Desa memberikan bantuan untuk kelompok pemberdayaan untuk kegiatan pendidikan, selain kegiatan pendidikan tidak bisa mendapatkan bantuan dana dari Bina Desa
6. Evaluasi disini Bina Disini pihak Bina Desa melakukan evaluasi di dalam pertemuan yang mereka selenggarakan setiap minggunya di Ungkalan
7. Terminasi Disini pihak Bina Desa melihat para anggota pemberdayaan sudah bisa mandiri, sebab mereka sudah bisa memproduksi pupuk, nutrisi dan obat-obatan secara mandiri secara tidak langsung mereka sudah bisa

memenuhi kebutuhan pupuk mereka yang sebelumnya mereka membutuhkan pupuk dan obat-obatan pertanian

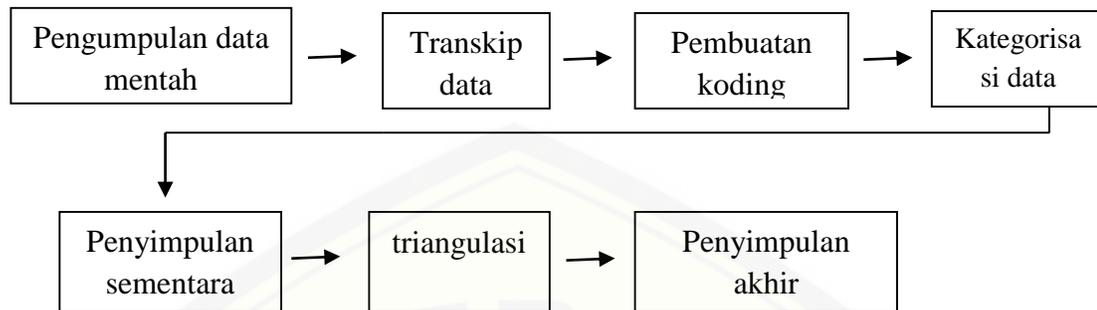
f. Triangulasi Dan Keabsahan Data

Pada tahap ini, Triangulasi merupakan proses *chek* dan *recheck* antara satu sumber data dengan sumber data lainnya. Jadi, triangulasi merupakan proses untuk mengetahui cocok dan tidak cocoknya asumsi pada sumber data. Sesuai dengan fokus kajian dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan kepada pengurus dan kelompok dari pertanian Sido Mekar yang ada di Ungkalan.

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting karena sangat berguna untuk mengukur kebenaran data agar dipertanggung jawabkan. Kekuatan, keabsahan dan kebenaran data yang sudah dikumpulkan serta dianalisis akan dapat menentukan kebenaran dalam penelitian sesuai dengan fokus penelitian (Yusuf, 2014:394). Oleh karena itu, dalam penelitian yang bersifat empiris informasi yang diberikan maupun perilaku masing-masing informan mempunyai makna sehingga tidak dapat langsung diterima tanpa adanya proses yang benar. Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dari interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel. Kemungkinan yang terjadi pada proses triangulasi adalah sumber data cocok dengan sumber data yang lain, satu sumber data berbeda dengan sumber data yang lain tapi tidak bertentangan, dan sumber data berbeda dengan yang lain namun bertentangan.

g. Penyimpulan Akhir

Pada tahapan ini merupakan tahapan akhir peneliti akan menyimpulkan hasil dari penelitiannya sesuai alur yang sudah di lalukannya dari pengumpulan data mentah sampai dengan triangulasi disini peneliti akan menyimpulkan akhir dari penelitiannya dalam melakukan penyimpulan akhir ini peneliti akan membaca berulang ulang dilihat dalam alur bagan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Alur Analisis Data

Sumber: Irawan (2006 :76)

3.7 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data diperlukan dalam penelitian sosial yang menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini karena dalam penelitian bersifat empiris, informasi, yang diberikan maupun perilaku masing-masing informan mempunyai makna sehingga tidak dapat langsung diterima dalam proses. Hasil penelitian kualitatif dapat diragukan kebenarannya karena beberapa hal yakni, subjektivitas peneliti yang merupakan hal yang dominan, alat yang digunakan berupa wawancara, dan observasi memiliki banyak kelemahan, serta sumber data kualitatif yang kurang credible akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Maka dari itu Moleong (2007;330-331) untuk menguji keabsahan data dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu

1. Triangulasi dengan sumber yakni, membandingkan dan mengecek kembali validitas suatu informasi yang diperoleh dengan waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dilakukan dengan cara ; a) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, b) membandingkan dengan yang disampaikan orang secara pribadi, c) Membandingkan apa yang disampaikan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang disampaikan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang disampaikan sepanjang waktu, d)

membandingkan keadaan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, maupun orang pemerintah 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. Triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi pengecekan, yaitu a) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan b) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi dengan teori, dalam hal ini jika analisis telah menggunakan pola, hubungan, dan meyakini penjelasan yang muncul dari analisis, maka perlu untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing.

Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber data yang digunakan untuk mengecek keabsahan data di lapangan. Triangulasi sumber data digunakan dengan cara memadukan antara hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. setelah mendapat informasi atau data dari satu informan, peneliti melakukan pengecekan kepada informan lainnya sebagai pembanding.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan sebelumnya yang merujuk ada latar belakang dan rumusan masalah penelitian mengenai strategi pengelolaan aset komunitas dalam bidang pemberdayaan di Dusun Ungkalan Desa Sabrang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut. Pengelolaan aset dalam bidang pemberdayaan di sebabkan karena adanya permasalahan terkait langkanya pupuk kimia di Dusun Ungkalan. Begitu juga disini mereka untuk mengurangi masyarakat dalam menggunakan pupuk kimia, dengan mendirikan lembaga pemberdayaan masyarakat pertanian alami dilakukan dengan strategi mengelola aset komunitas yang ada di daerah Ungkalan.

Proses pemberdayaan masyarakat oleh pihak Bina Desa dilakukan dengan berbagai tahapan, tahapan tersebut antara lain: (1) Tahap Persiapan, (2) Tahap Asessment, (3) Tahap Perencanaan alternatif program, (4) Tahap pembuatan rencana dan aksi, (5) Tahap implementasi (6) Tahap evaluasi (6) Tahap Terminasi. Tahapan-tahapan tersebut dilakukan dengan memanfaatkan aset-aset komunitas yang ada di Ungkalan seperti modal fisik, modal lingkungan, modal manusia, modal teknologi, modal finansial, modal spiritual dan modal sosial. Dalam setiap tahapan pemberdayaan, pemanfaatan aset-aset komunitas di sesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan di Dusun Ungkalan.

Pada tahap persiapan ini pihak bina desa memanfaatkan modal manusia dan modal fisik yang dimanfaatkan dalam melakukan persiapan baik persiapan lapang maupun persiapan petugas. Tahapan Assesment pihak Bina Desa memanfaatkan modal manusia dalam melakukan pendekatan kepada masyarakat Ungkalan. Pada tahap selanjutnya tahap perencanaan alternative program pihak bina desa memanfaatkan modal manusia dalam melakukan tahapan ini pihak. Pada tahap Performalisasi rencana dan aksi pihak bina desa memanfaatkan modal sosial kemudian pada tahap

Implementasi pihak bina desa memanfaatkan modal finansial, modal sosial, modal teknologi dan modal spiritual. Pada tahap Evaluasi pihak Bina Desa memanfaatkan modal manusia dan modal fisik dan terakhir pada tahap terminasi pihak Bina Desa memanfaatkan modal manusia.

Pemanfaatan aset-aset komunitas dalam pemberdayaan masyarakat kelompok Tani Sido Mekar di Dusun Ungkalan dilakukan secara maksimal oleh pengurus dan masyarakat Ungkalan. Sehingga permasalahan yang ada di Dusun Ungkalan ini dapat terselesaikan dan masyarakat Dusun Ungkalan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup mereka.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait strategi pengelolaan aset pada masyarakat daerah pedesaan dalam bidang pemberdayaan, maka penulis dapat menghimpun beberapa saran, diantaranya adalah:

1. Pihak Bina Desa masih kurang dalam memunculkan minat dari partisipasi masyarakat Ungkalan untuk ikut dalam melakukan pemberdayaan pertanian alami ini, untuk memunculkan partisipasi masyarakat Ungkalan dalam melakukan pemberdayaan harus sering menyediakan forum formal bersama masyarakat yang secara khusus membahas tentang pertanian alami ini manfaat pertanian alami ini keuntungan dari pertanian alami ini dan juga terkait apakah lembaga swadaya masyarakat Bina Desa yang agarnya masyarakat Ungkalan tidak asing tentang lembaga Bina Desa ini sehingga munculnya kepercayaan trust dari masyarakat terhadap pemberdayaan kelompok pertanian alami ini.
2. Setelah tahapan terminasi disini masyarakat Ungkalan utamanya kelompok Tani Sido Mekar sudah di lepas oleh pihak Bina Desa sehingga mereka sudah harus atau wajib mandiri dalam melakukan pertanian alami ini dari pembuatan pupuk, nutrisi dan lain lain harus bisa mandiri tanpa ada bantuan dari pihak Bina Desa, setelah mandiri mereka membuat suatu usaha dari hasil pemberdayaan

tersebut yang telah mereka lakukan sehingga dari usaha yang di buat masyarakat Ungkalan dapat mampu mengisi modala finansial yang mereka butuhkan dalam melakukan pembuatan pupuk alami atau kebutuhan hidup mereka.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdul, H. 2003. *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*. Bandung: PT. Citra Aditya Bhakti.
- Adi, I.R. 2013. *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. 2012 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Both dan Sundrum. 1983. *Pembangunan dan Pemerataan*. Jakarta: LP3ES.
- Bungin.2007. *Penelitian Kualitatif ; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu SosialLainnya*. Jakrata:Kencana
- Dureau, C. 2013. *Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan Australia: Australian Community Development And Civil Society Strengthening Scheme (Access) Phase li*.
- Fahrudin, A. 2011, *Pemberdayaan Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung; Humaniora.
- Hasbullah, J. 2006. *Social Capital (Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia)*. Jakarta: MR-United Press.
- Ife, J. and Tesoriero. 2008. *Community Development, Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- Irawan, P. 2006. *Penelitian Kualitatif & Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: DIA FSIP UI.
- Kusnadi. 2009. *Keberdayaan Nelayan & Dinamika Ekonomi Pesisir*. Yogyakarta: Ar-RuzzMedia.
- Lawang, R. M.Z. 2004. *Kapital Sosial Dalam Perspektif Sosiologi: Suatu Pengantar*. Depok : FISIP UI Press.
- Moleong, L. J. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Merdianto, T & Soebianto. 2013 *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung; CV Alfabeta.
- Subagyo, J. 1997. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Soerjono S. 2012. *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: PT Rajawali Pers
- Suharto, E. 2004. *Membangun Rakyat Memberdayakan Rakyat*. Bandung PT Refika Aditama
- Sukirno, S. 2006, *Ekonomi Pembangunan Proses masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana
- Soelaeman, M. 1992. *Ilmu Budaya Dasar*. Bandung: PT. Eresco
- Wiyata, L. 1990. *Respon Struktural Dan Kultural Terhadap Pembangunan*. Yogyakarta: Nusa Indah
- Yusuf, A. M. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media

Skripsi

- Epi, W. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Aset Berbasis Kearifan Lokal (Study pada Konsorsium Latin IPB, LSM Kail Dan Kelompok Toga Sumber Waras Di Desa ANDongrejo, Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember*. Jember, Fisip Universitas Jember.
- Hanifah, L. 2015. *Peran Karang Taruna Trengginas Dalam Meningkatkan Modal Sosial Pemuda Untuk Mengintegrasikan Masyarakat Desa Purwosari Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi*. Jember: Fisip Universitas Jember.
- Muzaqi, A. *Strategi Pengolahan Aset Komunitas Dalam Bidang Pendidikan*, Jember Fisip Universitas Jember
- Muhfida, E. 2018. *Pengembangan Masyarakat Melalui Paguyuban Peduli Dan Pengolahan Sampah*, Jember; Fisip Universitas Jember.

Yusuf, S. 2015. *Kehidupan Sosial Ekonomi Penambang Pasir (Suatu penelitian di desamoto dutokecamatan bolyohutokabupaten Gorontalo)*. Universitas Negeri Gorontalo.

Internet

<http://www.antarajatim.com> diakses pada tanggal 10 Januari 2016

[http:// www.pertanian.jatimprov.go.id](http://www.pertanian.jatimprov.go.id) pada tanggal 10 Januari 2016



Lampiran 1. Guide Interview

A. KARAKTERISTIK INFORMAN:

Pengurus dari Bina Desa

B. IDENTITAS INFORMAN:

Nama:

Umur:

Alamat:

Pekerjaan:

C. DATA YANG AKAN DI TELITI:

Aspek-aspek yang akan di kaji oleh peneliti selama proses pengumpulan data melalui metode wawancara semi-terstruktur adalah:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Bina desa?
2. Bagaimana kondisi pertanian di ungalan sebelum terdapat pertanian alami?
3. Kenapa bisa memilih dusun Ungkan sebagai desa binaan?
4. Bagaimana respon masyarakat menanggapi adanya pemberdayaan alami?
5. Bagaimana proses dan upaya yang anda lakukan untuk meyakinkan masyarakat bahwa pemberdayaan alami merupakan hal penting yang harus di terapkan di pertanian?
6. Siapa saja yang mempunyai peranan penting dalam proses implementasi pemberdayaan alami tersebut?
7. Bagaimana cara anda mengumpulkan orang-orang tersebut agar mau bekerjasama menjalankan pemberdayaan tersebut?
8. Strategi dan langkah apa saja yang dilakukan untuk menjalankan pemberdayaan alami tersebut?
9. Terkait tentang proses pemberdayaan , tentunya ada aset-aset komunitas yang bisa dimanfaatkan untuk kelancaran terlaksanannya Pemberdayaan tersebut. Aset apa saja yang digunakan dalam proses pemberdayaan pertanian alami?
10. Aset fisik merupakan aset yang sangat penting. Aset fisik bisa berupa bangunan dan infrastruktur yang ada di daerah ini. Terkait hal tersebut, apa saja aset fisik yang digunakan dalam pemberdayaan pertanian alami tersebut?

11. Bagaimana langkah yang anda lakukan agar aset fisik tersebut dapat digunakan?
12. Proses pemberdayaan tentunya tidak akan terlepas dari urusan finansial. Sehingga aset finansial mempunyai peranan yang sangat penting dari terlaksanannya ide yang akan dilaksanakan. Bagaimana cara anda mendapatkan aset finansial dalam proses pemberdayaan tersebut tersebut?
13. Aset lingkungan merupakan potensi yang ada di lingkungan sekitar yang mempunyai nilai guna untuk dimanfaatkan dalam melaksanakan tujuan pemberdayaan tersebut. Terkait dengan hal tersebut, apa saja aset lingkungan yang dimanfaatkan dalam proses pemberdayaan pertanian alami?
14. Bagaimana cara yang anda lakukan agar aset lingkungan tersebut bisa di akses atau digunakan?
15. Teknologi merupakan salah satu yang mempunyai peranan dalam kemajuan manusia. Teknologi tidak harus berupa hal yang canggih dan kompeten. Namun teknologi yang di maksud di sini adalah teknologi yang tepat guna dan dapat dimanfaatkan. Terkait hal tersebut. Apa saja aset teknologi yang digunakan untuk proses pemberdayaan pertanian tersebut?
16. Manusia merupakan komponen utama tercapainya tujuan yang akan dilakukan. Sumberdaya manusia bisa berupa kemampuan ataupun keterampilan yang bisadigunakan. Dalam proses pemberdayaan, bagaimana proses anda memanfaatkan sumber daya manusia yang ada?
17. Modal sosial merupakan norma dan aturan yang mengikat warga masyarakat yang berada di dalamnya dan mengatur pola prilaku warga. Unsur nilai, kepercayaan dan jaringan antar masyarakat merupakan bagian penting dari adanya modal sosial. Bagaimana cara anda mengelola aset modal sosial yang ada di masyarakat agar dapat digunakan dalam proses pemberdayaan pertanian alami?
18. Bagaimana cara anda dan anggota anda untuk mempertahankan kepercayaan para anggota masyarakat untuk tetap mengelola asset komunitas?
19. Aset spiritual merupakan salah satu Aset yang sangat penting karena seringkali berperan sebagai kompas atau penunjuk arah bagi tujuan hidup manusia. Terkait dengan pembangunan di masyarakat. Aset spiritual mampu mendorong manusia untuk saling membantu dan mencapai tujuan hidup bersama kearah yang lebih baik. Dalam proses pemberdayaan Bagaimana proses yang anda lakukan untuk mamfaatkan Aset spiritual yang ada di masyarakat dalam pemberdayaan?
20. Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses pemberdayaan?

21. Selain kendala, apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam proses pemberdayaan?
22. Bagaimana kondisi masyarakat setelah pemberdayaan tersebut?
23. Apa dampak yang dirasakan masyarakat setelah pemberdayaan?
24. Apa saja strategi yang dilakukan untuk proses pengawasan dalam pemberdayaan tersebut?
25. Dengan adanya pemberdayaan tersebut, apakah kesejahteraan masyarakat bisa dikatakan bertambah ?



A. KARAKTERISTIK INFORMAN:

Anggota dari Bina Desa

B. IDENTITAS INFORMAN:

Nama:

Umur:

Alamat:

Pekerjaan:

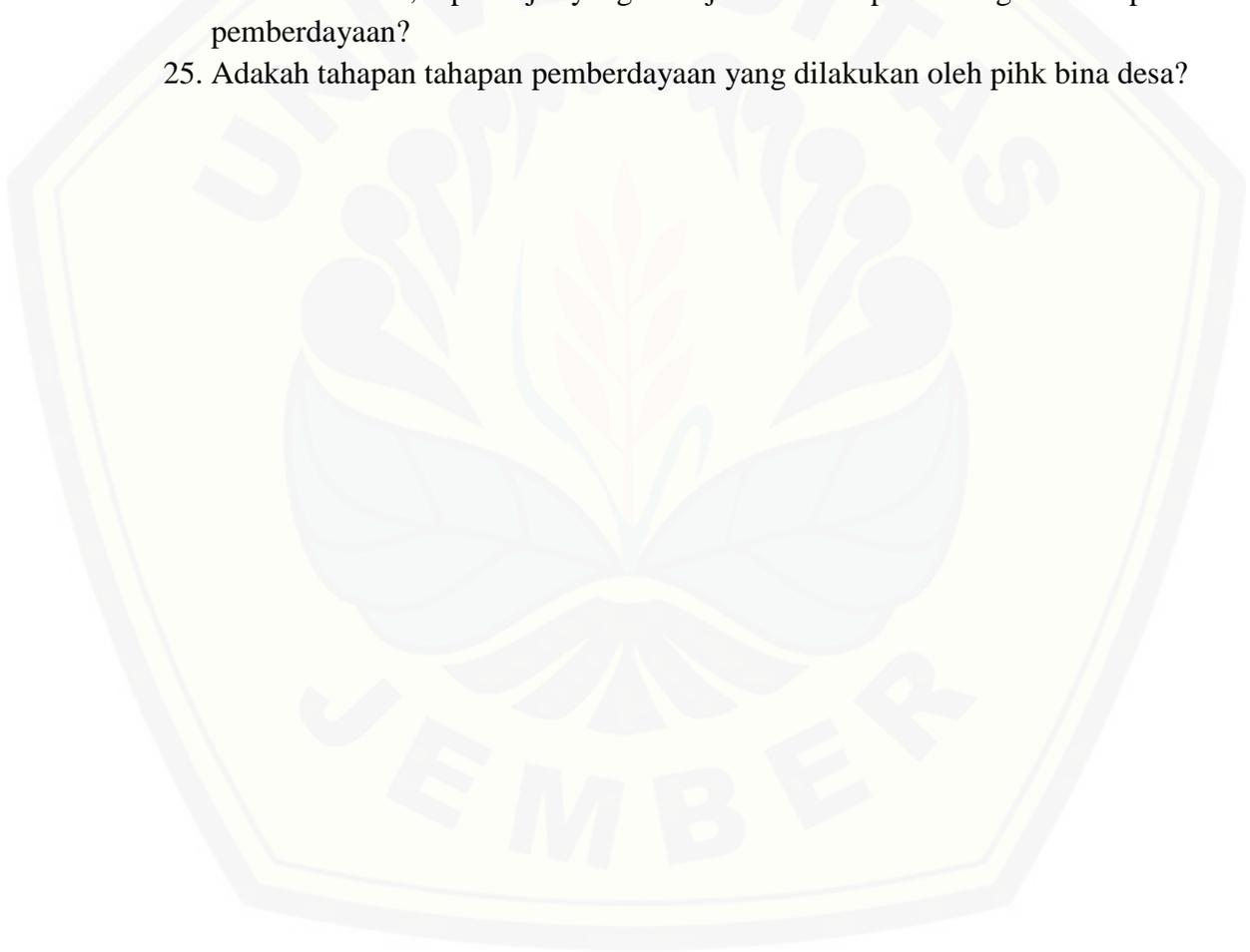
C. DATA YANG AKAN DI TELITI:

Aspek-aspek yang akan di kaji oleh peneliti selama proses pengumpulan data melalui metode wawancara semi-terstruktur adalah:

1. Sejak kapan anda bergabung dalam kelompok pemberdayaan ini?
2. Menurut yang anda ketahui, bagaimana sejarah munculnya pemberdayaan pertanian alami di desa ungkalan ini?
3. Apakah anda mempunyai peran dalam proses terjadinya pemberdayaan ini?
4. Jika iya, apa peran yang anda lakukan saat proses Pemberdayaan?
5. Apa saja upaya yang dilakukan pihak bina desa untuk untuk mewujudkan pemberdayaan ini di masyarakat ungkalan?
6. Bagaimana respon masyarakat terhadap upaya yang dilakukan pihak bina desatersebut?
7. Berapa jumlah anggota dari kelompok pemberdayaan ini secara umum darimana mereka berasal? Apakah ada yang berasal dari daerah lain?
8. Sejauh yang anda ketahui, apa alasan masyarakat untuk mau ikut dalam proses pemberdayaan pertanian alami?
9. Sejauh yang anda ketahui, bagaimana respon masyarakat terhadap keberadaan bina desa?

10. Apa upaya bina desa yang dilakukan untuk menanggapi respon yang ada dari masyarakat?
11. Apa harapan pihak bina desa terkait pemberdayaannya untuk kedepannya?
12. Terkait tentang proses Pemberdayaan, tentunya ada aset-aset komunitas yang bisa dimanfaatkan untuk kelancaran terlaksananya pemberdayaan tersebut. Menurut yang anda ketahui, aset apa saja yang digunakan dalam proses pemberdayaan tersebut?
13. Aset fisik merupakan aset yang sangat penting. Aset fisik bisa berupa bangunan dan infrastruktur yang ada di daerah ini. Terkait hal tersebut, apa saja aset fisik yang digunakan dalam proses pemberdayaan?
14. Bagaimana langkah yang di lakukan agar aset fisik tersebut dapat digunakan?
15. Proses pemberdayaan tentunya tidak akan terlepas dari urusan finansial. Sehingga aset finansial mempunyai peranan yang sangat penting dari terlaksananya pemberdayaan yang akan dilaksanakan. Bagaimana proses mendapatkan aset finansial dalam pemberdayaan tersebut?
16. aset lingkungan merupakan potensi yang ada di lingkungan sekitar yang mempunyai nilai guna untuk dimanfaatkan dalam melaksanakan pemberdayaan. Terkait dengan hal tersebut, apa saja aset lingkungan yang dimanfaatkan dalam proses pemberdayaan?
17. Bagaimana proses yang dilakukan agar aset lingkungan tersebut bisa di akses atau digunakan?
18. Teknologi merupakan salah satu yang mempunyai peranan dalam kemajuan manusia. Teknologi tidak harus berupa hal yang canggih dan kompeten. Namun teknologi yang di maksud di sini adalah teknologi yang tepat guna dan dapat dimanfaatkan. Terkait hal tersebut. Apa saja aset teknologi yang digunakan untuk proses pemberdayaan serta bagaimana cara yang digunakan agar teknologi tersebut dapat bermanfaat?
19. Manusia merupakan komponen utama tercapainya tujuan yang akan dilakukan. Sumberdaya manusia bisa berupa kemampuan ataupun keterampilan yang bisa digunakan. Dalam proses pemberdayaan, bagaimana proses yang dilakukan untuk memobilisasi atau memanfaatkan sumber daya manusia yang ada?
20. Modal sosial merupakan norma dan aturan yang mengikat warga masyarakat yang berada di dalamnya dan mengatur pola prilaku warga. Unsur nilai, kepercayaan dan jaringan antar masyarakat merupakan bagian penting dari adanya modal sosial. Bagaimana cara yang digunakan untuk mengelola aset modal sosial yang ada di masyarakat agar dapat digunakan dalam proses pemberdayaan?

21. Bagaimana cara yang digunakan untuk mempertahankan kepercayaan para anggota masyarakat untuk tetap mengelola asset komunitas?
22. Aset spiritual merupakan salah satu Aset yang sangat penting karena seringkali berperan sebagai kompas atau penunjuk arah bagi tujuan hidup manusia. Terkait dengan pembangunan di masyarakat. Aset spiritual mampu mendorong manusia untuk saling membantu dan mencapai tujuan hidup bersama kearah yang lebih baik. Dalam proses pemberdayaan. Bagaimana proses yang dilakukan untuk memanfaatkan Aset spiritual yang ada di masyarakat?
23. Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses pemberdayaan?
24. Selain kendala, apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam proses pemberdayaan?
25. Adakah tahapan tahapan pemberdayaan yang dilakukan oleh pihak bina desa?



Lampiran 2. Transkrip Data Mentah

Transkrip Data Mentah

Pemanfaatan Asset Komunitas dalam Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani Sido Mekar

(Studi Diskriptif di Dusun Ungkalan Desa Sabrang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember)

No	Nama Informan	Transkrip Wawancara
1	Nissa	<p>“..ungkalan itu sebagian besar tanam semangka yang lain jagung dan padi mereka lebih banyak nanam pangan dan ada komiditi semangak dan tembakau hamper semua asupan kimianya pupuk kimianya menggunakan pestisida yang digarap ka nada di lahan pasir , mereka lebih menggunakan pupuk kimia dalam menggunakan pertanian.”</p> <p>“..sebenarnya di sini kita ingin memberikan solusi dari bina desa bahawa di Ungkalan walaupun jauh dari pusat kota tetapi di sini masih banyak sumber daya alam yang masih mereka bisa kelola, dan disini di ketahui bahwa masyarakat mayoritas berprofesi sebagai petani. bagaimana sumber daya alam yang ada tersebut dapat di manfaatkan semaksimal mungkin untuk melakukan pemberdayaan pertanian alami maka dari situlah bina desa memilih desa Ungkalan untuk di jadikan desa binaan atau tempat pemberdayaan kita.”</p>

	<p>“..ya kalau orang terbiasa dengan pertanian kimia yang itu dianggap lebih praktis karena orang tinggal beli bawa uang beli ketoko mereka tinggal mengamplikasikannya aja biasanya mereka di kasih tahu kalau untuk ini di kasih ini kalau penyakitnya ini di kasih ini. dan sebagaimana apabila di perkenalkan pertanian alami aga susah di mana mana itu sebenarnya yang di beratkanbegini repot kalau mau bikin dulu gak sempat jadi orang repot kalau mau buat orang merasa keberatan repotatau keberatan kalau di suruh buat pertanian alami walaupun teknologinya mudah dan bahannya mudah di dapat. sering kali orang orang lebih aras arisen jadi pada awal ya resoponyanjuga sangati ini kjadi awal lambat ya jadi kurang persya sama hasilnya agak lambat orang nya kurang antusias sebgas gak sepeti dan juga kurang pada hasilnya kimia bisa gak kalau ada ham ada brantas semua bisa gak hijau seperti di kasih Urea.”</p> <p>“ya kalau upaya itu diawali dengan mengajak kita melihat maslaha dengan pertanian kita lakukan itu ada maslah apa di lihat dari biaya biaya biayanya tinggi di lihat dari ketergantungan bahwa semua input yang mereka pakek itu produksi dari pabrikan yang kalau bila pabrikan tutup bagaimana jadi kita ngajak berfikiran kayak gitu juga soal ketergantungan jadi mereka melihat harga mereka gak bisa menentukan harga sendiri tapi yang menentukan adalah pabrik. melihat masalah masalah dari harga dari segi kesehatan juga maka efeknya dari kesehatan nya apa kalau dari segi lingkungan kerusakannya ke tanah akan seperti apa</p>
--	--

	<p>kira kiranya kedepannya petani akan tetap menanam ketika mereka dengan melihat masalah itu orang orang jadi tahu masalahnya jadi tahu pertanian kimia itu tahu ada kerugiannya jadi mererka dia ajak berfikir jadi mereka bisa di alihkan kalau kita berahlih kita mau berahlih ke mana bagaimana caranya jadi mereka bisa mendapatkan biaya yang rendah walaupun hasil panennya dikit mereka keuntungannya tetap naik jadi kita tetap menggunakan analisa dengan melihat mencari maslah sama belajar bersama.”</p> <p>“ya kalau di situ ada penggerakanya sofyan itu ya di situ ada penggerakanya community organitationnya yang mengerakan orang orang yang mengajak orang orang sendiri untuk berkumpul sedangkan di kelompok sendiri ada beberapa kelompok itu ada orang yang memiliki mempunyai peranan penting jadi mereka ketika sudah mulai belajar juga megajakn orang lain untuk belajar setelah mereka menconca dan hasilnya bagus mereka menyampaikan itu kepada teman teman lain menunjukan punyaku hasilnya bagus punyaku cum a pakek gula dan apa bahan bahan murah juga hasilnya bagus di awala awal kepala desa ranahnya juga penting jadi dia sering datang ke pertemuan jadi bikin orang-orang penting jadi orang semakin yakin kepala desa saja datang kepertemuan dan orang orang dari bina desa juga memberika juga kepelatian.”</p> <p>“ngumpulannya dari awal jan harus ada proses informannya jadi ngobrol ngobrol dulu ketemu orang satu-satu diajak</p>
--	---

	<p>ngobrol itu kemudian setelah beberapa kali ketemu ahh kita lemparkan bagaimana kalau kita ngumpul-ngumpul untuk belajar bersama seperti itu awalnya ketemu satu-satu kemudian kalau sudah beberapa kali ketemu dua kali ngobrol baru kemudian diajak di bertemukan bersama kemudian kami diajak untuk di kasih kepelatihan dulu tentang pengembangan pertanian alami jadi waktu yang di kumpulkan itu tidak semua yang lebih banyak di temui jadi setelah pendekatan personal jadi di adakan pertemuan”</p> <p>“strateginya ini kalau mau praktek praktek bareng bareng dulu jadi orang tidak di dorong untuk membikin sendiri-sendiri biar ringan kita bikin bareng-bareng pupuk nya habis itu bikin bahan bahan dikumpulkan nanti kemudian hasilnya kalau udah selesi di bagi itu merupakan strategi jadi kita tidak mendorong orang untuk langsung praktek sendiri-sendiri kemudian kita juga tidak menganjurkannya mengaplikasikannya keseluruhan lahannya karena ada resiko bahwa akan turun jadi itu proses adaptasi awal kita anjurakan untuk mencoba sedikit-sedikit dulu dan ada strategi lain nanamnanan di pekarangan”</p> <p>“apa ya kalau di sana ? seperti jalan jembatan. ya kalau lewat kesana menggunakan jembatan itu hahaha. tempat kumpul kelompok punya ini tempat berkumpul rumah kosong yang ada di dekatnya pak faisoly itu di dimanfaatkan untuk di gunakan untuk pertemuan dan juga tempat tempat untuk bikin</p>
--	--

	<p>bikin pupuk kayak gitu kita seminggu sekali kita ketemu di situ”</p> <p>“kita menemukan rumah pak samsul soalnya rumah ini dekat dengan rumah pak faisol jadi waktu saya berkunjung kerumah pak faisol saya melihat rumah ini, kemudian saya menyuruh pak faisol mengajak sekalian meminjam rumahnya untuk tempat kumpul kelompok pemberdayaan alami, dan akhirnya mau pak samsulnya” (16 Juni 2017)</p> <p>“saya sih tidak melakukan apa apa orang orang saja yang melobby yang punya rumah untuk di pakek”</p> <p>“kalau untuk misalnya pendidikan atau kepelatihan itu ada support dari bina desa jadi misalnya kita mau mengadakan pendidikan tentang pertanian alami di Ungkalan itu ya kita bisa mengajukan untuk untuk diminta support biasanya di biayai itu konsumsi biasanya tidak banyak tapi untuk melakukan apa namanya pendidikan , tapi misalnya untuk praktek orang-orang mau bikin pupuk orang orang mau apa namanya praktek yang apa itu yang lebih banyak bersaudaya jadi urunan biasanya jadi kita butuh gula segini kita butuh bayam siapa bawa apa siapa bawa apa begitu jadi lebih banyak berswadayanya” (16 Juni 2017)</p> <p>“yang ikut kelompok ini sedikit, tapi saya mengamati semangat mereka yang ikut kelompok ini sangat antusias sekali untuk berpartisipasi ya mungkin karena mereka sangat</p>
--	--

	<p>membutuhkan pemberdayaan ini, jadi semangat antusias tersebut kita juga semangat juga untuk melakukan pemberdayaan di Ungkalan ini. kita juga punya harapan agar anggota dari kelompok ini bertambah” (16 Juni 2017)</p> <p>“kalau lingkungan juga lahan lahan pertanian ini ya jadi di sana itu banyak lahan yang mereka garap ada yang di pinggir pantai pasir itu di Tanami semangka di bawah tegakkan kecil kecil mereka masih bisa Tanami mereka punya lahan yang dimanfaatkan untuk mengaplikasikan ilmunya tentang pertanian alami itu kemudian juga apa namanya ada juga di sekitar-sekitar rumah itu yang dimanfaatkan jadi di sana itu meskipun mereka dalam status belum punya tanah karena itu bukan tanah mereka eh tapi cukup banyak lahan yang di garap jadikan ada di pinggir di pantai pasir di tanam semangka di bawah tegakan kecil kecil itu bisa di Tanami mereka punya lahan yang dapat di manfaatkan dedikasikan ilmunya itu tentang pertanian alami itu kemudian juga lahan di sekitar-sekitar rumah itu dapat juga dimanfaatkan” 16 Juni 2017</p> <p>“kalau untuk pengembangan ini sebenarnya kita memakai teknologi yang sangat sederhana jadi kita memakai teknologi yang tidak merepotkan ya apa ya yang pakek teknologi misalnya seperti membuat pupuk itu mereka memakai teknologi teknologi apa teknologi memfermentasi yang di pakai kemudian yang lain lain hamper tidak ada karena kita mencoba untuk membuat ini tercapai dapat di implementasikan dengan sebisa mungkin memperkenalkan</p>
--	---

	<p>yang paling sederhana dan yang paling mudah untuk di praktek.an begitu jadi pupuk itu hanya di cukup di iris iris di tumbuk kemudian di campur lalu di fermentasi kalau di aplikasikan cukup di siram siram ajdi kita memakai yang paling mudah.”</p> <p>“ya kalau soal kemampuan rata rata mereka kan sudah mempunyai pengetahuan soal tani jadi mereka tahu musim sekarang waktunya tanam apa mereka paham kalau musim hujan itu nanam apa mereka mempunyai pengetahuan dasar soal bertani kemudian juga masih mempunyai kemampuan apa aja yang dulu di pakai sebelum orang orang memakai pupuk kimia ohhh mereka memakai daun-daunan itu pakek pupuk kandang itu mereka mempunyai pengetahuan it uterus lebih kepada kemauan jadi mereka ingin punya niatan dalam dirinya ingin beratni untuk yang lebih baik menghasilkan pangan yang lebih sehat lebih kepada kemauan” 16 Juni 2017</p> <p>“kalau jaringan itu teman teman juga berjaringan dengan teman teman komunitas bina desa lainnya yang paling dekat itu di lumajang jadi kalau mereka mau maen maen kesana mereka kan sudah praktek di lihat seperti apa hasilnya mendengarkan ceritanya bagaimana senangnya tentang keberhasilannya itu salah satu dengan mendorong keberhasilan dari sisi jaringan itu kalau soal nilai saya kira soal nilai mereka masih punya nilai untuk memegang menghargai tentang alam karena sebagainya karena itu ketika di ingatkan bahwa dengan pertanian kimia itu akan semakin</p>
--	---

		<p>merusak ohh iya jadi mereka seperti ter ini tersadarkan dan juga nilai nilai agama mereka menganggap bahwa yang diajarkan di pertanian alami ini sesuai dengan ajaran agama beberapa menganggap seperti itu mereka meyakini itu nilai nilai agama lebih kental dari pada yang berakar kepada tradisi karena orang Ungkalan itu ya pendatang semua jadi mereka tidak berakar terlalu dalam di situ karena awal mereka datang kesitu sekitar masa-masa akhir penjajahan belanda itu jadi mereka ilmu agamanya cukup kuat jadi saya kira itu tadi ketika mereka melihat ada kesesuaian antara yang diajarkan di pertanian alami dengan ajaran agama kemudian itu mendukung ini untuk memepercepat mereka untuk mempratekan itu” 16 Juni 2017</p> <p>“saya kira soal nilai mereka masih memegang nilai nilai soal menghargai alam sekitar itu ketika di ingatkan tentang pertanian kimia itu akan merusak ..ohh ya mereka seperti tersadarkan”</p> <p>“karena di dalam pemberdayan pertanian alami itu sendiri ada satu prinsip soal keberlanjutan bahwa kalau sekarang ingin menjadi petani dan tetap ingin menjadi petani di masa depan untuk anak anak mereka itu mereka harus melestarikan apa yang mereka miliki sekarang seperti tanahnya harus tetap subur dan sbagainya ohh kalau kita tetap memakai pertanian alami itu bisa mempertahankan kesuburan tanah seperti itu salah satu untuk mempertahankan salah satunya.”</p>
--	--	---

	<p>“dengan itu mereka meyakini apa yang mereka melakukan dengan pertanian alami itu perbuatan baik antar sesama karena mereka menghasilkan makanan yang sehat mereka berbuat baik dengan lingkungan karena tidak merusaknya tidak membunuh binatang-binatang atau serangga-serangga yang selama ini di bunuh dengan pestisida itu di yakini sebagai perbuatan baik mereka ketika mereka bertani yang lebih ramah lingkungan dan lebih sehat itu adalah perbuatan baik soal adat kejawen yang ditanya memang kita pertama melihat kondisi lingkungan masyarakat kita yang ada di sini ternyata di sini kan masih mempercayai adat kejawen berdasarkan itu. jadi kita dalam melakukan pemberdayaan kita sesuaikan dengan adat kejawennya mereka, seperti kalau membuat nutrisi harus melihat tanggal agar hasilnya bagus jadi kita juga harus mengikuti kepercayaan mereka” (16 Juni 2017)</p> <p>“kendalanya banyak ya kalau membicarakan bagaimana orang bisa istiqomah orang untuk mejalani mempraktekan pertanian alami sementara mereka sudah terbiasa bertahun-tahun mereka menggunakan pertanian pertanian yang menggunakan kimia yang lebih praktis itu ya itu ketika mempunyai kegagalan sedikit mereka biasanya balik lagi yang kimia dan kemudian juga bahwa bagaimana respon orang di sekitarnya mereka melihat hasil dari yang mereka kerjakan kadang kadang respon negative dari tetangganya kadang juga mempengaruhi kembali lagi mereka keyakinannya goyah lagi karena yang ingin kita bongkar itu</p>
--	--

	<p>keyakinan mereka dulu dan bagaimana mereka yakin betul ini salah satu jalan yang lebih baik dari pada yang biasa mereka praktekan jadi untuk kendalanya jauh lebih besar ketimbang kita membongkar teknik yang bias mereka jalan kan itu terbukti ketika orang-orang yang sudah berpraktek dan mereka yakin meskipun ini mereka tidak goyah seperti pak faisoli itu ya meskipun tidak full tapi dia meyakini kalau yang di kerjakan itu baik”</p> <p>“saya kira semangat mereka meskipun sedikit sekitar 10 orang ada adanya media pertemuan rutin itu membuat mereka lebih niat saling mempengaruhi yang lain jadi mengeluarkan semangatnya itu kepada teman-temannya yang lain satu kita mempunyai pertemuan rutin itu dan kemudian anggota-anggota yang bercukup bersemangat mereka sudah yakin dan itu sudah menyebarkan ke tempat-tempat yang lain ”</p> <p>“kalau melihat perubahannya yang besar itu tidak kelihatan tetapi bahwa kemudian mereka sudah mulai merasakan ohh sekarang saya sudah bisa menanam padi dengan biaya yang jauh lebih rendah karena saya tidak perlu pupuk kimia lagi saya pakek kompos buatan sendiri pupuk cair buatan sendiri. perubahan perubahannya seperti itu kemudian mereka juga mulai meyakini bahwa pangan mereka lebih jauh lebih sehat ketimbang dulu menggunakan pupuk pupuk kimia jadi di hitung ekonomis belum lihat atau berbeda atau mencolok karena untuk tanaman tanaman semangka tembakau mereka</p>
--	--

	<p>masih belum berani untuk mengambil resiko untuk pakek pertanian itu alami”</p> <p>“sebetulnya semua berpusat pada pertemuan kelompok di situ kita saling berdiskusi memecahkan masalah kemudian juga proses kontrolnya ohh iya kemarin sudah bikin sama sama di pakek apa gak kayak gitu hamper semua dilakukan di pertemuan kelompok itu salah satu media yang di pakek untuk banyak hal ”</p> <p>“seperti saya katakana seperti itu akan sulit untuk dilihat karena skalanya sangat kecil bahwa yang mengaplikasikannya pun belum di seluruh jenis tanaman belum di seluruh lahan dan kemudian yang mengaplikasikannya belum di seluruh lahan dan yang mengaplikasikan belum banyak jadi untuk menghitung skalanya masih kecil.”</p> <p>“ ya awalnya kan kita harus melihat kondisi di Ungkalan kayak apa aja yang ada di sana, masyarakatnya kayak gimana kita harus mengetahuinya dulu kan agar kita tidak kaget waktu kita melakukan pemberdayaan, yang penting itu kita melihat kondisi lingkungan di sana” (2 Oktober 2017)</p> <p>“pada waktu awal itu kita nyuruh mas sofyan untuk melakukan observasi ke Ungkalan, selain rumahnya dekat dengan Ungkalan dia kan udah sering ke ungalan jadi kita suruh mas sofyan buat melihat-lihat lagi ke ungalan hal-hal</p>
--	--

	<p>apa saja yang ada di Ungkalan nanti kabari saya begitu” (2 Oktober 2017)</p> <p>“ ..setelah kita menggali informasi dari pak faisoly akhirnya saya sama mabak yamini datang ke rumahnya pak faisol buat ngejelasin lebih lanjut tentang pertanian alami ini kepada pak faisoli, nyambi kita ngajak pak faisoli untuk bergabung dalam pemberdayaan ini.” (2 Oktober 2017)</p> <p>“kita itu mengajak pak faisol itu karena pertama mas sofyan itu udah kenal dengan pak faisol yang kedua pak faisol itu kayak bisa ngajak orang Ungkalan untuk nanti ikut pemberdayaan ini “ (2 Oktober 2017)</p> <p>“kita juga mencoba masuk ke masyarakat Ungkalan lewat perkumpulan yang ada di sini, di sini ada perkumpulan salah satunya tahlil tahlil ini di lakukan setiap malam jumat sekali jadi kita mencoba untuk mengajak masyarakat Ungkalan kita seperti menyadarkan juga terhadap masyarakat Ungkalan tetntang kebiasaan mereka menngunakan pupuk kimia dalam pertanian mereka, awalnya kita kesulitan untuk masuk ke perkumpulan rutin ini akhirnya kita di bantu oleh pak faisol sama pak mukarom untuk masuk ke tahlil ini atas bantuannya pak faisol sama pak mukarom” (2 Oktober 2017)</p> <p>“kepengurusan itu kita buat kalau gak salah kita nunjuk pak faisoli sebagai ketua soale waktu itu gak ada orang yang bersedia buat jadi ketua ya udah kita tunjuk pak faisoli buat</p>
--	---

	<p>jadi ketua kemudia pak fasiolo nunjuk orang orang buat jadi sekretaris bendahara dan lain lain”(2 Otober 2017)</p> <p>“ hmmm setelah kita kumpulkan masyarakat ungkalan untuk berkumpul di rumah pak faisol kan waktu itu kita gunakan buat kumpul kumpul, pengennya melakukan musyawaroh walaupun anggotanya dikit kita akan melakukan musyawarah apa saja yang akan kita lakukan ke depannya ya kita kayak melakukan buat nentuin tempat kumpul buat pemberdayaan dan juga rencana ke depannya kayak gimana” (2 Oktober 2017)</p> <p>“ya kita juga ada iuran dua ribu setiap pertemuan iuran ini di gunakan untuk membeli kebutuhan bahan bahan yang beli missal kayak kalau butuh gula merah kita ambil dari iuran ini kalau butuh peralatan kayak timba terpal sepidol dll kita juga ngambil uang dari iuran ini manffatnya banyak banget dari iuran ini untuk berjalannya pemberdayaan ini” 2 Oktober 2017</p> <p>“di sini ka nada di mana kita ajarkan dalam pemberdayaan ini dalam pembuatan mikroba, kiroba ini bakteri yang tumbuh di udara jadi kita juga memanfaatkan alam dalam pembuatan mikroba, dalam pembuatan mikroba ini kita kan harus naruh kota berisi nasi di bawah ambu bamboo soalnya udara di sana cocok buat pertumbuhan mikroba ini jadi ada dalam pemberdayaan ini dalam memanfaatkan lingkungan” 2 Oktober 2017</p>
--	---

		<p>“kita waktu membuat kita damping bener gak caranya mereka itu kalau salah bisa kitaperbaiki, kalau ada kesulitan mereka bisa bertanya kepada kita sebenarnya kita di sini juga belajar bersama kita juga dapat ilmu ini dari baca-baca buku di internet yang kemudia kita coba di sini” 2 Oktober 2017</p> <p>“kalau teknologi ya kita Cuma pakek teknologi fermentasi yang sederhana jadi dalam pembuatan pupuk itu ada cara fermentasinya kalau teknologi yang canggih canggih kita gak makek soal gak ada teknologi yang canggih canggih” 2 Oktober 2017</p> <p>“ di sini kita juga mengajari anggota tentang pengetahuan tentang pertanian alami, tumbuhan apa saja yang dapat di manfaatkan, bagaimana cara mengelolanya yang baik agar mendapatkan hasil panen yang baik di sini kita semua terapkan” (2 Oktober 2017)</p> <p>“sebetulnya smua berpusat pada pertemuan kelompok di situ kita saling berdiskusi memecahkan maslaah kemudian juga proses kontrolnya ohh iya kemarin sudah bikin sama sama di pakek apa gak kayak gitu hamper semua dilakukan di pertemuan kelompok itu salah satu media yang di pakek untuk banyak hal” 2 Oktober 2017</p> <p>“kita melihatnya mereka kayak pak faisol pak mukarom sama temen temen itu sudah bisa membuat pupuk sama nutrisi</p>
--	--	--

		<p>sendiri mereka sering berhasil dalam membuat pupuk dan mikroba yang di campur dengan nutrisi sampek sampek mereka itu berinovasi mencoba barang barang yang belum kita ajarkan kaya daun kates dau pisang mereka coba buat nutrisi kadang berhasil kadang enggak haha” (2 Oktober 2017)</p>
2	Mukarom	<p>“muncul di sini, dulunya kan orang ungkalan gak bisa atau tidak dapat pupuk di karenakan tanah yang di ungkalan dak ada tanah pemajekan, dari pemerintah tidak ada jatah suplei di ungkalan yang ada di daerah pemajekan terus akhirnya mas sofyan masuk di ungkalan kan pasti ada yang minat pupuk yang sukar yang kedua pupuk alami yang hasilnya nanti kan kalau dimakan manusia akan sehat jika gak pekek obat kima. saya udah makek ini udah 3 tahun itu saya sudah mencoba menanam padi berhasilnya saya bisa panen dan saya panennya hailnya itu juga sudah bagus. tetangga sini itu kenak potong leher (padi bisa keluar tapi tapi mau panen greten, jadi isinya Cuma di pucuk jadi Cuma separo ini gara gara pupuk kimia) yang saya coba pertama kali pakek pupuk organik pembuatan sendiri dan penyemprotan juga alami nyoba Cuma sedikit dapat panen satu sak setengah saya sisikan pengen saya coba yang pakek alami dan penyemprotan alami hasilnya bagus. Punyainya tetangga rusak punyak saya coba bagus, yang banyak saya coba paron paron saya pakek pupuk organik campur pupuk kimia tapi pupuk kimia Cuma dua sak pupuk alami 10 sak buatan sendiri, penyemprotan awal sampek akhir alami semua ini hasilnya bagus, ini hasilnya bagus saya nyoba yang dapat satu sak setengah saya coba masak sendiri nasinya</p>

	<p>bagus gak habis habis satu hari bisa satu hari dua malam gak bisa busuk, yang pekek pupuk kimia dua sak alaminya 10 sak hasilnya juga bagus sedangkan punyanya tentangga kenak potong leher, punyak.an saya hanya setiap 3 meter ada satu satu. itu satu sak poska sudah kering bisa sampek dapat 48 kg yang dulu dulu dulu panen 40 kg itu sudah kering itu 40 kg, 40 kg itu sdah bagus tetangga tanga yang dulu pakek obat dari took juga pupuk dari tookitu toska kalau bersih hanya 40 kgtapi saya pakek organic paron paron itu bisa sudah kering saya sering menjual di tengkolak dapat 48 kg padahal sak poska.” 21 Juni 2017</p> <p>“ya jelas to sebagai pengurus. ”</p> <p>“banyak sekali upaya upaya itu bkan hanya untuk pertanian tapi ke hukum di ajak untuk upaya supaya masyarakat sini biar mantap di jak study banding ke mojkerto di pupuk alami deplot, orang sini di beri waring untuk demplot itu keluhannya di pekarangan sini kan banyak hewan hewan di beri waring supaya aman di ajak syudy banding ke sana biar tahu bener kalau sana juga pakek pipuk alami organic di daerah mojkerto tempok sama lumajang.”</p> <p>“responya juga bagus bagi saya sendiri juga 3 panen padi berarti tiga tahun sudah membuktikan jadi saya sendiri saya juga sdah membuat pupuk sendiri praktek sendiri di rumah itu sudah 3 tahun.”</p>
--	--

	<p>“memang dulu pertama kali ada orang 10. ada orang sumatera bang armin member ilmu orang unglan yang memanggil orang bina desa member ilmu tentang pupuk organic sekarang sudah banyak yang ikut belajar”</p> <p>“factor ini mengacu pada kesehatan, saya sendiri ini saya sadar karena saya sadar tanaman yang di pupuk organic yang di semprot nutrisi dampaknya di tubuh lebih sehat dan teman teman yang praktek dampaknya banyak kesehatan, dari modal juga rendah modalnya sedikit seandainya di tekan untuk membuat pupuk dan nutrisi 200rb sudah cukup satu panen padi sudah turah karena di sini kotoran ternak banyak di buang buang coba bayangkan dulu saya beli pupuk di toko saya pakek pupuk 3 sak belum obat racun kimia uang 200rb gak cukup”</p> <p>“respon masyarakat bagus di sini karena membantu sekali terhadap masyarakat di sini terutama petani semua tanaman segala macam tanaman saya sendiri saya juga sudah membuktikan sendiri nutrisi, sudah banyak saya membuat nutrisi dari bamboo nutrisi ontong nutrisi bayam nutrisi pokak, maksudnya nutrisi ?nutrisi ini yang dinamakan nutrisi paham saya pokok yang dibuat nutrisi bahannya dari gula merah dengan pokak ya namanya nutrisi pokak fungsinya kalau pokak penguat batang dan buah tidak dapat rontok.”</p> <p>“ya.. memang harapannya bina desa sini mayarakat bisa mandiri bisa hidup sehat yang namanya hidup makmur</p>
--	---

	<p>penekannya biaya pertanian sedikit tidak begitu banyak , terutama penekanan biaya sedikit.”</p> <p>“termasuk pembuatan demplot seluruh kelompok yang dulu hanya 12 orang ini di beri modal untuk demplot dan waring demplot itu genteng di jejer jejer kisaran 1 meter25 cm terus panjang seluasnya pekarangan karena saya termasuk terlebar waring dulu ini waring 28 meter gak kepot itu demping depok saya sendiri bisa ngrit karena saya buat 8 X 3 ini buktinya masih ada di belakang rumah, dulu di beri sama bina desa termasuk benih sawi benih kangkung, bayem ini diberi dan sekrang saya tidak berisi seri sama kunir karena sere ini saya pergunakan pupuk organic termasuk di pertanian saya terapkan untuk mengatisipasi datangnya kupu sebelum jadi ulat sebelum mentas saya semprot sama sere saya tumbuk sere kisaran satu kilo saya peres saya ambil kisaran tanki saya kisaran 20 liter saya beri kisaran setengah air sere Alhamdulillah 3 kali panen padi saya mengandalkan cara seperti itu.” bapak apakah bnar bangunan sebelah sudah di perbaiki atau melkukan renovasi? Iya dadi orang orang menggunakan ruang kumpul itu sebelumnya menjadi ruang tamu menjadi ruang pertemuan apabila ada kumpulan, kita juga menambahkan hal-hal kayak papan tulis dan tikar untuk menunjang pemberdayaan kita (21 Juni 20017)</p> <p>“dulu kan begini di saya inikan hanya rp 2000 setiap malam senin dikarenakan untuk bagaimana bisa seamngat dan kebersamaan ini saya usul jika ada uang di bendahara untuk</p>
--	--

		<p>membuat nutrisi bersama sama untuk membeli gula merah tapi annti bahan yang lain seperti ontong ,bong, itu kan cari sendiri ada yang bawa kangkung bawa kates pisang mentah. kadang uang yang di kumpulkan dalam satu bulan itu udah dapat berapa di gunakan untuk membeli gula merah.” (21 juni 2017)</p> <p>“asset banyak yang dari lingkungan, kotoran kambing kotoran sapi, kotoran kerbau. untuk pembuatan nutrisi ontong anak pisang terus buah pisang mentah pisang matang ,kangkung bayem nanas, daun sukun, kunir, laos dan temulawak. ini ada tambahan bukan semua dari bina desa tapi saya punya inisiatif sendiri jadi cari kiranya yang bermanfaat yang semanya sudah saya praktek,an sekarang.daun sukun ,pokka dulu tidak di ajarkan seperti saya itulaos kunir putih saya juga persiapan dan juga untuk tanaman. air laut terus air sepet” 21 Juni 2017</p> <p>“Lumpang untuk menumbuk seperti bayam pokka dan lain lain di tumbuk secara manual lompong alat tumbuknya kayu”</p> <p>“ya kalau di kelompok diskusi juga di bantu dengan bina desa cara membuatnya gini begini. contohnya kalau nutrisi bamboo yang digunakan airnya dipotong daribawah kisaran satu meter kisara 1 meter itu dipotong diberi kantong plastik supaya airnya jatuh di air plastik, ada pengurusan ada ketua sekataris dan bendahara yang di bentuk di bina desa ketuanya kan pak faisol biasanya pak faisyal itu yang selalu memberikan semangat pada para anggota, misalkan jika</p>
--	--	--

	<p>anggotanya mulai males pertemuan sama pak faisyal di semangati, agar lebih semangat mengikuti pertemuan.” (21 Juni 2017)</p> <p>“ya kalau di ungkalan ini kalau ada orang yang nebang nebang pohon sembarangan atau merusak alam biasanya mendapatkan teguran dari perhutani dari masyarakat sekitar soalnya gimana ya mas ya kalau ngerusak alam kan nanti juga dampaknya yang kita rasakan kita semua bukan orang yang nebang itu kan tapi semua masyarakat ungkalan yang kena dampaknya bapak apakah tahu kalau di lumajang terdapat pertanian alami juga seperti di Ungkalan? saya tahu dan saya melihat sendiri di lumajang sudah menggunakan pertanian alami di sana sudah gak jarang maekek pupuk dan obat-obatan kimia, dan ketika saya tanya hasil panen menggunakan pertanian alami hasilnya lebih banyak ketimbang memakai pertanian kimia ” 21 Juni 2017</p> <p>“intinya dalam pembuatan dalam nutrisi tanggal nya harus tanggal jawa tanggal 1-15, kita gak boleh marah marah sama temen , membuat harus sama istri, pernah saya buat marah marah sama istri gak jadi membuat nutrisi saya sendiri gak tahu kenapa gak jadi apakah gara gara ini tanaman dri alam di buat oleh tuhan.” (21 Juni 2017)</p> <p>“penghambat dalam pemberdayaan ini adalah tanah, karena tanah disini ukan milik sendiri. karena pertanian di sini</p>
--	--

	<p>pertanian memerlukan sinar matahari yang cukup karena tertutup pohon yang di miliki perhutani”</p> <p>“kurang ngerti saya tapi mas sofyan sama pak faisol itu mesti bareng, kalau mau maen ke rumah saya mesti mampir dulu ke rumah pak faisol mas sofyan itu baru kerumah saya” (24 Oktober 2017)</p> <p>“ya saya gak tahu kalau mas sofyan kalih faisol niku bade ngajak kulo pemberdayaan pertanian alami, lak gak salah juamat awan mas sofyan kaleh faisol datang kerumah bilangin kalau mau ada pemberdayaan pertanian alami, saya kaget pertanian alami? lahh saya akhire tanya-tanyak tentang pertanian alami ke mas sofyan” (24 Oktober 2017)</p> <p>“ iya mas.... mas sofyan, mbak nisa, mbak yamini sama pak faisol datang kerumah kaget saya kirain ada apa, ternyata mas sofyan sama mbak nisa ngajak saya buat ikut pemberdayaan ini” (24 Oktober 2017)</p> <p>“ bener pak faisol yang pertama kali bergabung dalam pemberdayan pertanian alami ini soale mas sofian kalih mbak nisa sering kerumahnya pak faisol terus saya yang diajak selanjutnya kalih mbak nisa sama pak sofyan” (24 Oktober 2017)</p> <p>“bener soale orang orang pada tanya tanya saya ndak bisa jawab ya saya suruh ,mas faisol datang ke tahli ketimbang</p>
--	--

	<p>saya bingung gak bisa jawab dari orang orang hahah ” (24 Oktober 2017)</p> <p>“Oh... ya mas waktu itu kita dapat kabar kalau di suruh kumpul di rumahnya pak faisol . mbak nisa bilang kalau gak salah jumat malam kita di suruh kumpul di rumah pak faisol untuk membahas rencana dalam pemberdayaan ini, ya saya datang saja saya sebenarnya gak tahu apa apa “ 24 Oktober 2017)</p> <p>“saya juga buat mikroba pupuk juga di rumah ya sebenere iseng iseng sehhhh penasaran kan udah di ajari sama mas faisol jadi saya nyoba buat di rumah kalau berhasil saya bawa di pertemuan mikroba nya buat di kasih tahukan pada mas sofyan sama orang-orang nanti kita bisa apa yang kurang ke mereka” (24 Oktober 2017)</p> <p>“di coba dulu to di tanaman ya di sini ktuhh kita nyoba seberapa banayak nanti kita semprotkan ke tanaman sawah kita kalau di tanaman pinggiran rumah ini layu berarti kebanyakan kalau enggak berarti sudah passs jadi kita nyoba mas jangan langsung . .” 24 Oktober 2017</p> <p>“kita juga paham ketika mengasih pupuk pada anaman jangan terlalu banyak nanti kalau banyak bisa suloyo tandurannya, sebenarnya pupuk kimia sama pupuk alami ini kandungannya sama jadi kita juga harus berhati hati kalau mau ngasih pupuk, kemarin aja pak samsul ngasih pupuk di tanaman</p>
--	---

		<p>kates itu saya suru sak tekem aja pak gitu sama pak samsul di kasih 2 tekem layu tanaman nya langsung . . .” (24 Oktober 2017)</p> <p>“banyak ilmu-ilmu yang saya dapatkan dari membuat nutrisi sampek membuat mikroba satu dua tiga yang nantinya di campurkan ke pupuk” (24 Oktober 2017)</p> <p>“iya ada, temannya mbak nisa datang ke sini ngajarin kita buat mikroba sama buat alat tes kadar mikroba kalau kita buat, udah lama banget lupa saya, alatnyasederhana itu alatnya di buat dari batrei kabel sama lampu jadi kalau ala tutu di celupkan di mikrobanya lampunya terang berarti kandungan mikrobanya bagus. . .” (24 Oktober 2017)</p> <p>“setiap pertemuan niku biasane di kengken mbeto asil pupuk kalih nutrisi sing di gae dating griyo mangke di tingali kaleh mas sofyan niku sampun bener nopo dereng lak dereng mangke di kandani kulo” (24 Oktober 2017)</p> <p>“kadang teman teman tanya ke saya cara buat nya ini gimana ya saya kasih tahu kadang kalau ada barangnya kayak nutrisi atau pupuk saya kasih mas biar mereka nyoba dulu, gak sering kok mas saya ngajari mereka kadang pak faiosl niku sing ngajari tiyang tiyang “ (24 Oktober 2017)</p>
3	Yamini	<p>“awalnya terbentuknya itu diawali dari adanya permasalahan di Ungkalan di ungkalan ada maslaah di mana masyarakat di sana itu kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pupuk</p>

	<p>sedangkan kita lihat di sana memang masyarakat di sana sangat sekali membutuhkan pupuk untuk pertaniannya lalu kita melihat juga di sekitar sana banyak sekali sumber daya alam yang di mana sumber daya alam tersebut jika di olah dapat menggantikan pupuk kimia yang biasanya mereka beli kenapa kita tidak membuat sebuah kelompok pemberdayaan pertanian alami saja untuk memenuhi kebutuhan pupuk bagi masyarakat Ungkalan jadi terbentuklah kelompok pertanian alami yang ada di Ungkalan dengan di dasarkan permasalahan yang ada serta sumber daya alam yang melimpah di Ungkalan.”</p> <p>“seperti saya sebutkan sebelumnya, sebelu ada pertanian ini masyarakat masih banyak yang membutuhkan pupuk kadang pupuk di toko pertanian jadi langka hal ini yang dapat membingungkan masyarakat Ungkalan khususnya yang bermata pencaharian bertani.”</p> <p>“yang pertama kita memilih desa Ungkalan sebab di sini itu masyarakatnya profesinya mayoritas petani yang kedua Ungkalan merupakan dusun tertinggal yang dimana jauh dari pusat kota yang ketiga rata rata pendidikan di dusun Ungkalan ini masih rendah jadi di sini masyarakat masih membutuh kan pemberdayaan ini untuk meningkatkan taraf hidup mereka agar lebih baik ketimbang sebelum ada pemberdayaan.”</p> <p>“ya bagaimana ya saya bingung soalnya masyarakat Ungkalan udah terbiasa sama pertanian yang dimana menggunakan</p>
--	---

		<p>pupuk yang dari toko jadinya waktu mendengar pertanian alami ini masyarakat Ungkalan kayak gak ngehiraukan padahal pertanian alami ini pertanian yang lebih baik ketimbang pertanian yang masih masyarakat ungkalan gunakan.walaupun masyarakat Ungkalan pertama responnya seperti itu yam au gimana lagi kita harus tetep berjuang masak sehhh masyarakat ungkalan sebanyak itu gak ada yang mau bergabung dengan pemberdayaan ini pasti gak kan pasti ada salah satu atau dua masyarakat Ungkalan yang mau bergabung di sini kita terus berusaha untuk membentuk pertanian alami ini mas sampai setiap minggu kita datang ke Ungkalan ya sampek tidurnya ngampung dim as sofyan hahahah demi pemberdayan ini dansampai sekarang yang ikut banyak malah jeripayah kita gak sia sia berarti kalau ada niatan baik pasti sama allah di kasih jalan yang penting kita tetap berusaha dan tawakal allah gak akan pernah boong sama umatnya yang tetap berusaha dan tidak pernah putus asa.”</p> <p>“kita ngajak orang-per orang kalau gak salah yang pertama orang yang diajak itu pak faisol, kalau kita langsung ngomong dk orang banyak kemungkinan banyak yang gak ikut jadi kita personal-personal jadi kita mengajak pak faisol kemudian mas sofyan ngajak pak mukarom soale pak faisol kemudian kita bisa masuk ke perkumpulan tahlil di ungkalan atas bantuan dari pak mukarom sama pak faisol kalau gak ada orang berdua itu kita gak bisa masuk ke tahlilan rutin begitu ceritanya”</p>
--	--	---

	<p>“kalau pemberdayaan semua penting gak ada yang gak penting di sini kita bersama atau semua penting falam mendukung pemberdayaan jadi gak ada yang mempunya peran gak penting”</p> <p>“memang sulit mengumpulkan orang Ungkalan sampean tahukan kalau orang desa itu sibuknya ngalah ngalahi orang kota apa lagi bapak bapak yang profesinya petani shubu masih petang itu aja udah berangkat ke sawah sampek sore kalau udah sore masih belum ngaritnya sampek maghrib maghrib mereka udah capak jadi kita benar sulit menentukan kapan kita bisa kumpul, ya waktu satu satunya Cuma malam jadi kita kalau bertemuan sering malam kalau siang bapak bapak pada sibuk sendiri-sendir kadang aja malam mereka masih tidak bisa datang.”</p> <p>“strateginya ya kita mendekati orang orang yang dapat membantu kita dulu yang ada di Ungkalan nanti orang orang yang kita ajak dulu bisa memabntu kita dalam pemberdayaan petani, pak faisol sama pak mukarom ikut andil besar mas dalam terbentuknya pertanian alami kita sebelum ada rumah yang biasa nya kita buat kumpul kita kumpul di rumahnya pak faisol 10 orang itu sebenarnya kita kayak ngerepotin ke pak faisol waktu kita masih belum nyari tempat buat kumpul jadi sementara kita kumpul di rumahnya pak faisol. habis itu barulah kita meminjam rumah pak samsul sebagai tempat kita berkumpul dan melakukan pemberdayaan di Ungkalan.”</p>
--	--

	<p>“asset fisik seperti apa ya ? asset fisik itu seperti rumah jembatan pokok yang infrastruktur kayak bangunan tempat berkumpul kelompok mbak hm rumah itu kita menggunakan rumah itu soalnya pertama kali kita datang di sini anggota kita Cuma 10 orang jadi kita apabila melakukan kegiatan atau kumpul kumpul cukup kumpul di rumah pak faisal atau pak mukarom kadang yang datang tidak full 10i semakin lama anggota kita semakin banyak jadi kita beinisiatif untuk mencari tempat yang dapat menampung orang orang banyak sekaligus tidak merepotkan orang lain, kan gak enak juga kan melakukan kumpulan di rumahnya pak faisol sama pak mukarom takut ganggu yang ada di rumah sebenarnya beliau beliu membolehkan menggunakan rumahnya buat perkumpulan tapi kitanya yang tidak enak sudah di bantu malah sekarang mau ngampung rumahnya jadi kita mencari tempat yang agak lebar dan luas buar berkumpul.” 18 Juni 2017</p> <p>“kalau buat financial di kelompok pemberdayaan ini kita memberitahukan pada anggota bahwa dalam praktek pemberdayaan pertanian alami ini kita butuh biaya segini bapak biaya itu antara lain kita butuh kayak gula merah,kates dan pisang dan lain lain lalu mereka meminta ada iuran setiap minggunya di bendahara untuk membeli gula merah untuk nutrisi akhirnya mereka sepakat untuk iuran setiap minggunya. Uang iuran ini nanti kita buat beli bahan bahan yang akan di buat pemberdayaan dan juga buat kebutuhan kebutuhan yang lain juga soalnya dana itu penting buat</p>
--	--

	<p>berjalanya pemberdayaan. kalau gak ada iuran orang orang gak bisa buat pupuk sama nutrisi hahaha.” (18 Juni 2017)</p> <p>“asset lingkunganitu ya tanaman yang kita manfaatkan selain itu tanaman yang dimanfaatkan kira kira ada yang kain gak mbak hmmm lahan emang lahanya gimana mbak mereka mereka sebelum menerapkan pertanian alami di sawah mereka, mereka sebelumnya menerapkan pada lahan yang berada di sekitar rumah, jadi lahan kosong yang ada di sekitar rumah mereka Tanami seperti cabe-cabean, terong dll. dengan menerapkan pertanian alami, menggunakan pupuk dan bahan bahan alami 100%. soalnya di Ungkalan itu di sekitar rumah mereka pasti ada lahan kosong jadi mereka memanfaatkan lahan tersebut untuk menguji coba hasil dari pemberdayaan ini.” (18 Juni 2017)</p> <p>“kalau teknologi kita mamfaatkan hp, laptop udah alat alat dalam pemberdayaan kalau alat alat kita Cuma makek timba, cibukterpal gitu gitu alatnya gak ada yang anggih.”</p> <p>“kayak gimana asset manusia itu seperti yang mbak bilang dalam strategi masuk dalam masyarakat Ungkalan mbak ohhhh kita wajib memakai strategi, dulu kan begini, untuk mengumpulkan masyarakat untkalan yang banyak, kita harus bekomuniksi dulu sama orang penting (tokoh tokoh masyarakat) yang memiliki pengaruh di Ungkalan untuk bergabung bersama kita. Ketika beberapa orang sudah sepakat mau bergabung dengan kita, baru beberapa orang</p>
--	--

ini kan nanti mengajak orang lagi, sehingga ketika sudah banyak yang mau bergabung. Kita kumpulkan masyarakat semuanya. Jadi kita ada yang bantu untuk meyakinkan masyarakat Ungkalan untuk bergabung. Jadi gak langsung kita ngomong sama masyarakat Ungkalan, menurut saya itu ndak efektif. Jadi beberapa orang dulu yang sekiranya bisa dekat dengan kita dan memiliki pengaruh yang besar di untkalan.dan kemudian mereka bisa mengajak orang lain untuk bergabung” (18 Juni 2017)

“jadi begini ya waktu kita ngeelasin ke pak faisol dan pak mukarom tentang pertanian alami tersebut kepada mereka, mereka sangat antusias sekali sebab mereka membutuhkan pupuk dan obat-obatan pertanian, mereka seperti berharap ketika mereka mengikuti pemberdayaan ini mereka dapat memenuhi pupuk dan obat-obatan yang mereka butuhkan, lalu apakah pemberdayaan ini di sini aja mbak? sebenarnya pemberdayaan kita bukan di sini saja melainkan di lumajang yang di lumajang sudah lama terbentuk dan sudah melakukan cara pertanian alami di mana sudah tidak memakai pupuk dan obat-obatan dari kimia. Biasanya kita mengajak salah satu anggota ke lumajang agar bisa melihat pertanian yang ada di lumajang. nanti kita sepedah motoran ke lumajang nya bareng bareng sama mbak nisa sama mas sofyan apakah semua anggota boleh ikut boleh mas tapi ini yang mau aja soalnya udah di tawarkan kadang yang mau Cuma satu dua yang mau ke lumajang.. apa kah di sini ada aturan aturan desa mbak? di sini masyarakatnya masih menjaga alam, seperti aja gak ada

	<p>yang berani nebang pohon di hutan, berburu apa lagi merusak lingkungan yang ada. lingkungannya masih asri kadang di sini masih ada banteng jadi kelestariannya masih terjaga lingkungan di Ungkalan ini.” 18 Juni 2017</p> <p>“mbak di sini apakah masih kental ya adat kejawennya? ya ada , di sini itu masih kental banget sama adat kejawen jadi di sini dalam pemberdayaan pertanian alami masih ada unsure kejawennya, agar mereka juga mau ikut dalam pemberdayaan apabila kita menghilangkan unsure kejawen takutnya masyarakat ngkalan tidak mau ikut dalam pemberdayaan ini” 18 Juni 2017</p> <p>“banyak kalau yang paling sulit kendalanya ngumpul orang buat pemberdayaan saya sudah bilang tadi di masyarakat Ungkalan kalau pagi sampek maghrib orang nya pada sibuk semua jadi sulit buat berkumpul siang hari kalau malam hari kadang mereka bisa kadang mereka juga gak bisa. hal tersebut yang mengganggu dalam pemberdayaan kadang masyarakat udah janji jumat jam segini kita udah berangkat kita tunggu di rumah nya pak faisol eh mereka pada gak ada yang datang, kadang kecewa mau gimana lagi kita juga gak bisa nyalahin mereka juga.”</p> <p>“ya pak faisol sama pak mukarom yang juga kadang menjadi factor pendukung kita, kalau gak ada mereka kita tidak bisa masuk di Ungkalan sebab karena mereka kita bisa masuk ke Ungkalan kadang saya berterima kasih banyak sama pak</p>
--	--

		<p>mukarom sama pak faisol sudah membantu kita dalam masuk desa Ungkalan”</p> <p>“itu bisa memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar untuk bisa memenuhi kebutuhan pertanian mereka, sebelumnya mereka kan gak bisa bukan gak bisa tapi kurang paham setelah adanya pemberdayaan ini mereka menjadi paham dan mengeti untuk melakukan pemberdayaan ini.”</p> <p>“ya itu kita melakukan pertemuan setiap seminggu sekali buat melihat dan megawasi proses pemberdayaan ini jalan pemberdayaan ini sudah sesuai dengan proker apa tidak”</p> <p>“bisa karena hasil panen yang mereka dapatkan bertambah ketimbang sebelum memakai pertanian ini, ”</p> <p>“ya dalam persiapan kita harus megetahui ada apa aja di untkalan baik sumber daya manusia , sumber daya alamnya bagaimana setelah kita mengetahui hal tersebut barulah kita bisa mengambil keputusan tentang pemberdayaan ini”(12 Oktober 2017)</p> <p>“ya mas sofyan yang melakukan observasi di Ungkalan untuk melihat sumberdaya alam sama sumberdaya manusianya kayak gimana walaupun mas sofyan udah sering ke Ungkalan “(12 Oktober 2017)</p>
--	--	--

	<p>“pertama kali kita datang ke Ungkalan kita ke rumahnya pak faisol soalnya mas sofyon udah kenal akrab sama pak faisoli jadi pertama kita ke sini kumpulnya di rumahnya pak faisoli dan lagi masyarakat Ungkalan yang mau ikut dalam pemberdayaan kita ya ... pak faisoli sampai kita ngerasa gak enak ke pak faisol waktu dulu sering kerumahnya pak faisol” (12 Oktober 2017)</p> <p>“ sering kita waktu mengobrol dengan pak mukarom sama pak faisol kita menjelaskan baik nya menggunakan pertanian alami ketimbang pertanian yang menggunakan kimia kita kadang juga menjaelaskan manfaat pertanian alami itu sendiri agar mereka tertarik dalam mengikuti pertanian alami soalnya giaman ya kalau kita tidak menjelaskan seperti itu mereka juga gak akan tahu pertanian alami itu sendiri” (12 Oktober 2017)</p> <p>“kita buat kepengurusan biar lebih mudah dalam mengurusnya kalau ada ketua kan pemberdayaan ini bisa lebih terkordisir, kalau mau pertemuan yang penanggung jawab siapa kalau gak di buat kayak gini sulit mau ngatur orang orang “ (12 Oktober 2017)</p> <p>“ kita pernah menyusun rencana di dalam pemberdayaan ini apa saja kegiatan yang akan dilakukan di pemberdayaan ini di sini kita bersama-sama merencanakan hal-hal yang akan dilakukan dipemberdayaan ini bareng mas sofyan, pak mukarom dan lain-lain” (12 Oktober 2017)</p>
--	--

		<p>“Ungkalan kan desa di tengah hutan jadi banyak sekali di sini sumber daya alam tanaman tanaman yang dapat kita manfaatkan dalam pemberdayaan, sayangnya masyarakat di sini kurang mengerti kalau tanaman tersebut dapat di manfaatkan untuk pembuatan pupuk atau nutrisi atau obat-obatan pertanian alami jadi di sini kita membekali mereka bahwa tanaman tanaman ini dapat di manfaatkan dalam pembuatan pupuk atau yang lainnya gitu mangkanya di sini kita berusaha memanfaatkna tanaman yang ada di sekitar ungkalan kayak bamboo muda rebong itu kan tanaman yang bisa di manfaatkan buat nutrisi (12 OKtober 2017)</p> <p>“kalau membuat pupuk itu gak satu hari atau dua hari malah lebih tinggal mikrobanya jadi sebelum membuat pupuk tersebut kita membuat mikroba satu dulu dan cara membuat mikroba satu itu cukup lama tergantung dari mikroba tersebut soalnya kan kita membuat mikroba dari nasi yang kita tutup pakek kertas dan kemudian kita diamkan dua hari agar mikroba tersebut melekat pada nasi tersebut nasi tersebut harud di letakkkan di bawah pekarangan bamboo ya masyarakat sudah kita ajari dalam membuat mikroba satu ini ” 12 Oktober 2017</p> <p>“pak faisol pak mukarom sebenere kan pekerjaan nya mereka petani walaupun sebelum pemberdayaan ini kan udah tani jadi mereka sudah mengeti teknik tekni dalam bertani, pengetahuan pengetahuan dalam bertani obat obat kimia apa</p>
--	--	--

	<p>saja yang perlu ketika tanamannya terserang penyakit dari itu semua kita mencoba saling bertukar ilmu ketika kumpul bareng tanya bagaimana kondisi pertaniannya begitu” (12 Oktober 2017)</p> <p>“..fermentasi merupakan teknologi sederhana yang di gunakan untuk membuat sebuah mikroba yang kita ajarkan dalam pemberdayaan ini, fermentasi ini sangat mudah kok buatnya cukup di sediakan nasi sama kotak kayu tutup dengan kertas taruk di bamboo bambuan nanti tunggu satu sampek dua hari sampek bakterinya datang itu sudah mikroba satu, semua orang bisa buat kalau niat kalau gak ada niat gak akan buat hahaha” (12 Oktober 2017)</p> <p>“dalam pemberdayaan ini tujuannya ya mengajarkan bagaimana mereka dapat membuat pupuk alami untuk pertanian merekalahhh terus pupuk ini terbuat dari bahan bahan yang ada di sekitar mereka kayak bayam serabut kelapa nanas bambuu dll, tanaman ini sebenarnya mempunyai fungsinya sendiri-sendiri kaya serabut kelapa rendaman serabut kelapa untuk nutrisi pertumbuhan di sini sebenarnyakita belajar bersama.” (12 Oktober 2017)</p> <p>“bina desa juga bantu tapi tidak begitu besar hanya saja mereka membantu untuk kegiatan pendidikan saja kayak kalau ada kegiatan pembelajarn pemberdayaan maka akan dibiayai oleh bina desa gak besar tapi ada kok bantuan dari bina desa” (12 Oktober 2017)</p>
--	--

		<p>“ya itu kita melakukan pertemuan setiap seminggu sekali buat melihat dan megawasi proses pemberdayaan ini jalan pemberdayaan ini sudah sesuai dengan proker apa tidak,” (12 Oktober 2017)</p> <p>“kita itu melakukan terminasi itu kalau gak salah tahun 2017 bulan agustus kita melakukan terminasi jadi waktu itu kita waktu pertemuan itu kita pamitan sama kelompok ini ke pak mukarom pak faisol pamitan kalau pemberdayaan ini berakhir waktu itu mereka bingung semua kemudian sama mbak nisa di jelaskan kenapa kita akan menyudahi pemberdayaan ini” (12 Oktober 2017)</p>
4	Sofyan	<p>“ya kelompok sido mekar ini <i>terbentuk</i> diawali karena di kebutuhan akan pupuk sebab pupuk dan obat-obatan di dalam pertanian merupakan kebutuhan yang wajib dimana pupuk dan obat-obatan ini akan menunjang untuk keberhasilan panen jadi di bentuklah kelompok pemberdayaan pertanian ini di mana kelompok pemberdayaan ini juga megajarkan pertanian yang ramah lingkungan. soalnya mayoritas di Ungkalan ini kebanyakan kerjanya petani jadi pupuk dan obat-obatan pertanian sangat mereka perlukan.”</p> <p>“Di ungkalan itu masih banyak masyarakat yang menggunakan pupuk kimia jadi di pertaniannya masih banyak yang mengguakan seperti itu mereka belum mengetahui akibat dari menggunakan pupuk dari toko pada hal pupuk dari toko selain harganya mahal mereka juga sulit untuk</p>

	<p>mendapatkan pupuk tersebut. soalnya saya tahu sendiri mas kalau harga pupuk dan obat-obatan itu mahal kadang langka jadi kasian kan di petani kalau gak ada pupuk kan penenanya terganggu”</p> <p>“dusun ungkalan itu termasuk desa yang tertinggal jauh dari kota ambulu masuknya saja harus melewari sungai dan hutan, apalagi kan gini mas rumah saya itu di sabrang tiap hari saya ke sini buat ngurusin KK kadang mereka itu bilang ke saya pupuk saiki tambah larang karolangka angel golek.e curhatan dari wong ungkalan jadi gara gara itu juga saya bilang ke mbak nisa.akhirnya dipilih Ungkalan sebagai tempat pemberdayaan pertanian alami yang ada di jember.”</p> <p>“ya kalau respon pertama nya masyarakat sini itu apa sih pertanian alami itu kayak gak nolak tapiopo sehhh iku gak penting? soale kan masyarakat Ungkalan itu pagi pergi ke ladang sore baru pulang jadi buat ngelakuin peremuan itu gak ada waktu jadi mereka itu kayak gak peduli sama kalau disana mau ada pertanian alami. Tapi ada juga masyarakat yang tanya tanya sama pemberdayaan ini ketika saya kasih tahu kalau ada pemberdayaan ini”</p> <p>“pertama itu saya ngobrol ngbrol ringan sama pak faisyal sol dk kene kate onok pemberdayaan pertanian alami soko bina desa, apa iku pertanian alami mas yooo pertanaian alami pertania sing alami dadi dalam berrtani iku menggunakan pupuk dan obat-obtan alami tanpan menggunakan pupuk dan</p>
--	--

	<p>obta obtan sing soko toko sing kimia, bayar gak mas yo gak lah kok iso bayar, terus manfaate opo mas yo akeh hasil panen lebih akeh karo biaya produksi iku rodok titik ketimbang gae pupuk sing soko toko. lahh bsknya saya ngajak pak faisol buat nemuin pak mukarom buat nerangin tentang pemberdayaan pertanian alami ini ke pak mukarom.”</p> <p>“ya semuanya, di sini semua anggota pemberdayaan pertanian alami memiliki peranan penting dalam pemberdayaan pengurus anggota mempunyai peran penting dalam implementasi pemberdayaan ini soalnya semua saling melengkapi.”</p> <p>“begini sehabis saya ngobrol dengan pak mukarom dan faisol mereka minat untuk mengikuti pemberdayaan ini, dan saya member pesan pak orang orang lain coba di ajak ikut pemberdayaan ini, lahh malam harinya mereka ngajak orang yang ikut tahlilan jadi pak mukarom ngejelasin tentang pertanian alami ini di tahlilan kemudian bsknya pak mukarom ngajak saya kalau minggu depan tahlilan samean ikut ya soale wong wong podo takok tentang pertanian alami ini, minggu depannya saya datang sama mbak nisa buat ngejelasin sama orang-orang tentang pertanian ini.”</p> <p>“kayak apa ya.. ya kayak rumah yang selalu dibuat pertemuan itu pak ohhhh rumahnya pak samsul itu rumah tua jadi gini Itukan bangunan tua udah lama juga sama pak syamsul tidak di gunakan, jadi sama kita pinjam buat pertemuan dan kita</p>
--	--

	<p>juga perlu di renovasi kayak genteng yang bocor gedeknya (dinding dari anyaman bambo) yang berlubang jadi saya sama teman teman kayak pak faisol melakukan perbaikan” 17 Juni 2017</p> <p>“Kalau untuk acara acara kegiatan pemberdayaan biasanya kita di bantu bina desa kita melakukannya degan mengajukan proposal dengan proposal-proposal. Dan kita ngajukan kepada pihak bina desa yang ada di pusatsamapai menunggu di ACC. Meskipun dapatnya tidak seberapa tapi dana tersebut sudah banyak membantu dalam pemberdayaan pertanian alami di ungkalan” (17 Juni 2017)</p> <p>“jadi banyak hal hal yang dari lingkungan yang kita manfaatkan dalam pemberdayaan ini jadi kita itu memberitahukan pada angota-anggota bahwa dalam praktek pemberdayaan ini kita butuh biaya segini bapak biaya itu antara lain kita butuh kayak gula merah,kates dan pisang kayak kotoran sapi bambo, pokka pelepah pisang kita bisa memanfaatkan lingkungan di sekitar kita kan banyak tanaman kayak gitu di sekitar kita” 17 juni 2017</p> <p>“ya kalau teknologi kayak hp buat komunikasi sama orang-orang”</p> <p>“Jadi gini ya intinya itu awalnya kita ngomong ke orang orang yang kiranya penting di sana (tokoh masyarakat), kan mereka itu yang punya pengaruh kan, strateginya kan</p>
--	---

	<p>ketika orang-orang yang di pandang ini setuju, pasti masyarakat yo (ya) ikut setuju” apakah di sini terdapat sebuah kepengurusan dalam kelompok pemberdayaan ini?ada jadi di sini kita kita membentuk suatu kepengurusan mas kayak membentuk ketua, seketaris, anggota, pengurusan ini di isi oleh para masyarakat Ungkalan yang mengikuti pemberdayaan, kayak pak faisyol, mukarom, pak samsul. Jadi kita itu memilih orang yang sudah memiliki banyak pengalaman tentang hal kepengurusan kayak jadi ketua gimana, kayak jadi seketaris harus gimana bendahara gimana dengan kita memasukan orang seperti itu akan berpotensi untuk pengembangan pemberdayaan kita mas. jadi mereka itu dijadikan di masuukan ke pengurusan mas. “kenapa kita membuat kepengurusan dari masyarakat ungkalan sebab dengan adanya kepengurusan kita sudah mengajarkan kemandirian kepada masyarakat Ungkalan mas, seperti kayak pengumpulan dana jadi bukan pihak dari bina desa saja yang mengorak mengorak kalau ada iuran, biarkan bendahara dari pengurusan tersebut yang berusaha mengumpulkan dana tersebut toh dana itu kan juga buat mereka sendiri. makanya kita ambil pengurusan dari masyarakat” (17 Juni 2017)</p> <p>“jadi masyarakat di ungkalan itu berharap ketika di Ungkalan itu tidak kesulitan dalam mencari obat pertanian atau pupuk, sebab mayoritas pekerjaan mereka di ungkalan adalah petani jadi obat dan pupuk merupakan hal yang penting dalam mempengaruhi hasil dari panen . lalu datanglah lembaga kita bina desa yang berjalan pada bidang</p>
--	--

	<p>pemberdayaan pertanian alami ini yang di mana pemberdayaan ini menggunakan atau membuat pupuk secara alami tanpa bahan kimia. Dengan adanya pemberdayaan pertanian alami yang dilakukan oleh bina desa diharapkan dapat membantu masyarakat Ungkalan dalam memenuhi kebutuhan obat-obat pertanian jadi mereka tidak tergantung lagi terhadap pupuk kimia.” 17 Juni 2017</p> <p>“kalau jaringan ada kita mencoba menghubungkan kelompok tani yang berada di Ungkalan dengan yang ada di lumajang sebab kelompok tani yang ada di lumajang sudah lama terbentuk dan sudah berhasil melakukan pertanian alami ini, tujuan di hubungkan ini bertujuan untuk masyarakat Ungkalan dapat mengambil ilmu-ilmu yang sudah di dapatkan oleh kelompok tani lumajang.” (17 Juni 2017)</p> <p>“masalah norma di sini masih ada norma yang mereka pegang jangan merusak alam maksudnya bagaimana ya pak masyarakat Ungkalan mereka cari makan dari alam jadi mereka berusaha untuk menjaga alam agar alam tidak rusak, apabila alam rusak mereka akan kesulitan dalam mencari makan samapai samapai terdapat sanksi yang tak tertulis di masyarakat bagi masyarakat yang merusak lingkungan sanksi tersebut bisa berbentuk gunjingan”</p> <p>“di sini itu masih kental banget sama adat kejawen masyarakat nya itu masih menganut adat kejawen maklum kebanyakan masyarakat sini asli orang jawa yaa gak kaget</p>
--	---

	<p>saya jika mereka masih banyak yang menganut adat kejawen selama hal tersebut tidak mengagngu dalam pemberdayaan ya boleh boleh saja, menurut emas adat kejawen tersebut wajib di ikuti apa enggak? yahh kita mengikuti yang ada aja, kalau mereka masih ada kepercayaan terhadap adat kejawen ya kita ikuti juga gak ada hak untuk ngelarang kan. . . sebab kita yang datang ke Ungkalan jadi kita harus bisa beradaptasi dengan masyarakat untkalan.” 17 Juni 2017</p> <p>“ya kalau kendala banyak tapi yang kendalanya yang paling banyak kendala pada awal kali kita masuk dalam masyarakat untkalan, soalnya kita bukan orang asli Ungkalan jadi kita agak kesulitan dalam mengumpulkan atau mengajak masyarakat dalam melakukan pemberdayaan pertanian alami ini, untung saja saya kenal sama pak mukraom, pak faisol dan pak samsul jadi saya secara tidak langsung meminta bantuan mereka dengan cara mengajak mereka dahulu agar orang lain ikut dalam pemberdayaan ini”</p> <p>“ya itu juga mas di sini itu banyak sekali sumber daya alamnya yang dapat dimanfaatkan mas selain sumberdaya Cuma sumberdaya manusianya juga yang menjadi factor pendukung dari tahapan pemberdyaan pertanaian alami ini.”</p> <p>“ya setelah pemberdayaan ini masyarakat sering membuat pupuk dan obat-obatan pertanian alami sendiri jadi mereka butuh obat apa jadi mereka membuat sendiri, kayak pak mukarom pak mukarom sering membuat pupuk dan obat-</p>
--	--

	<p>obatan sendiri di rumah dengan begitu kebutuhan akan pupuk dan obat-obatan untuk pertaniannya bisa tepenuhi tanpa harus beli di toko pertanian atau membeli pupuk dan obat-obatan pertanian. selain pak mukarom dan msyarakat dalam pengetahuan pertaniannya lebih bertambah setelah melakukan pemberdayaan tersebut.”</p> <p>“para anggota kelompok di sini tidak kesulitan lagi dalam mencari atau memenuhi obat-obatan dan pupuk pertanian sebab mereka dapat membuat nya sendiri jadi sudah tidak tergantung lagi pupuk yang ada di toko dan yang lebih penting lagi pupuk buatans endiri lebih murah ketimbang pupuk di toko.”</p> <p>“di sini pengawasan dilakukan dengan melakukan pertemuan setiap seminggu sekali jadi pada pertemuan tersebut kita juga melakuakn pengawasan terhadap pemberdayaan tersebut karena pada pertemuan ini di hadiri oleh mbak nisa saya dan mbak yamini serta anggota dan pengurus pemberdayaan. jadi dalam pertemuan tersbut kita juga melakukan pengawasan hal hal apa saja yang kurang dalam pemberdayaan ini atau hal hal apa yang melenceng dalam pemberdayaan ini nanti kita bisa benerkan.”</p> <p>“bisa dikatakan bertamabah sebab masyarakat dengan adanya pemberdayaan ini dapat memenuhi pupuk dan obat-obtan pertanian dan apalagi menggunakan metode pertanian ini dapat menekan biaya produksi juga menambah hasil produksi</p>
--	--

	<p>yang di mana hasil panen akan meningkat 5-20% ketimbang memakai pupuk dan obat-obatan dari toko”</p> <p>“ya ... kita lihat lihat dulu keadaannya di sana dulu. . . gimana masyarakat di sana terus ya kebetulan saya juga deket dengan pak faisol, nahhh kebetulan pak faiso itu ketua RW di Ungkalan akhirnya bahas tentang pemberdayaan ini” (10 Oktober 2017)</p> <p>“iya mbak nisa emang nyuruh saya buat lihat lihat kondisi Ungkalan, jadi saya tanya tanya ke faisol soale faisol udah kenal saya dari dulu jadi waktu itu saya tanya kira kira orang orang di Ungkalan itu yang bisa di ajak pemberdayaan itu siapa saja, terus semisal kalau kita melakukan pemberdayaan di sini seperti apa” (10 Oktober 2017)</p> <p>“ waktu itu saya pernah tanya ke pak faisoli pak kiro-kiro sing iso dijak pemberdayaan neh sapa ya pak? pak faisoli bilang coba pak mukarom menowo gelem akhirnya kita ke rumah pak mukarom bareng mbak nisa sama mbak yamini dan kita menjelaskan tentang pertanian alami ini akhirnya pak mukarom bersedia ikut..” (10 Oktober 2017)</p> <p>“waktu pak mukarom menyuruh saya datang ke tahlil saya kaget, ternyata pak mukarom sudah cerita ke orang orang tahlil tentang pertanian alami ini banyak pertanyaan akhirnya saya di suruh datang ke tahlil Kamis depannya saya ngajak</p>
--	---

	<p>mbak nisa sama mbak yamini ke tahlil tersebut” (10 Oktober 2017)</p> <p>“kita kumpulkan orang-orang yang tadinya sudah diajak tapi yang datang dikit di rumah pak faisol padahal yang kita ajak itu banyak tapi yang datang dikit Cuma 10 orang termasuk pak faisol sama pak mukarom di sini kita merencanakan hal apa saja yang di butuhkan nanti dalam pemberdayaan ” (10 Oktober 2017)</p> <p>“biasanya yang narik iuran itu pak Mukarom soale bendaharanya, setiap malam itu waktu pertemuan di tarik dua ribu kadang ada yang lebih ngasih iuran nya, nanti uangnya kalau sudah di kumpulkan di buat beli hal hal yang di butuhkan kita soale iuran itu juga mengjari kita buat gotong royong” (10 Oktober 2017)</p> <p>“ya kita coba bikin pupuk alami itu pertamanya kita baca baca kemudian praktek.an kalau sudah jadi kita coba ke tanaman kadang pernah gagal sampek ya ketanaman itu layu itu juga pernah itu bisa membuat pelajaran buat kita agar lebih baik lagi dalam membuat pupuk ini” (10 Oktober 2017)</p> <p>“gak maksa mereka juga sebenere harus memakai pupuk dan nutrisi atau obat-obatan alami ini kepada mereka, sebabkan ini alami kayak gimana ya soale mereka juga belum pernah makek pupuk alami jadi mereka itu kayak takut kalau tani nya gagal jadi kita suruh nyoba dulu di tnaaman pekarangan kan</p>
--	--

	<p>di sini banyak pekarangan yang di Tanami pisang, bayam sawi itu yang di buat masak setiap hari mereka kita suruh nyoiba di sana dulu kalau berhasil di coba di tanaman sawah mereka” 10 Oktober 2017</p> <p>“dalam pemberdayaan ini kita kan tidak menggurui soalnya sebenarnya pengetahuan kita tentang pertanian sebenarnya itu lebih tinggian mereka ketimbang kita jadi dalam pemberdayaan ini kita usahakan untuk saling belajar bersama jika kita tahu kita kasih tahu kalau kita salah kita benarkan bersama sama jadi kita itu kayak gimana ya kadang kita juga di ajari mereka teknik pertanian kalau nanam itu harus kayak gimana jarak tanam seberapa mereka sudah paham sekali” 10 Oktober 2017</p> <p>“ kita membuat mikroba itu harus pakek memfermentasi nasi kalau gak gitu kita gak akan bisa membuat mikroba satu padahal mikroba ini berguna sekali untuk membuat mikroba satu dua dan tiga” (10 oktober 2017)</p> <p>“Kadang kita mendatangkan tutor untuk mengajari masyarakat Ungkalan tentang pembuatan mikroba bagaimana cara membuat mikroba satu dua tiga empat, mikroba ini dalam petanian alami sangat penting untuk pembuatan pupuk dan nutrisi itu kan bahan utamanya mikroba ini, mikroba ini merupakan hasil fermentasi utamanya dari bakteri nasi yang sebelumnya kita fermentasi” (10 Oktober 2017)</p>
--	--

		<p>“di sini pengawasan dilakukan dengan melakukan pertemuan setiap seminggu sekali jadi pada pertemuan tersebut kita juga melakuakn pengawasan terhadap pemberdayaan tersebut karena pada pertemuan ini di hadiri oleh mbak nisa saya dan mbak yamini serta anggota dan pengurus pemberdayaan. jadi dalam pertemuan tersbut kita juga melakukan evaluasi hal hal apa saja yang kurang dalam pemberdayaan ini atau hal hal apa yang melenceng dalam pemberdayaan ini nanti kita bisa benerkan”. (10 Oktober 2017)</p> <p>“pak faisol pak mukarom juga mereka mengajari para anggota dalam pembuatan pupuk nutrisi dan mikroba kalau ada yang gak bisa kadang mereka bertaya kepada orang berdua itu, mereka kadang juga member tahu resep baru kalau mereka nemuin hal hal yang baru kayak tanaman baru yang dapat di buat pupuk dan nutrisi mereka akan membagikannya kepada para anggota, kadang orang-orang di kasih pupuk jadinya untuk di coba di tanaman mereka” (10 Oktober 2017)</p>
5	Faisol	<p>“rumah sebelah ini sebagai tempat kalau ada kegiatan mingguan, kalau ada kegiatan dari bina desa kita kumpulnya di sini, walaupun rumahnya gedek (berdindingkan anyaman bambu) rumah ini sangat bermanfaat sekali bagi berjalannya pemberdayaan ini” 20 Juni 2017</p> <p>“misalnya di buat untuk praktek orang orang bikin pupuk mereka lebih bersawdaya iuran biasanya jadi kita butuh gula segini kita butuh bayam siapa bawa apa siapa bawa apa lebih banyak swadayanya” (20 Juni 2017)</p>

		<p>“yakan saya waktu itu di tunjuk sama mas sofyan buat jadi ketua kepengurusan ini, dengan saya di tunjuk jadi ketua kepengurusan dari pertanian alami ini saya merasa lebih bertanggung jawab atas kepengurusan ini dari sebelumnya yang masih belum di jadikan apa-apa sekarang sudah dijadikan ketua, saya seperti mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan pemberdayaan ini mas. Kayak bagaimana cara saya mengajak masyarakat untuk bergabung dalam pemberdayaan ini, mengkordinir anggota, kalau mengumpulkan anggota jika ada pertemuan tambahan. Intinya bagaimana saya itu bisa membuat pemberdayaan ini lebih berkembang begitu juga kayak pak mukarom dan pak samsul walaupun mereka tidak jadi ketua juga mereka juga ikut dalam mengembangkan pemberdayaan pertanian alami ini seperti mengajak masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam pertanian alami ini mas. Di sini saya juga harus bisa menyemangati orang-orang kalau sudah malas gitu mas saya semangati biar lebih semangat “(20 Juni 2017)</p> <p>“dulunya kan orang ungkalan gak bisa atau tidak dapat pupuk di karenakan tanah yang di ungkalan dak ada tanah pemajekan, dari pemerintah tidak ada jatah suplei pupuk di ungkalan yang ada di daerah pemajekan terus akhirnya mas sofyan masuk di ungkalan kan pasti ada yang minat pupuk yang sukar yang kedua pupuk alami yang hasilnya nanti kan kalau dimakan manusia akan sehat jika gak pekek obat kimia.” 20 Juni 2017</p>
--	--	--

		<p>“iya kita kadang di tawari mau ikut ke lumajang gak?sama mas sofyan liyat liyat pertanin alami di sana, berhubung saya pengen tahu jadi saya ikut ke lumajang liyat liyat pertanian yanga da di sana” (20 Juni 2017)</p> <p>“karena pertanian alami ini kalau kita terapakan pada alam kita bisa bisa kita lihat kita lihat pada ladang saya kasih pupuk alami buatan saya sendiri 8 karung 8 sak terus di bandingkan dengan sebelah saya kimia tapi tanaman poko perhutani malah tanaman lebih subur tanaman saya bahkan tanahnya lebih gembur tanah saya sebenarnya menjaga juga sayangnya temen temen petani petani sini kurang paham juga tentang masalah ini, jadi secara tidak langsung apabila kita memakai pupuk alami kita akan menjaga alam kita” (20 juni 2017)</p> <p>“kalau di sini sini kan kita masih pakek adat-adat kejawaan kita juga pakek karena kita orang jawa kita masih pakek adat jawa sebagai contoh kalau kita mau buat nutrisi itu kita harus tahu tanggal, bukan-buka tanggal umum ya... tapi tanggal jawa itu tanggal 1 sampek tanggal 15 itu yang baik cara pembuatannya juga tidak boleh kita emosional, emosi pada istri emosi pada teman itu tidak boleh kita slow santai ini yang akan membuat jadi nutrisi bagus ya ini. jadi gak boleh kita marah ke temen kita iri kepada temen gak bisa ikut dan gimana-gimana gak di kasih, ya ngak ya kita kasih contohnya seperti itu.” (20 Juni 2017)</p>
--	--	---

	<p>“kalau mas sofyan sering datang ke rumah buat ngobrol ngobrol tentang pemberdayaan pertanian ini ke saya hampir setiap minggu kadang saya yang di kongkon nang omahe” (20 Okyober 2017)</p> <p>“kalau mas sofyan sering ke rumah walaupun sebelum ada pemberdayaan ini sering ke rumah, lahh kalau waktu mau ada pemberdayaan dia datang ke rumah waktu itu malam malam bilang ke saya sol lak dk kene di adakno pemberdayaan piye? pemberdayaan apa ? pertanian alami, ya saya kayak penasaran akhirnya ngobrol ngobrol tentang pertanian alami tersebut” (20 Oktober 2017)</p> <p>“.. yaaa itu mas Sofyan tanya-tanya ke saya sopo ae sing diajak pemberdayaan ini? sopo yo angel mas wong kene lo lak di kongkon koyok ngene moh sing ribet-ribet soale wong ungkalan yo ngonono kae mas ngerti dewe sampean ,tapi nyobak.o pak mukarom menowo gelem”(20 Oktober 2017)</p> <p>“mas Sofyan lo awalnya Cuma ngobrol ke saya tanya tanya siapa saja yang bisa ikut pemberdayaan ini, ya saya bilang pak mukarom coba sampean ke sana mungkin pak mukarom mau” 20 Oktober 2017</p> <p>“waktu pertama kali mas sofyan sama temen temen datang ke tahlilan itu di sana mas sofyan menjelaskan kalau pertanian alami ini sangat baik manfaatnya baik bagi petani bagi lingkungan ketimbang pertanian yang memakai pupuk kimia</p>
--	--

	<p>tanah bisa rusak dapat merusak tanah juga mbak nisa juga menjelaskan pada pertanian alami ini dapat menekan biaya produksi jadi ketika harga panen kita turun kita gak begitu rugi ” (20 Oktober 2017)</p> <p>“saya pernah menyumbangkan ide buat rencana buat tempat kumpulnya kan waktu itu mbak nisa tanya ini tempat kumpulnya gimana soale kita butuh tempat kumpul yang lebih besar soale rumah pak faisol tidak cukup buat nampung kita? ya saya bilang ya saya bilang gimana kalau kita pinjam rumahnya pak samsul aja bagaimana biar saya saja yang ngurus nanti” (20 Oktober 2017)</p> <p>“soalnya gini dalam pemberdayaan ini kota di jarkan dlam membuat pupuk dan nutrisi ini harus alami tanpa ada obat kimia jadi kita memanfaatkan tumbuhan, untuk kita buat pupuk dan nutrisi banyak kalau tumbuhan tumbuhan yang kita manaatkan kayak nanas, jantung pisang dll kadang kita nyoba nyoba yang lain ...” 20 Oktober 2017</p> <p>“kita di dalam pemberdayaan di ajari bagaimana cara membuat mikroba satu dua tiga dan empat, soalnya mikroba ini awal dari membuat pupuk. saya sampek mencoba membuat pupuk di rumah kadang berhasil kadang enggak pak mukarom itu sering berhasilnya buat mikroba kadang saya di kasih sama pak mukarom.” 20 Oktober 2017</p>
--	---

	<p>“gini mas sebenere kita kan masih gak tahu pupuk yang kita buat itu bagus tidak di tanaman kita ya saya masih takut buat di semprot ke tanaman sawah saya, ya udah saya coba semprotkan ke sayur sayuran yang ada di sekitar rumah di pekarangan kan saya juga nanam sayur kayak Lombok terong saya coba di tanaman itu kalau berjhasi saya coba di tanaman sawah saya, ya kalau langsung takut gagal nanti malah mati gagal panen nanti saya kalau di coba langsun ke tanaman sawah” (20 Oktober 2017)</p> <p>“biasanya saya bilang ke orang orang kalau nyemprot jangan waktu hujan mereka kebanyakan sudah mengerti kalau hujan kita menyemprot nutrisi atau obat-obatan akan percuma sebab nyemprot waktu hujan sama saja gak nyemprot” (20 Oktober 2017)</p> <p>“bener mas kita diajari cara membuat mikroba cara membuat nutrisi, alat-alat yang di perlukan kita di beri tahu semua saya juga di ajari tanaman –tanaman yang bisa di manfaatkan sebagai nutrisi pokok mas sofyan ngajari kita semua” (20 Oktober 2017)</p> <p>“ada kok mas, dulu itu mbak nisa itu datangin siapa wes lupa saya orang yang ngajari kita dalam pertanian alami, namanya saya lupa jadi mas siapa we situ ngajarin kita buat bertani cara buat nutrisi yang baik cara mengetes mikroba yang baik itu kayak gimana itu kita ajarin” (20 Oktober 2017)</p>
--	--

		<p>“Biasanya kalau setiap pertemuan kita sama mas sofyon ditanya gimana pak mikrobanya berhasil buat apa tidak kalau gagal kadang kita ditanya gagalnya di mana ditanyai sembarang wes kadang di kadang ohh ini paling kurang rapat nutup nasinya jadi mikrobanya ndak bisa jadi gitu saya buat lagi”(20 Oktober 2017)</p> <p>“yaaa bukannya ngajari ya mas ya tapi saya lebih belajar bersama katanya mbak nisa kita di sini kita saling belajar bersama kalau temennya kita gak bisa kita wajib ngajari mereka, kalau saya punya nutrisi yang baru kadang teman teman saya kasih tak suruh nyoba ke tanaman mereka” (20 Oktober 2017)</p>
6	Samsul	<p>” Faisal niku kan ponakan kulo kiyambak geh mas.e , niku faisal dekwingi nane biyen niku teng griyo kulo bade ngampel rumah kosong sing wonten teng sebelah omahe de.e, faisol mbejani kulo lak griyo niku badeh di gae damel pemberdayaan pertanian alami teng ungkalan. y owes mbek aku tak silihno mas griyo kosong niku terus faisol ngajak kulo Derek pemberdayaan niku mas” (22 Juni 2017)</p> <p>“.. enggih mask an ben malam jumat niku pertemuan sekalian niku kalih tiang tiang di tarik.e yotro 2000 ben minggu, yotro niku di damel tumbas bahan bahan sing kangg di damel pemberdayaan pertanian alami biasane kulo beto kiyambak mbak bahan bahane sangking griyo” (22 Juni 2017)</p>

	<p>“Katah mas kotoran sapi,kencingnya sapi niku saget di damel pupuk kalih obat-obatan pertanian lan godong-godongan niku isa di damel jamu-jamuan mas biasane kulo damel kiyambak jajal jajal damel pupuk kalih nutrisi dewe jarene mas Sofyan kulo niku ber eksperimen kadang obat-obatan pertanian niku kulo campur kalih opo nopo mas hahaha.....intine niki ngene mas allah niku menciptakan tuaneman lan menungso niku wonten gunane sedoyo tumbuhan niku wonten gunane tergantung menungsone kiyambak saget manfaatne taneman niku di gae nopo fungsine nopo niku tergantung menungsone” 22 Juni 2017</p> <p>“..tiyang sing Derek pemberdayaan niki katah sing nyambutgawe tani mas dadi akeh titik gadah ilmu tani, ilmu niku seperti taneman nopo sing cocok di tandur musim niki, terus obat-obatan nopo sing cocok lek tanemane kenek penyakit werengniku salah sijine ilmu tani mas” (22 Juni 2017)</p> <p>“kelompok ini pertama kali anggotnay sekedik mas, masio sekedik tiyang tiyang tetep kompak mas hahahah soale niki pemberdayaan pertanian alami sing kulo kiyambak niku butuh pemberdayaan niki damel tanduran kulo sing wonten teng sawah, kulo niku butuh pupuk mbek obat-obatan pertanian, soale pupuk kimia angel entok mas” (22 Juni 2017)</p> <p>“..tiyan-tiyang pernah di jak mas sofyan kaleh mbak nisa dating lumajang teng panggone tiyang tiyang pemberdayaan</p>
--	--

		<p>pertanian alami misan sing wonten teng lumajang, teng mriku kulo kaleh mas Sofyan di kengken mrisani sinau pertanaian alami kalih tiyang tiyang dating lumjang, kulo di kengken tanglet keberhasilan pertanian dating lumajang niku pripun?"</p> <p>22 Juni 2017</p> <p>“kulo kalih sampeyan niku kalih tiyang tiyang teng dunyo niki mboten angsal mas ngelorokno dunyo semisal lemah lek di sukani pupuk kimia niku saget keras elek teng lemah lemah dadi gak subur, garing teng tanaman dadi mboten sae, tapi lak di sukani pupuk lami tanah saget gembur, subur teng tanaman dadi sae sae hasil panen teng tanduran mas. dadi kito mboten angsal nyakitno opo ae teng dunyo niki semisal , tanduran arek dewe terserang hama walang kulo mboten angsal nyemprotno obat-obatan kimia obat-obat kimia sangking pertanian niku kan racun ben walang mati lak mangan tandurane arek dewe niku salah soala walang niku mboten minggat sangking tandurane arek dewe tapi mati ceblok utowo lengket teng tanduran mangke tanduran nyerep walang niku sing sampun kenek racun saking obat-obatan kimia niku kan mboten sae mangke tanduran arek dewe maem berarti arek dewe maem racun kan mas, tapi mboten sami kalih pertanian alami pertanian alami niku lek tkenek hama wereng niku mboten bunuh walang tapi ngusir walang ben mboten teng tandurane arek dewe mas ben mangan panganaen koyok suket” (22 Juni 2017)</p>
--	--	---

		<p>“niki kulo damel nutrisi mboten ningali tanggalan mas pokok asal damel lek kulo butuh damel lak kulo mboten butuh mbiten damel penting wonten niatan sing apik lak bade demel nutrisi utowo pupuk alami mas, masio gak delo tanggalan jowo tetep berhasil kok mas tetp sukses hahah” (22 Juni 2017)</p> <p>“Enggeh mas mas sofyan niku suering teng griyane faisol, tapi duko geh mas mas sofayn wonten nopo teng mriko kulo mboten takok takok takok teng fasol”(26 Oktober 2017)</p> <p>“kulo mboten ngertos soyan niku wonten nopo kaleh sofyan kok sering teng griyo faisol, yo kulo mboten tanglet teng faisol kok mas soyan kok sering ben bengi nang omahmu yo kulo mboten curiga lak mabe wonting pemberdayaan pertanian alami niki teng Ungkalan” (26 Oktober 2017)</p> <p>“..mboten ngertos mas lek masalah niku lek kulo Derek pemberdayaan niki gara-gara griyo kulo sing niku di ampil kalih faisol, lahhh amergi griyo kulo di ampil kali faisol kulo di ajak Derek kalih faisol pemberdayaan niki.” (26 Oktober 2017)</p> <p>“kulo di jak kalih faisol di kengken Derek pemberdayaan nikimas, mangke jarene faisol diajari damel pupuk pertanian, yooo kulo Derek mawon soale penasaran misan mas ahahahha” 26 Oktober 2017</p>
--	--	---

	<p>“mbak nisa mbak yamini kalih mas sofian niku dugi teng tahlilan niku ngejelas ake tentang pertanian alami untunge pertanian alami rugi ne pertanian alami dating wong tahlil waktu niku” 26 Oktober 2017</p> <p>“Enggeh faisol di tunjuk ketua kalih mbak nisa kalih mas sofian waktu niku tiyang tiyang mboten gelem dadi ketua hahah yo di tunjuk langsung kalih mbak nisa mbulet kae tiyang tiyang hahahah” (26 Oktober 2017)</p> <p>“sering kumpul kumpul kalih tiyang tiyang bahas pupuk, tanglet tanglet teng tiyang tiyang teng fasolo, sol lak pengen cepet ngembang kek.inutrisi opo biasane kalih faisol di sukani nutrisi” (26 Oktober 2017)</p> <p>“gehhh katah diajari sembarang teng mriki sampek kulo bingung kadang kadang kulo tanglit teng mbak nisa mbak ben cepet ngembang di sukani nopo geh tandurane kulo? kalih mbak nisa di kengken sukani nutrisi nanas ehhe langsung ngembang padahal Lombok kulo tasik alit kulo sukani nutrisi nanas langsung ngembang” 26 Oktober 2017</p> <p>“lak kulo mboten dadi faisol sing nyoba rumiyen teng tanaman pingiran niku mangke lak cocok lak berhasil kulo di sukani, nyo tak, kek.i kadang nutrisi kadang pupuk lak jare faisol sae pupuk.e kalih nutrisne kulo coba teng sawah tapi mboten katah tasek separuh sawah kulo sukani” 26 Oktober 2017</p>
--	---

		<p>“enggeh rencang rencang di ajari damel mikroba, mikroba niku di damel sangking skull sing di rotokne dk kotak di tutup kertas terus di seleh teng preng-prengan ben cepet dadi mikroba ne sangking mikroba niku saget di damel pupuk, nutrisi mbek obat-obatan” (26 Oktober 2017)</p> <p>“enggeh pak mukarom niku kadang ngajari tiyang tiyang damel nutrisi, pupuk kalih obat-obatan alami, kadang kulo di ajari kaleh pak mukarom teng griyane kulo tanglet tanglet damel nutrisi damel pertumbuhan niku nopo mangke di sukani eroh kaleh pak mukarom carane” (26 Oktober 2017)</p>
--	--	--

Lampiran 3 Koding

Koding

Pemanfaatan Asset Komunitas dalam Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Tani Sido Mekar

(Studi Diskriptif di desa Sabrang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember)

No	Keterangan	Koding	Transkrip
1	Tahap Persiapan	<u>PRSPN</u>	<p>“ ya awalnya kan kita harus melihat kondisi di Ungkalan kayak apa a masyarakatnya kayak gimana kita harus mengetahuinya dulu kan agar k kita melakukan pemberdayaan, yang penting itu kita melihat kondisi ling dalam persiapan kita harus megetahui ada apa aja di untkalan baik su sumber daya alamnya bagaimana setelah kita mengetahui hal tersb mengambil keputusan tentang pemberdayaan ini”(Yamini)</p> <p>kita lihat lihat dulu keadaannya di sana dulu. . . gimana masyarakat di sa saya juga deket dengan pak faisol, nahhh kebetulan pak faiso itu ket akhirnya bahas tentang pemberdayaan ini” (Sofyan)</p> <p>kalau mas sofyan sering datang ke rumah buat ngobrol ngobrol te pertanian ini ke saya hampir setiap minggu kadang saya yang di kongkon</p> <p>“kurang ngerti saya tapi mas sofyan sama pak faisol itu mesti bareng rumah saya mesti mampir dulu ke rumah pak faisol mas sofyan itu (Mukarom)</p> <p>“Enggeh mas mas sofyan niku suering teng griyane faisol, tapi duko wonten nopo teng mriko kulo mboten takok takok takok teng faisol”(Sa</p>

2	Tahap Assesment	ASMNT	<p>“ setelah kita di beri informasi dari mas sofyan akhirnya saya sama mas sofyan ke rumahnya pak faisol buat ngejelasin lebih lanjut tentang pertanian alami ini. Mas sofyan nyambi kita ngajak pak faisoli untuk bergabung dalam pemberdayaan ini.”</p> <p>“pertama kali kita datang ke Ungkalan kita ke rumahnya pak faisol soalnya dia udah kenal akrab sama pak faisoli jadi pertama kita ke sini kumpulnya di rumah dia. Mas sofyan lagi masyarakat Ungkalan yang mau ikut dalam pemberdayaan kita ya udah ngajak kita kita ngerasa gak enak ke pak faisol waktu dulu sering kerumahnya pak faisol.”</p> <p>“ waktu itu saya pernah tanya ke pak faisoli pak kiro-kiro sing iso diajak ngajak siapa ya pak? pak faisoli bilang coba pak mukarom menowo gelem akhirnya pak mukarom bareng mbak nisa sama mbak yamini dan kita menjelaskan terdapat di sini akhirnya pak mukarom bersedia ikut..” (Sofyan)</p> <p>“.. yaaa itu mas Sofyan tanya-tanya ke saya sopo ae sing diajak pemberdayaan di Ungkalan mas wong kene lo lak di kongkon koyok ngene moh sing riwung di Ungkalan yo ngono kae mas ngerti dewe sampean ,tapi nyobak.o pak mukarom gelem” (Faisol)</p> <p>“ iya mas.... mas sofyan, mbak nisa, mbak yamini sama pak faisol datang ke rumah kirain ada apa, ternyata mas sofyan sama mbak nisa ngajak saya buat ikut dalam pemberdayaan (Mukarom)</p> <p>“..mboten ngertos mas lek masalah niku lek kulo Derek pemberdayaan ini kulo sing niku di ampil kalih faisol, lahhh amergi griyo kulo di ampil kulo kulo Derek kalih faisol pemberdayaan niki.” (Samsul)</p>
---	-----------------	-------	---

3	Tahap Alternatif Program	ALT	<p>“kita juga mencoba masuk ke masyarakat Ungkalan lewat perkumpulan disini ada perkumpulan salah satunya tahlil tahlil ini di lakukan setiap minggu kita mencoba untuk mengajak masyarakat Ungkalan kita seperti menyadarkan masyarakat Ungkalan tentang kebiasaan mereka menggunakan pertanian mereka, awalnya kita kesulitan untuk masuk ke perkumpulan ini di bantu oleh pak faisol sama pak mukarom untuk masuk ke tahlil ini faisol sama pak mukarom” (Nisa)</p> <p>“waktu pak mukarom menyuruh saya datang ke tahlil saya kaget, ternyata cerita ke orang orang tahlil tentang pertanian alami ini banyak pertanyaan suruh datang ke tahlil kamis depannya saya ngajak mbak nisa sama mbak tersebut” (Sofyan)</p> <p>“waktu pertama kali mas sofyan sama temen temen datang ke tahlilan ini menjelaskan kalau pertanian alami ini sangat baik manfaatnya baik lingkungan ketimbang pertanian yang memakai pupuk kimia tanah bisa subur tanah juga mbak nisa juga menjelaskan pada pertanian alami ini dapat menjadi jadi ketika harga panen kita turun kita gak begitu rugi ”(Faisol)</p> <p>“bener soale orang orang pada tanya tanya saya ndak bisa jawab ya saat datang ke tahlil ketimbang saya bingung gak bisa jawab dari orang orang”</p> <p>“mbak nisa mbak yamini kalih mas sofian niku dugi teng tahlilan niku tentang pertanian alami untunge pertanian alami rugi ne pertanian alami datir niku”(Yamini)</p> <p>“ sering kita waktu mengobrol dengan pak mukarom sama pak faisol kita seringnya menggunakan pertanian alami ketimbang pertanian yang menggunakan</p>
---	--------------------------	-----	---

			<p>juga menjaelaskan manfaat pertanian alami itu sendiri agar mereka tert... pertanian alami soalnya giaman ya kalau kita tidak menjelaskan seperti... akan tahu pertanian alami itu sendiri” (Samsul)</p>
4	Tahapan Pembentukan rencana dan aksi	RCN	<p>“hmmm setelah kita kumpulkan masyarakat ungkalan untuk berkumpul... kan waktu itu kita gunakan buat kumpul kumpul, pengennya mel... walaupun anggotanya dikit kita akan melakukan musyawarah apa saja ya... ke depannya ya kita kayak melakukan buat nentuin tempat kumpul bu... juga rencana ke depannya kayak gimana” (Nisa)</p> <p>“ kita pernah menyusun rencana di dalam pemberdayaan ini apa saja... dilakukan di pemberdayaan ini di sini kita bersama-sama merencanakan... dilakukan dipemberdayaan ini bareng mas sofyan, pak mukarom dan lai...</p> <p>“kita kumpulkan orang-orang yang tadinya sudah diajak tapi yang datar... faisol padahal yang kita ajak itu banyak tapi yang datang dikit Cuma 10... faisol sama pak mukarom di sini kita merencanakan hal apa saja yang di... pemberdayaan” (Sofyan)</p> <p>“Oh... ya mas waktu itu kita dapat kabar kalau di suruh kumpul di rumah... nisa bilang kalau gak salah jumat malam kita di suruh kumpul di ru... membahas rencana dalam pemberdayaan ini, ya saya datang saja saya... apa apa “ (Mukarom)</p> <p>“saya pernah menyumbangkan ide buat rencana buat tempat kumpulnya... nisa tanya ini tempat kumpulnya gimana soale kita butuh tempat kum... soale rumah pak faisol tidak cukup buat nampung kita? ya saya bilang y... kalau kita pinjam rumahnya pak samsul aja bagaimana biar saya saja... Faisol)</p>

			<p>“sering kumpul kumpul kalih tiyang tiyang bahas pupuk, tanglet tanglet teng fasolo, sol lak pengen cepet ngembang kek.inutrisi opo biasane k... nutrisi” (Samsul)</p>
5	Tahapan Implementasi	IMP	<p>“ya kita coba bikin pupuk alani itu pertamanya kita baca baca kemudian sudah jadi kita coba ke tanaman kadang pernah gagal sampek ya ketana... pernah itu bisa membuat pelajaran buat kita agar lebih baik lagi dalam... (Sofyan)</p> <p>“kita waktu membuat kita damping bener gak caranya mereka itu kalau sa... kalau ada kesulitan mereka bisa bertanya kepada kita sebenarnya kita di sini... kita juga dapat ilmu ini dari baca-baca buku di internet yang kemudia kit...</p> <p>“kalau membuat pupuk itu gak satu hari atau dua hari malah lebih ting... sebelum membuat pupuk tersebut kita membuat mikroba satu dulu dan ca... satu itu cukup lama tergantung dari mikroba tersebut soalnya kan kita m... nasi yang kita tutup pakek kertas dan kemudian kita diamkan dua hari a... melekat pada nasi tersebut nasi tersebut harud di letakkkan di bawah pe... masyarakat sudah kita ajari dalam membuat mikroba satu ini ” (Yamini)</p> <p>“ kita di dalam pemberdayaan di ajari bagaimana cara membuat mikro... empat, soalnya mikroba ini awal dari membuat pupuk. saya sampek men... di rumah kadang berhasil kadang enggak pak mukarom itu sering berh... kadang saya di kasih sama pak mukarom.” (Faisol)</p> <p>“gehhh katah diajari sembarang teng mriki sampek kulo bingung kadan... teng mbak nisa mbak ben cepet ngembang di sukani nopo geh tandura...</p>

			<p>nisa di kengken sukani nutrisi nanas ehhh langsung ngembang padahal L</p> <p>kulo sukani nutrisi nanas langsung ngembang” (samsul)</p> <p>“saya juga buat miroba pupuk juga di rumah ya sebenere iseng iseng s</p> <p>udah di ajari sama mas faisol jadi saya nyoba buat di rumah kalau b</p> <p>pertemuan mikroba nya buat di kasih tahukan pada mas sofyan sama o</p> <p>bisa apa yang kurang ke mereka” (Mukarom)</p>
6	Tahap Evaluasi	EVA	<p>“sebetulnya smua berpusat pada pertemuan kelompok di situ ki</p> <p>memecahkan maslaah kemudian juga proses kontrolnya ohh iya kema</p> <p>sama di pakek apa gak kayak gitu hamper semua dilakukan di pertemu</p> <p>satu media yang di pakek untuk banyak hal”(Nisa)</p> <p>“di sini pengawasan dilakukan dengan melakukan pertemuan setiap sem</p> <p>pertemuan tersebut kita juga melakuakn pengawasan terhadap pemberda</p> <p>pada pertemuan ini di hadiri oleh mbak nisa saya dan mbak yamini serta a</p> <p>pemberdayaan. jadi dalam pertemuan tersbut kita juga melakukan eval</p> <p>yang kurang dalam pemberdayaan ini atau hal hal apa yang melenceng</p> <p>ini nanti kita bisa benerkan.”</p> <p>(Sofyan)</p> <p>“ya itu kita melakukan pertemuan setiap seminggu sekali buat melihat</p> <p>pemberdayaan ini jalan pemberdayaan ini sudah sesuai dengan program</p> <p>buat evaluasinya kita lakuan setiap 3 minggu sekali aau setiap sehab</p> <p>(Yamini)</p> <p>“Biasanya kalau setiap pertemuan kita sama mas sofyan ditanya gim</p> <p>berhasil buat apa tidak kalau gagal kadang kita ditanya gagalnya di man</p>

			<p>wes kadang di kadang ohh ini paling kurang rapat nutup nasinya jadi n jadi gitu saya buat lagi” (Faisol)</p> <p>“setiap pertemuan niku biasane di kengken mbeto asil pupuk kalih nutu griyo mangke di tingali kaleh mas sofyon niku sampun bener nopo derer di kandani kulo” (Mukarom)</p>
7	Tahap Terminasi	TRM	<p>“kita itu melakukan terminasi itu kalau gak salah tahun 2017 bulan ag terminasi jadi waktu itu kita waktu pertemuan itu kita pamitan sama mukarom pak faisol pamitan kalau pemberdayaan ini berakhir waktu semua kemudian sama mbak nisa di jelaskan kenapa kita akan meny ini”(Yamini)</p> <p>“kita melihatnya mereka kayak pak faisol pak mukarom sama temen membuat pupuk sama nutrisi sendiri mereka sering berhasil dalam mikroba yang di campur dengan nutrisi sampek sampek mereka itu barang barang yang belum kita ajarkan kaya daun kates dau pisang mer kadang berhasil kadang enggak haha” (Nisa)</p> <p>“pak faisol pak mukarom juga mereka mengajari para anggota dalam pen dan mikroba kalau ada yang gak bisa kadang mereka bertaya kepada ora kadang juga member tahu resep baru kalau mereka nemuin hal hal yang baru yang dapat di buat pupuk dan nutrisi mereka akan membagikannya kadang orang-orang di kasih pupuk jadinya untuk di coba di tanaman m</p>

			<p>“yaaa bukannya ngajari ya mas ya tapi saya lebih belajar bersama katar sini kita saling belajar bersama kalau temennya kita gak bisa kita wajib n saya punya nutrisi yang baru kadang teman teman saya kasih tak suru mereka” (Faisol)</p> <p>“enggeh pak mukarom niku kadang ngajari tiyang tiyang damel nutri obatan alami, kadang kulo di ajari kaleh pak mukarom teng griyane kulo nutrisi damel pertumbuhan niku nopo mangke di sukani eroh k carane”(Samsul)</p> <p>“kadang teman teman tanya ke saya cara buat nya ini gimana ya saya kas ada barangnya kayak nutrisi atau pupuk saya kasih mas biar mereka ny kok mas saya ngajari mereka kadang pak faiosl niku sing ngajari tiyang</p>
8	Modal Fisik	FSK	<p>“rumah sebelah ini sebagai tempat kalau ada kegiatan mingguan, kalau a desa kita kumpulnya di sini, walaupun rumahnya gedek (berdindingk rumah ini sangat bermanfaat sekali bagi berjalannya pemberdayaan ini</p> <p>“soalnya pertama kali kita datang di sini anggota kita Cuma 10 ora melakukan kegiatan atau kumpul kumpul cukup kumpul di rumah p mukarom tapi kadang yang datang tidak full 10 tapi semakin lama a banyak jadi kita beinisaiatif untuk mencari tempat yang dapat mena banyak sekaligus tidak merepotkan orang lain”. (Yamini)</p> <p>“kita menemukan rumah pak samsul soalnya rumah ini dekat dengan ru waktu saya berkunjung kerumah pak faisyol saya melihat rumah ini, kem pak faisyol mengajak sekalian meminjam rumahnya untuk tempa pemberdayaan alami, dan akhirnya mau pak samsulnya”. (Nisa)</p> <p>” Faisal niku kan ponakan kulo kiyambak geh mas, niku faisal dekwingi griyo kulo bade ngampel rumah kosong sing wonten teng sebelae oma</p>

			<p>kulo lak griyo niku badeh di gae damel pemberdayaan pertanian alami t mbek aku tak silihno mas griyo kosong niku terus faisol ngajak kulo Der mas” (Samsul)</p> <p>“itu rumah tua jadi gini Itukan bangunan tua udah lama juga sama gunakan, jadi sama kita pinjam buat pertemuan dan kita juga perlu di re yang bocor gedeknya (dinding dari anyaman bambo) yang berlubang j teman kayak pak faisol melakukan perbaikan”. (Sofyan)</p> <p>“Iya dadi orang orang menggunakan ruang kumpul itu sebelumnya menjadi ruang pertemuan apabila ada kumpulan, kita juga menambahkan tulis dan tikar untuk menunjang pemberdayaan kita” (Mukarom)</p> <p>“Jadi kalau ingin masuk ke dusun Ungkalan harus lewat desa Sabrang du kemudian melewati jembatan ini dan masuk hutan dan sampek Dusun “ya. . . sebelum ada jembatan ini masyarakat menggunakan getek untul alhamdulillah setelah ada jembatan ini masyarakat lebih mudah untuk m (Faisol)</p> <p>“kalau musim hujan banjir mas sungainya sebelum ada jembatan o nyebrang, tapi setelah dibangun jembatan ini walaupun musim hu menyebrangi sungai mas” (Mukarom)</p> <p>“Jembatan niku angsal sangking dana sangkin pemerintah mas, terus t tiyang Ungkalan gotong royong mas” (Mukarom)</p>
9	Modal Sosial	MS	<p>“Setelah saya dijelaskan sama mas Sofyan saya jadi mengerti mas apa sa saya dapat saya tahu, pemberdayaan ini juga merupkan solusi dari dihadapi oleh masyarakat di Ungkalan.” (Faisol)</p> <p>“Ya pemberdayaan ini kan lebih baik di ikuti oleh semua masyarakat Un masyarakat Ungkalan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan alang pemberdayaan ini dilakukan oleh semua orang agar kita sama-sama da alami secara bersama” (Mukarom)</p>

			<p>percaya, soalnya mas Sofyan bilang bahwa pemberdayaan ini akan dalam membuat pupuk secara alami”(Faisol)</p> <p>“kalau jaringan itu teman-teman juga berhubungan teman komunitas Bin paling dekat itu Bina Desa di lumajang”. (Nisa)</p> <p>“kelompok tani yang ada di lumajang sudah lama terbentuk dan sudah pertanian alami ini,” (Sofyan)</p> <p>“Sebenarnya pemberdayaan kita bukan disini saja melainkan ada di lumajang sudah lama terbentuk dan sudah melakukan cara pertanian sudah tidak memakai pupuk dan obat-obatan dari kimia”. (Yamini)</p>
10	Modal Finansial	FNC	<p>“dulu kan begini di saya inikan hanya rp 2000 setiap malam senin bagaimana bisa semangat dan kebersamaan ini saya usul jika ada uang membuat nutrisi bersama sama untuk membeli gula merah tapi bahan yang bong, itu kan cari sendiri ada yang bawa kangkung bawa kates pisang yang di kumpulkan dalam satu bulan itu udah dapat berapa digunakan merah.” (Mukarom)</p> <p>“.. enggak mas kan ben malam jumat niku pertemuan sekalian niku kal yotro 2000 ben minggu, yotro niku di damel tumbas bahan bahan pemberdayaan pertanian alami biasane kulo beto kiyambak mbak bal griyo”(Samsul)</p> <p>“kalau buat finansial di kelompok pemberdayaan ini kita memberit bahwa dalam praktek pemberdayaan pertanian alami ini kita butuh biay itu antara lain kita butuh kayak gula merah, kates dan pisang dan lain lain</p>

			<p>ada iuran setiap minggunya di bendahara untuk membeli gula merah u merekanya sepakat untuk iuran setiap minggunya. Uang iuran ini kita b yang akan di buat pemberdayaan dan juga buat kebutuhan kebutuhan y dana itu penting buat berjalanya pemberdayaan. kalau gak ada iuran oran pupuk sama nutrisi hahaha.” (Yamini)</p> <p>“biasanya yang narik iuran itu pak Mukarom soale bendaharanya, set pertemuan di tarik dua ribu kadang ada yang lebih ngasih iuran nya, ua kumpulkan di buat beli hal hal yang di butuhkan kita soale iuran itu ju gotong royong” (Sofyan)</p> <p>“kalau untuk misalnya pendidikan atau kepelatihan itu ada support misalnya kita mau mengadakan pendidikan tentang pertanian alami di Un mengajukan untuk untuk diminta support biasanya di biayai itu kons banyak” (Nisa)</p> <p>“Kalau untuk acara acara kegiatan pemberdayaan biasanya kita di b melakukannya degan mengajukan proposal dengan proposal-proposal kepada pihak Bina Desa yang ada di pusat sampai menunggu di ACC tidak seberapa tapi dana tersebut sudah banyak membantu dalam pen alami di Ungkalan”. (Sofyan)</p> <p>“Bina Desa juga bantu tapi tidak begitu besar hanya saja mereka mem pendidikan saja kayak kalau ada kegiatan pembelajarn pemberdayaan ma Bina Desa gak besar tapi ada kok bantuan dari Bina Desa” (Yamini)</p>
11	Modal Lingkungan	LNGK	<p>“jadi banyak hal-hal yang dari lingkungan yang kita manfaatkan dalam p kita itu memberitahukan pada angota-anggota bahwa dalam praktek p butuh biaya segini bapak biaya itu antara lain kita butuh kayak gula me kayak kotoran sapi bambu, pokka pelepah pisang kita bisa memanfa sekitar kita kan banyak tanaman kayak gitu di sekitar kita” (Sofyan)</p>

			<p>“Ungkalan kan Desa di tengah hutan jadi banyak sekali disini sumber tanaman yang dapat kita manfaatkan dalam pemberdayaan, sayangnya kurang mengerti kalau tanaman tersebut dapat di manfaatkan untuk pe nutrisi atau obat-obatan pertanian alami jadi disini kita membekali me tanaman ini dapat di manfaatkan dalam pembuatan pupuk atau yang lain disini kita berusaha memanfataakna tanaman yang ada di sekitar Un, muda rebong itu kan tanaman yang bisa di manfaatkan buat nutrisi”(Yan</p> <p>“aset banyak yang dari lingkungan, kotoran kambing kotoran sapi, ko pembuatan nutrisi ontong anak pisang terus buah pisang mentah pisang bayem nanas, daun sukun, kunir, laos dan temulawak. Ini ada tambah Bina Desa tapi saya punya inisiatif sendiri jadi cari kiranya yang berma sudah saya praktekan sekarang. Daun sukun, pokka dulu tidak di ajarkan kunir putih saya juga persiapan dan juga untuk tanaman. air laut terus ai</p> <p>“Katah mas kotoran sapi kencingnya sapi niku katah teng Ungkalan m</p> <p>(Samsul)</p>
12	Modal Spiritual	SPRT	<p>“memang kita pertama melihat kondisi lingkungan masyarakat kita ya disini kan masih mempercayai adat kejawen berdasarkan itu” (Nisa)</p> <p>“disini itu masih kental banget sama adat kejawen jadi disini dalam per alami masih ada unsur kejawennya, agar mereka juga mau ikut dalam p kita menghilangkan unsur kejawen takutnya masyarakat Ungkalan t pemberdayaan ini” (Yamini)</p> <p>“masyarakat nya itu masih menganut adat kejawen mklum kebanyakan orang jawa yaa gak kaget saya jika mereka masih banyak yang me selama hal tersebut tidak mengaggngu dalam pemberdayaan ya boleh emas adat kejawen tersebut wajib di ikuti apa enggak? yahh kita me kalau mereka masih ada kepercayaan terhadap adat kejawen ya kita ik untuk ngelarang kan. . . sebab kita yang datang ke Ungkalan jadi kita h dengan masyarakat Ungkalan.” (Sofyan)</p> <p>“kalau disini sini kan kita masih pakek adat-adat kejawaaan kita juga pa jawa kita masih pakek adat jawa sebagai pedoman hidup” (Faisol)</p>

13	Modal Teknologi	TKN	<p>“kalau teknologi ya kita Cuma pakek teknologi fermentasi yang s pembuatan pupuk itu ada cara fermentasinya kalau teknologi yang makek soal gak ada teknologi yang canggih” (Nisa)</p> <p>“kita membuat mikroba itu harus pakek memfermentasi nasi kalau g bisa membuat mikroba satu padahal mikroba ini berguna sekali untu satu dua dan tiga” (Sofyan)</p> <p>“fermentasi merupakan teknologi sederhana yang digunakan untu mikroba yang kita ajarkan dalam pemberdayaan ini, fermentasi in buatnya cukup di sediakan nasi sama kotak kayu tutup dengan ke bambuan tunggu satu sampek dua hari sampek bakterinya datang itu semua orang bisa buat kalau niat kalau gak ada niat gak akan buat hah</p> <p>“bener mas kita diajari cara membuat mikroba cara membuat nutr perluan kita di beri tahu semua saya juga di ajari tanaman –ta manfaatkan sebagai nutrisi pokok mas Sofyan ngajari kita semua”(Fa</p> <p>“enggeh rencang rencang di ajari damel mikroba, mikroba niku di dam di rotokne dk kotak di tutup kertas terus di seleh teng preng-prengan be ne sangking mikroba niku saget di damel pupuk, nutrisi mbek obat-ob</p>
14	Modal manusia	MNS	<p>“kita sebelum melakukan pemberdayaan ini sebelumnya kita itu di lembaga kita agar kita bisa siapa untuk melakukan pemberdayaan se sedikit juga harus tahu apa yang kita lakukan dalam pemberdayaan ini”</p> <p>“kita sebelumnya mengikuti pelatihan sebelum melakukan pemberday baik pelatihan tentang pemberdayaan dan pelatihan tentang pertanian al seperti itu sangat berguna sekali dalam pemberdayaan “(Yamini)</p> <p>“selain pelatihan yang kita dapat kita dalam pengetahuan pertanian ala juga dari pengalaman pengalaman sebelumnya ketika kita melakukan pe di Ungkalan seperti di Lumajang pengalaman itu juga kita terapka selanjutnya agar tidak terjadi kesalahan selanjutnya” (Sofyan)</p>

			<p>“ya mas Sofyan sama mbak Yamini mbak nisa pasti kan ngerti dalam p... ini, ya masak mereka melakukan pertanian ini merekagak ngerti dalam mereka sudah belajar dahulu kan...agar ngajarnya gampang” (Faisol)</p> <p>“Ngih cerdas tiyang tigo niku soal pertanian alami, sing ngajari kelompok mbak Yamini kalih mbak nisa pastine ngerti soal pertanian alami sak du</p> <p>“walaupun kata mas Sofyan niku (itu) disini kita saling belajar bersama t... mbak nisa niku sampun paham dalam melakukan pemberdayaan pertani</p> <p>“kita itu mengajak pak Faisol itu karena pertama mas Sofyan itu udah ker... yang kedua pak Faisol itu kayak bisa ngajak orang Ungkalan untuk ik... “(Nisa)</p> <p>“bener pak Faisol yang pertama kali bergabung dalam pemberdayan per... mas sofian kalih mbak nisa sering kerumahny pak Faisol terus saya ya... kalih mbak nisa sama pak Sofyan” (Mukarom)</p> <p>“mas Sofyan lo awalnya Cuma ngobrol ke saya tanya tanya siapa... pemberdayaan ini, ya saya bilang pak Mukarom coba sampean ke... Mukarom mau” (Faisol)</p> <p>“kulo di jak kalih Faisol di kengken Derek pemberdayaan nikimas, n... diajari damel pupuk pertanian, yooo kulo Derek mawon soale penasaran... (Samsul)</p> <p>“Jadi kita itu memilih orang yang sudah memiliki banyak peng... kepengurusan kayak jadi ketua gimana, kayak jadi seketaris harus gimana... dengan kita memasukan orang seperti itu akan berpotensi ur... pemberdayaan kita mas.” (Sofian)</p> <p>“di sini mita melihat anggota ada yang punya jiwa kepimpinan ada... baca dan ada yang bisa baca doa juga bermacam macam disini oran... anggota yang buta huruf yang gak bisa baca “ (Yamini)</p>
--	--	--	--

Lampiran 4: Analisis, Kesimpulan awal dan Kesimpulan akhir

Analisis, Kesimpulan awal dan Kesimpulan akhir

Pemanfaatan Asset Komunitas dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Sido Mekar

(Stud Diskriptif di desa Sabrang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember)

Kode	Kategorisasi	Kesimpulan Awal	Triangulasi	Kesimpulan
FSK	Modal Fisik yang terdapat di Dusun Ungkalan	Terdapat modal fisik berupa jembatan dan rumah beranyaman bambu di Dusun Ungkalan.	<p>“rumah sebelah ini sebagai tempat kalau ada kegiatan mingguan, kalau ada kegiatan dari bina desa kita kumpulnya di sini, walaupun rumahnya gedek (berdindingkan anyaman bambu) rumah ini sangat bermanfaat sekali bagi berjalannya pemberdayaan ini”(Faisol)</p> <p>“soalnya pertama kali kita datang di sini anggota kita Cuma 10 orang jadi kita apabila melakukan kegiatan atau kumpul kumpul cukup kumpul di rumah pak faisyol atau pak mukarom tapi kadang yang datang tidak full 10 tapi semakin lama anggota kita semakin banyak jadi kita beinisiatif untuk mencari tempat yang dapat menampung orang orang banyak sekaligus tidak merepotkan orang lain”.</p> <p>(Yamini)</p> <p>“kita menemukan rumah pak samsul soalnya rumah ini dekat dengan rumah pak</p>	Modal pembero alami d dimanfa Impleme

		<p>faisyol jadi waktu saya berkunjung kerumah pak faisyol saya melihat rumah ini, kemudian saya menyuruh pak faisyol mengajak sekalian meminjam rumahnya untuk tempat kumpul kelompok pemberdayaan alami, dan akhirnya mau pak samsulnya”. (Nisa)</p> <p>” Faisal niku kan ponakan kulo kiyambak geh mas, niku faisal dekwingi nane biyen niku teng griyo kulo bade ngampel rumah kosong sing wonten teng sebelae omahe de, faisol mbejani kulo lak griyo niku badeh di gae damel pemberdayaan pertanian alami teng ungkalan. y owes mbek aku tak silihno mas griyo kosong niku terus faisol ngajak kulo Derek pemberdyaan niku mas” (Samsul)</p> <p>“itu rumah tua jadi gini Itukan bangunan tua udah lama juga sama pak samsul tidak di gunakan, jadi sama kita pinjam buat pertemuan dan kita juga perlu di renovasi kayak genteng yang bocor gedeknya (dinding dari anyaman bambo) yang berlubang jadi saya sama teman teman kayak pak faisol melakukan perbaikan”. (Sofyan)</p> <p>“Iya dadi orang orang menggunakan ruang kumpul itu sebelumnya menjadi ruang</p>	
--	--	---	--

			<p>tamu menjadi ruang pertemuan apabila ada kumpulan, kita juga menambahkan hal-hal kayak papan tulis dan tikar untuk menunjang pemberdayaan kita” (Mukarom)</p> <p>“Jadi kalau ingin masuk ke dusun Ungkalan harus lewat desa Sabrang dulu habis dari Sabrang kemudian melewati jembatan ini dan masuk hutan dan sampek Dusun Ungkalan”(Nisa)</p> <p>“ya. . . sebelum ada jembatan ini masyarakat menggunakan getek untuk nyebrang sungai ini alhamdulillah setelah ada jembatan ini masyarakat lebih mudah untuk menyebrang sungai ini. (Faisol)</p> <p>“kalau musim hujan banjir mas sungainya sebelum ada jembatan orang-orang gak bisa nyebrang, tapi setelah dibangun jembatan ini walaupun musim hujan masyarakat dapat menyebrangi sungai mas” (Mukarom)</p> <p>“Jembatan niku angsal sangking dana sangkin pemerintah mas, terus tiyang-tiyang bangun tiyang Ungkalan gotong royong mas” (Mukarom)</p>	
MS	Modal Sosial yang terdapat di Dusun Ungkalan	Terdapat modal sosial berupa <i>Trust</i> , nilai dan kepercayaan di Dusun Ungkalan	<p>“Setelah saya dijelaskan sama mas Sofyan saya jadi mengerti mas apa saja keuntungan yang saya dapat saya tahu, pemberdayaan ini juga merupakan solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di Ungkalan.” (Faisol)</p>	Modal pember... alami o... dimanf... tahap... merupa... modal-

			<p>“Ya pemberdayaan ini kan lebih baik di ikuti oleh semua masyarakat Ungkalan semua sebab masyarakat Ungkalan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan alangkah baiknya kalau pemberdayaan ini dilakukan oleh semua orang agar kita sama-sama dapat membuat pupuk alami secara bersama” (Mukarom)</p> <p>“iya saling percaya, soalnya mas Sofyan bilang bahwa pemberdayaan ini akan melatih masyarakat dalam membuat pupuk secara alami”(Faisol)</p> <p>“kalau jaringan itu teman-teman juga berhubungan teman komunitas Bina Desa lainnya yang paling dekat itu Bina Desa di lumajang”. (Nisa)</p> <p>“kelompok tani yang ada di lumajang sudah lama terbentuk dan sudah berhasil melakukan pertanian alami ini,” (Sofyan)</p> <p>“Sebenarnya pemberdayaan kita bukan disini saja melainkan ada di lumajang, yang di lumajang sudah lama terbentuk dan sudah melakukan cara pertanian yang alami dimana sudah tidak memakai</p>	
--	--	--	---	--

			pupuk dan obat-obatan dari kimia”. (Yamini)	
FNC	Modal Finansial yang terdapat di Dusun Ungkalan	Tedapat modal finansial berupa bantuan dari Bina Desa dan iuran dari anggota	<p>“dulu kan begini di saya inikan hanya rp 2000 setiap malam senin dikarenakan untuk bagaimana bisa semangat dan kebersamaan ini saya usul jika ada uang di bendahara untuk membuat nutrisi bersama sama untuk membeli gula merah tapi bahan yang lain seperti ontong, bong, itu kan cari sendiri ada yang bawa kangkung bawa kates pisang mentah. kadang uang yang di kumpulkan dalam satu bulan itu udah dapat berapa digunakan untuk membeli gula merah.” (Mukarom)</p> <p>“.. enggih mas kan ben malam jumat niku pertemuan sekalian niku kalih tiang tiang di tarik yotro 2000 ben minggu, yotro niku di damel tumbas bahan bahan sing kangg di damel pemberdayaan pertanian alami biasane kulo beto kiyambak mbak bahan bahane sangking griyo”(Samsul)</p> <p>“kalau buat finansial di kelompok pemberdayaan ini kita memberitahukan pada anggota bahwa dalam praktek pemberdayaan pertanian alami ini kita butuh biaya segini bapak biaya itu antara lain kita butuh kayak gula merah, kates dan pisang dan lain lain lalu mereka meminta ada iuran setiap minggunya di bendahara</p>	Modal pember... alami mem... finansia... Implem...

		<p>untuk membeli gula merah untuk nutrisi akhirnya mereka sepakat untuk iuran setiap minggunya. Uang iuran ini kita buat beli bahan bahan yang akan di buat pemberdayaan dan juga buat kebutuhan kebutuhan yang lain juga soalnya dana itu penting buat berjalanya pemberdayaan. kalau gak ada iuran orang orang gak bisa buat pupuk sama nutrisi hahaha.” (Yamini)</p> <p>“biasanya yang narik iuran itu pak Mukarom soale bendaharanya, setiap malam itu waktu pertemuan di tarik dua ribu kadang ada yang lebih ngasih iurannya, uangnya kalau sudah di kumpulkan di buat beli hal hal yang di butuhkan kita soale iuran itu juga mengjari kita buat gotong royong” (Sofyan)</p> <p>“kalau untuk misalnya pendidikan atau kepelatihan itu ada support dari Bina Desa jadi misalnya kita mau mengadakan pendidikan tentang pertanian alami di Ungkalan itu ya kita bisa mengajukan untuk untuk diminta support biasanya di biyai itu konsumsi biasanya tidak banyak” (Nisa)</p> <p>“Kalau untuk acara acara kegiatan pemberdayaan biasanya kita di bantu Bina Desa kita melakukannya degan</p>
--	--	--

			<p>mengajukan proposal dengan proposal-proposal. Dan kita ngajukan kepada pihak Bina Desa yang ada di pusat sampai menunggu di ACC. Meskipun dapatnya tidak seberapa tapi dana tersebut sudah banyak membantu dalam pemberdayaan pertanian alami di Ungkalan”. (Sofyan)</p> <p>“Bina Desa juga bantu tapi tidak begitu besar hanya saja mereka membantu untuk kegiatan pendidikan saja kayak kalau ada kegiatan pembelajarn pemberdayaan maka akan dibiayai oleh Bina Desa gak besar tapi ada kok bantuan dari Bina Desa” (Yamini)</p>	
LNGK	Modal Lingkungan yang terdapat di Dusun Ungkalan	Terdapat sumberdaya alam yang sangat melimpah	<p>“jadi banyak hal-hal yang dari lingkungan yang kita manfaatkan dalam pemberdayaan ini jadi kita itu memberitahukan pada anggota-anggota bahwa dalam praktek pemberdayaan ini kita butuh biaya segini bapak biaya itu antara lain kita butuh kayak gula merah, kates dan pisang kayak kotoran sapi bambu, pokka pelepah pisang kita bisa memanfaatkan lingkungan di sekitar kita kan banyak tanaman kayak gitu di sekitar kita” (Sofyan)</p> <p>“Ungkalan kan Desa di tengah hutan jadi banyak sekali disini sumber daya alam tanaman tanaman yang dapat kita manfaatkan dalam pemberdayaan, sayangnya masyarakatat disini kurang mengerti kalau tanaman tersebut dapat di</p>	Modal pember... alami meman... lingkun... Implem...

			<p>manfaatkan untuk pembuatan pupuk atau nutrisi atau obat-obatan pertanian alami jadi disini kita membekali mereka bahwa tanaman tanaman ini dapat di manfaatkan dalam pembuatan pupuk atau yang lainnya gitu mangkanya disini kita berusaha memanfataakna tanaman yang ada di sekitar Ungkalan kayak bambu muda rebong itu kan tanaman yang bisa di manfaatkan buat nutrisi”(Yamini)</p> <p>“aset banyak yang dari lingkungan, kotoran kambing kotoran sapi, kotoran kerbau. Untuk pembuatan nutrisi ontong anak pisang terus buah pisang mentah pisang matang, kangkung bayem nanas, daun sukun, kunir, laos dan temulawak. Ini ada tambahan bukan semua dari Bina Desa tapi saya punya inisiatif sendiri jadi cari kiranya yang bermanfaat yang semuanya sudah saya praktekan sekarang. Daun sukun, pokka dulu tidak di ajarkan seperti saya itu laos kunir putih saya juga persiapan dan juga untuk tanaman. air laut terus air sepet” (Mukarom)</p> <p>“Katah mas kotoran sapi kencingnya sapi niku katah teng Ungkalan malah mboten kangge” (Samsul)</p>	
SPRT	Modal Spiritual yang terdapat di Dusun Ungkalan	Masyarakat masih percaya	<p>“memang kita pertama melihat kondisi lingkungan masyarakat kita yang ada disini ternyata disini kan masih</p>	Modal pember... alami

		<p>kepada adat kejawen</p>	<p>mempercayai adat kejawen berdasarkan itu” (Nisa)</p> <p>“disini itu masih kental banget sama adat kejawen jadi disini dalam pemberdayaan pertanian alami masih ada unsur kejawennya, agar mereka juga mau ikut dalam pemberdayaan apabila kita menghilangkan unsur kejawen takutnya masyarakat Ungkalan tidak mau ikut dalam pemberdayaan ini” (Yamini)</p> <p>“masyarakat nya itu masih menganut adat kejawen maklum kebanyakan masyarakat sini asli orang jawa yaa gak kaget saya jika mereka masih banyak yang menganut adat kejawen selama hal tersebut tidak mengganggu dalam pemberdayaan ya boleh boleh saja, menurut emas adat kejawen tersebut wajib di ikuti apa enggak? yahh kita mengikuti yang ada aja, kalau mereka masih ada kepercayaan terhadap adat kejawen ya kita ikuti juga gak ada hak untuk ngelarang kan. . . sebab kita yang datang ke Ungkalan jadi kita harus bisa beradaptasi dengan masyarakat Ungkalan.” (Sofyan)</p> <p>“kalau disini sini kan kita masih pakek adat-adat kejawaan kita juga pakek karena kita orang jawa kita masih pakek adat jawa sebagai pedoman hidup” (Faisol)</p>	<p>pihak diman Implem</p>
TKN	<p>Modal Teknologi yang terdapat di Dusun Ungkalan</p>	<p>Terdapat modal fermentasi Mikrob</p>	<p>“kalau teknologi ya kita Cuma pakek teknologi fermentasi yang sederhana jadi dalam pembuatan pupuk itu ada cara fermentasinya kalau teknologi yang canggih canggih kita gak makek soal gak</p>	<p>Modal tahap yang d Ungkal pada ta</p>

			<p>ada teknologi yang canggih canggih” (Nisa)</p> <p>“kita membuat mikroba itu harus pakek memfermentasi nasi kalau gak gitu kita gak akan bisa membuat mikroba satu padahal mikroba ini berguna sekali untuk membuat mikroba satu dua dan tiga” (Sofyan)</p> <p>“fermentasi merupakan teknologi sederhana yang digunakan untuk membuat sebuah mikroba yang kita ajarkan dalam pemberdayaan ini, fermentasi ini sangat mudah kok buatnya cukup di sediakan nasi sama kotak kayu tutup dengan kertas taruk di bambu bambuan tunggu satu sampek dua hari sampek bakterinya datang itu sudah mikroba satu, semua orang bisa buat kalau niat kalau gak ada niat gak akan buat hahaha” (yamini)</p> <p>“bener mas kita diajari cara membuat mikroba cara membuat nutrisi, alat-alat yang di perlukan kita di beri tahu semua saya juga di ajari tanaman –tanaman yang</p>	
--	--	--	--	--

			<p>bisa di manfaatkan sebagai nutrisi pokok mas Sofyan ngajari kita semua”(Faisol)</p> <p>“enggeh rencang rencang di ajari damel mikroba, mikroba niku di damel sangking skul sing di rotokne dk kotak di tutup kertas terus di seleh teng preng-prengan ben cepet dadi mikroba ne sangking mikroba niku saget di damel pupuk, nutrisi mbek obat-obatan” (Samsul)</p>	
MNS	Modal Manusia yang terdapat di Dusun Ungkalan	Terdapat pengetahuan pengetahuan yang dimiliki pengurus baik masyarakat Ungkalan	<p>“kita sebelum melakukan pemberdayaan ini sebelumnya kita itu di beri pelatihan oleh lembaga kita agar kita bisa siapa untuk melakukan pemberdayaan setiaknya kita sedikit sedikit juga harus tahu apa yang kita lakukan dalam pemberdayaan ini” (Nisa)</p> <p>“kita sebelumnya mengikuti pelatihan sebelum melakukan pemberdayaan ini dari lembaga baik pelatihan tentang pemberdayaan dan pelatihan tentang pertanian alami pelatihan-pelatihan seperti itu sangat berguna sekali dalam pemberdayaan “(Yamini)</p> <p>“selain pelatihan yang kita dapat kita dalam pengetahuan pertanian alami ini kita dapatkan juga dari pengalaman pengalaman sebelumnya ketika kita melakukan pemberdayaan sebelum di Ungkalan seperti di Lumajang pengalaman itu juga kita terapkan ke pemberdayaan selanjutnya agar tidak terjadi kesalahan selanjutnya” (Sofyan)</p> <p>“ya mas Sofyan sama mbak Yamini mbak nisa pasti kan ngerti dalam pengetahuan pertanian ini, ya masak mereka melakukan pertanian ini merekagak ngerti dalam</p>	<p>Modal pemberdayaan dimanfaatkan assesmen alternatif Implementasi evaluasi terminasi</p>

			<p>pertanian alami pasti mereka sudah belajar dahulu kan...agar ngajarnya gampang” (Faisol)</p> <p>“Ngih cerdas tiyang tigo niku soal pertanian alami, sing ngajari kelompok niki kan mas Sofyan mbak Yamini kalih mbak nisa pastine ngerti soal pertanian alami sak durunge” (Samsul)</p> <p>“walaupun kata mas Sofyan niku (itu) disini kita saling belajar bersama tetapi mas Sofyan kali mbak nisa niku sampun paham dalam melakukan pemberdayaan pertanian ini”(Mukarom)</p> <p>“kita itu mengajak pak Faisol itu karena pertama mas Sofyan itu udah kenal dengan pak Faisol yang kedua pak Faisol itu kayak bisa ngajak orang Ungkalan untuk ikut pemberdayaan ini “(Nisa)</p> <p>“bener pak Faisol yang pertama kali bergabung dalam pemberdayan pertanian alami ini soale mas sofian kalih mbak nisa sering kerumahnya pak Faisol terus saya yang diajak selanjutnya kalih mbak nisa sama pak Sofyan” (Mukarom)</p> <p>“mas Sofyan lo awalnya Cuma ngobrol ke saya tanya tanya siapa saja yang bisa ikut pemberdayaan ini, ya saya bilang pak Mukarom coba sampean ke sana mungkin pak Mukarom mau” (Faisol)</p> <p>“kulo di jak kalih Faisol di kengken Derek pemberdayaan nikimas, mangke jarene Faisol diajari damel pupuk pertanian, yooo kulo Derek mawon soale penasaran misan mas ahahahha” (Samsul)</p>
--	--	--	---

			<p>“Jadi kita itu memilih orang yang sudah memiliki banyak pengalaman tentang hal kepengurusan kayak jadi ketua gimana, kayak jadi sekretaris harus gimana bendahara gimana dengan kita memasukan orang seperti itu akan berpotensi untuk pengembangan pemberdayaan kita mas.” (Sofian)</p> <p>“di sini mita melihat anggota ada yang punya jiwa kepemimpinan ada juga yang bisa nulis, baca dan ada yang bisa baca doa juga bermacam macam disini orangnya disini juga ada anggota yang buta huruf yang gak bisa baca “ (Yamini)</p>	
--	--	--	---	--

Lampiran 5. Kajian penelitian terdahulu

Tabel 2.1 *Research Gab*

Sasaran penelitian	Penelitian yang ditelaah	
	1	2
Nama Peneliti	Dermawan Prasetya	Halimatus Sa'diyah
Judul Penelitian	Pemanfaatan Modal Sosial dalam Pemberdayaan dan Pengcorganisasian Kelompok Disabilitas	Pemanfaatan Modal Sosial Bagi Nelayan Saat Musim Paceklik
Tahun penelitian	2016	2016
Keluaran Lembaga	Jurusan Ilmu Kesehatan Sosial Universitas Jember	Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Jember
Pertanyaan Penelitian	Bagaimana pemanfaatan modal sosial dalam pemberdayaan dan pengorganisasian kelompok disabilitas pada komunitas Tari Janger Kolok di Desa Bengkala Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng?	Bagaimana pemanfaatan modal sosial dalam relasi nelayan (pengepul ikan dengan pemilik kapal) saat musim paceklik di Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo?
Temuan	Kondisi disabilitas rawan terhadap diskriminasi dan eksklusi sosial yang menyebabkan tidak	Pada masyarakat nelayan Desa Pesisir Kecamatan Besuki terdapat beberapa komunitas, beberapa diantaranya adalah

	<p>berfungsinya keberfungsian sosial penyandang disabilitas. Kemampuan beraktualisasi dan berpartisipasi oleh penyandang disabilitas dipengaruhi kondisi struktur sosial dan hubungan yang bersifat altruistik. Masyarakat Desa Bengkala terdiri dari 43 warga bisu-tuli dengan sebutan lokal kolok. Warga kolok di Bengkala diberdayakan dalam komunitas tari janger kolok yang penarinya kolok semua. Proses pemberdayaan dan pengorganisasian warga kolok dilakukan sejak tahun 1967 secara turun-temurun. Kesenambungan proses tersebut tentunya tidak hanya berjalan secara apa adanya, dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan pemanfaatan modal sosial dalam komunitas tari janger kolok Bengkala sebagai modal yang</p>	<p>pengepul ikan dan pemilik kapalyang menjalin relasi kerja. Di dalam relasi kerja tersebut tercipta sebuah pranata karena relasi yang terjalin di antara kedua belah pihak saling menguntungkansehingga semua kebutuhannya dapat terpenuhi. Adanya pranata di dalam relasi tersebutmembuat kondisi menjadi lebih baik seperti tetap terjaganya relasi dan terpenuhinya kebutuhan hidup. Selain itu, modal sosial juga berperan penting dalam relasi tersebut karena modal sosial dimanfaatkan untuk tetap menjaga dan memelihara relasi kerja agar dapatmeningkatkan pendapatan yang rendah saat musim paceklik sehingga modal sosial sebagai sumber daya untuk membantu bertahannya hidup.Hal ini terbukti bahwa relasi kerja antara pengepul ikan dan pemilik kapalyang dibangun menghasilkan modal sosial yaitu jaringan, kepercayaan dan nilai.</p>
--	--	---

	<p>mempermudah pemberdayaan dan pengorganisasian pada warga kolok di Bengkulu. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pemanfaatan modal sosial yang ada dalam proses pemberdayaan dan pengorganisasian warga kolok di komunitas tari janger kolok Bengkulu.</p>	
Metode	Deskriptif	Study case
Persamaan dengan penelitian ini	Mendiskripsikan tentang pemanfaatan modal sosial di dalam suatu pemberdayaan	Membahas tentang pemanfaatan modal sosial
Perbedaan dengan penelitian ini	<p>Penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada pemanfaatan modal sosial dalam pemberdayaan warga kolok terhadap tari janger desa Bengkulu. Sedangkan penelitian ini lebih mengkaji tentang pemanfaat modal komunitas yang diterapkan di tahap pemberdayaan masyarakat ungkalan. Modal komunitas sendiri di sini bukan hanya saja trust, jaringan, norma tetapi juga</p>	<p>Penelitian ini lebih mengkaji tentang modal sosial yang dimanfaatkan untuk menjaga dan memelihara relasi kerja sehingga bagaimana pemanfaatan modal sosial dalam relasi nelayan (pengepul ikan dengan pemilik kapal) saat musim paceklik di Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo. Sedangkan penelitian ini lebih mengkaji tentang pemanfaat modal komunitas yang diterapkan di tahap pemberdayaan masyarakat</p>

	modal fisik, modal financial, modal lingkungan, modal manusia, modal spiritual dimanfaatkan untuk melakukan suatu pemberdayaan sehingga bagaimana pemanfaatan modal komunitas ini dalam pemberdayaan ini dapat meningkatkan taraf hidup para masyarakat unglana yang berada di desa Sabrang kecamatan Ambulu Kabupatenpaten Jember	ungklan. Modal komunitas sendiri di sini bukan hanya saja trust, jaringan, norma tetapi juga modal fisik, modal financial, modal lingkungan, modal manusia, modal spiritual dimanfaatkan untuk melakukan suatu pemberdayaan sehingga bagaimana pemanfaatan modal komunitas ini dalam pemberdayaan ini dapat meningkatkan taraf hidup para masyarakat unglana yang berada di desa Sabrang kecamatan Ambulu Kabupatenpaten Jember
--	--	---

Sumber: Diolah berdasarkan penulsuran pustaka, 2016

Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian



Contoh aset fisik



Perkumpulan rutin kelompok



Contoh aset teknologi



Hasil panen tani alami



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jalan Kalimantan 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon 0331 335586, * faximile 0331 335586
Laman : unej.ac.id

SURAT TUGAS
Nomor : 386/UN25.1.2/SP/2017

Berdasarkan Rekomendasi Komisi Bimbingan Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember, maka menugaskan nama - nama tersebut dibawah ini :

No	Nama/ NIP	Pangkat/ Golongan	Jabatan	Keterangan
1	Belgis H Nufus, S.Sos., M.Kesos / NRP. 760014661	Non PNS/ Non	Tenaga Pengajar	DPU

Untuk membimbing Tugas Akhir mahasiswa :

N a m a : Rizki Tri Galan Aprilian

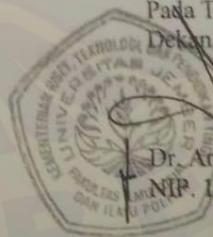
N I M : 120910301080

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Judul : Pemanfaatan Modal Komunitas Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani (*Study Deskriptif Di Desa Sabrang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember*).

Demikian untuk mendapat perhatian dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di Jember
Pada Tanggal : 26 Januari 2017
Dekan,



Dr. Ardiyanto, M.Si
NIP. 195808101987021002

Tembusan :

1. Kasubag. Pendidikan
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Peringgal



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember Telp. 0331-337818, 339385 Fax. 0331-337818
e-Mail : penelitian.lsdlit@unj.ac.id

Nomor : 0227/UN25.3.1/LT/2017
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

05 Juni 2017

Yth. Kepala
Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan
Perlindungan Masyarakat Kabupaten Jember
di -
JEMBER

Memperhatikan surat Pengantar dari Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember Nomor : 2058/UN25.1.2/LT/2017 tanggal 30 Mei 2017, perihal ijin penelitian mahasiswa :

Nama / NIM : Rizki Tri Galan A / 120910301080
Fakultas / Jurusan : FISIP / Ilmu Kesejahteraan Sosial
Alamat : Jl. Manggis No. 4 Jember / No. Hp. 083847140313
Judul Penelitian : Pemanfaatan Aset Komunitas dalam Pemberdayaan Kelompok Tani (Studi Deskriptif di Desa Sabrang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember)
Lokasi Penelitian : Kelompok Tani Bina Desa Sabrang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember
Lama Penelitian : Dua Bulan (05 Juni – 05 Agustus 2017)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.

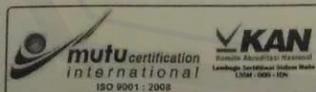
Demikian atas kerjasama dan bantuan Saudara disampaikan terima kasih.

a.n Ketua
Sekretaris II,

Dr. Susanto, M.Pd
NIP.196306161988021001

Tembusan Kepada Yth. :

1. Dekan Fak. ISIP Universitas Jember
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



CERTIFICATE NO : QMS/173